Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII

Penulis
Hartono
Lucky Cahya Wanditra

Penelaah
H. R. Taufiqurrochman
Raudatul Ulum
Wichandra

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Adji Setya Dharma

Penyunting
Jenny Elfrida Naibaho

Penata Letak (Desainer)
Livia Stephanie

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-332-2 (Jilid lengkap)
978-602-244-333-9 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine, 12pt
xvi, 224 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikann Agama Khonghucu dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 62/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Khonghucu.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001
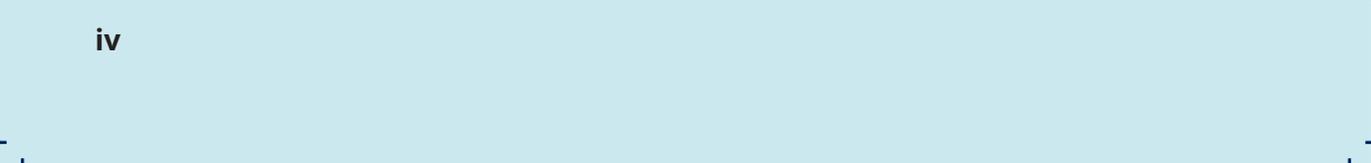
Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu
Kementerian Agama R.I.

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspentif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep Yin dan Yang yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang *Jūnzǐ* yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Maret 2021
Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

KEIMANAN POKOK AGAMA KHONGHUCU
Cheng Xin Zhi (chéng sìn cë 诚信旨)

Zhongyong Bab Utama: 1

tiān mìng zhī wèi xìng shuài xìng zhī wèi dào xiū dào zhī wèi jiào
天 命 之 谓 性， 率 性 之 谓 道，修 道 之 谓 教。

FirmanTiān itulah dinamaiWatak Sejati.Hidup mengikuti
Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci.
BimbinganmenempuhJalanSuciitulahdinamaiAgama.

***Dàxué* Bab Utama : 1**

dàxuézhīdào zàimíngmíngdé zàiqīnmín zàizhìyúzhìshàn
大学之道，在 明 明 德，在亲 民，在止于至 善。

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah
menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan
berhenti pada puncak Kebaikan.

Shūjīng
Wéi Dé Dòng Tiān 惟德动天
(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)
Xián Yǒu Yì Dé 咸有一德
(Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)
Shànzāi 善哉
(demikianlah sebaik-baiknya)

Prakata

Puji syukur kehadirat Huang *Tiān* atas rahmat dan karunia-Nya buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII jenjang pendidikan menengah pertama ini dapat diselesaikan tepat waktu. Ucapan terima kasih kepada Pusat Kurikulum dan Pembelajaran yang telah membimbing dan memfasilitasi pembuatan buku ini serta kepada Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin) dan para senior yang telah mempercayakan penulis menyelesaikan tugas ini.

Buku teks pelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di seluruh Indonesia mengingat realitas sebagian besar sekolah masih menggunakan buku sebagai sumber belajar utama. Merdeka belajar menuntut guru dan peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar. Namun kenyataan di lapangan tidaklah mudah. Ketidakmerataan akses informasi dan keterbatasan jumlah guru berkualitas menjadi faktor pembatas.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII ini hadir untuk menyediakan buku teks pelajaran dengan standar minimal yang dituntut kurikulum dengan sasaran primer guru level 4. Buku teks pelajaran ini mengacu kepada kurikulum terbaru dengan penekanan pada profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran (CP) dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian. Profil pelajar Pancasila penting sebagai jati diri bangsa dalam menjawab tantangan masa depan.

Penulis berharap buku teks pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII ini dapat memberikan inspirasi dan membantu mewujudkan generasi muda Indonesia yang berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Penulis juga menyadari bahwa buku ini tidak lah sempurna. Oleh karena itu saran dan masukan demi perbaikan buku ini sangat lah diharapkan. Akhir kata, selamat mengeksplorasi bab demi bab dan menemukan pengalaman pembelajaran bermakna!

Jakarta, Februari 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku siswa dibuat dengan beberapa bagian dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasannya:

Simbol	Nama Fitur	Keterangan
	Peta Konsep	Peta konsep adalah bagan konsep yang dipelajari dalam sebuah bab sehingga peserta didik dapat memahami kerangka besar konsep materi yang dipelajarinya
	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran adalah hasil yang akan dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.
	Kata Kunci	Kata kunci adalah kata-kata penting yang perlu dipahami oleh peserta didik terkait konsep yang dipelajari.
	Fenomena	Fenomena adalah pengantar peserta didik memasuki penjelasan materi yang berisi tentang fakta-fakta yang terjadi di masyarakat Tahukah kamu adalah fitur yang berisi penjelaskan materi pokok.
	Tahukah Kamu	Tahukah kamu adalah fitur yang berisi penjelaskan materi pokok.
	Ibadah	Ibadah adalah fitur yang menjelaskan tentang makna peribadahan yang akan dilakukan dalam waktu dekat.
	Refleksi	Refleksi berfungsi untuk internalisasi materi yang baru saja dipelajari oleh peserta didik, berisi pertanyaan, ajakan, ulasan, persepsi dan sejenisnya terkait manfaat yang dirasaka oleh peserta didik setelah mempelajari materi.

Simbol	Nama Fitur	Keterangan
	Komunikasi Guru dan Orang Tua	Komunikasi guru dan orang tua adalah fitur yang dibuat agar orang tua dapat memantau hasil proses pembelajaran anak di rumah. Proses pemelajaran agama di sekolah tidak terpisahkan dengan proses pendidikan agama di rumah.
	Aku Tahu	Aku Tahu adalah rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari.
	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Hartono Hutomo
Lucky Cahya Wanditra
ISBN: 978-602-244-333-9 (Jilid 1)

Bab 1

Agama dan Peradaban

A. Peta Konsep

Gambar 1.1 Peta Konsep Agama dan Peradaban
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat:
1. Meyakini ajaran agama sebagai pembimbing hidup menempuh Jalan Suci.
2. Menghayati makna dan fungsi agama bagi kehidupan manusia.
3. Memahami keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu.
4. Menguraikan ayat suci yang terdapat dalam kitab *Sìshū* yang berkaitan dengan keimanan yang pokok.

Kata Kunci:

Firman *Tiān*	Agama	Watak Sejati (*Xing*/性)
Konflik	Nilai agamis	Teknologi nano
Hegemoni	Abrahamik	*Pèi Tiān*
Peradaban	*Jūnzǐ*	Filosofis
Kebajikan	Daya hidup rohani	Daya hidup jasmani

C. Fenomena

Gambar 1.2 Apakah agama dapat menjawab tantangan zaman?
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

D. Tahukah Kamu

1. Peradaban dari Masa ke Masa

Tahukah saat ini kalian hidup di zaman dengan perkembangan teknologi yang luar biasa? Teknologi nano telah membuka ruang baru dalam perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi nano adalah ilmu terapan dalam berbagai segi kehidupan manusia dalam ukuran nanometer. Nanometer adalah ukuran panjang yakni sepermilyar meter atau 10^{-9}m. Teknologi nanometer memungkinkan manusia merekayasa berbagai hal dalam kehidupan manusia sesuai kebutuhannya. Teknologi nano memungkinkan para ilmuwan mengeksplorasi materi dalam skala ukuran yang sangat kecil. Teknologi nano dapat diterapkan pada bidang-bidang ilmu yang sangat luas seperti biologi, fisika, elektronik, kedokteran dan lain-lain.

Tahukah kalian bahwa *handphone* yang kalian pergunakan saat ini sangat lah berbeda dengan handphone di fase awal pembuatannya? Dari segi ukuran dan kemampuan sangatlah berbeda. Hal ini tak lepas dari peranan teknologi nano.

Gambar 1.3 Perbandingan handphone fase awal dan akhir
Sumber: gadgetsquad.id (2018)

Saat ini, *handphone* menjadi salah satu kebutuhan manusia. Banyak aktivitas manusia menggunakan *handphone*. Aktivitas apakah yang sering kalian lakukan menggunakan *handphone?*

Tahukah kamu, Sophia the Robot, robot kecerdasan buatan ciptaan Hans Robotics di Hong Kong pernah datang ke Indonesia pada tanggal 16 September 2019 di Jakarta? Sophia mampu berinteraksi tanya jawab dengan para audiens lho. Dengan perkembangan teknologi AI (kecerdasan buatan/*artificial intelligence*), robot semakin dapat berpikir seperti manusia. Mungkinkah kelak pekerjaan manusia diambil alih oleh robot? Mungkinkah kelak robot menjadi lebih pintar dari manusia dan mengendalikan kehidupan manusia?

Gambar 1.4 Robot Sophia di Jakarta
Sumber: liputan6.com/Tommy Kurnia (2019)

Tahukah kalian, ilmuan Tiongkok telah mampu menumbuhkan bibit kapas di bulan pada tanggal 3 Januari 2019? *Chinese Lunar Exploration Program* telah mengirimkan Chang'e 4 lander, pendaratan fase kedua dari tiga fase yang direncanakan. Keberhasilan penanaman tanaman di luar angkasa menjadi langkah penting untuk mengeksplorasi kemungkinan perluasan tempat tinggal manusia di luar bumi. Mungkinkah kelak manusia dapat tinggal di bulan dan planet Mars?
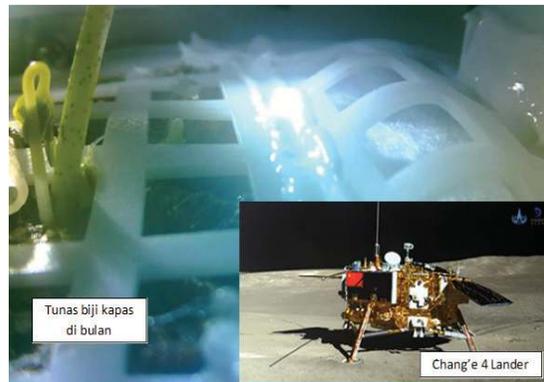
Gambar 1.5 Tanaman kapas yang tumbuh di bulan (Chang'e 4 lander)
Sumber: www.thesun.co.uk/AFP (2019)

Tahukah kalian, ternyata sudah ada mesin cetak 3D (*3D printing*)? *3D printing printing* merupakan kemajuan tercanggih dari bidang produksi/ *manufacturing*. Mesin 3D *printer* adalah mesin mencetak benda tiga dimensi dari *file digital*. Benda 3D dibuat dengan proses aditif, yakni dengan membuat lapisan demi lapisan sampai terbentuk benda yang diinginkan. Saat ini 3D *printing* sudah dipergunakan untuk mencetak berbagai benda tiga dimensi termasuk untuk pembuatan rumah.

Gambar 1.6 Gedung tertinggi yang dibangun dengan 3D *printing*
Sumber: theguardian.com/WinSun (2015)

Tahukah kalian, bahwa saat ini negara Jepang telah berhasil mengujicobakan mobil terbang berpenumpang pada tanggal 8 Agustus 2020? Wah, jalan raya bakalan bebas macet selamanya.

Gambar 1.7 Mobil terbang buatan Jepang
Sumber: titulos.com.ar/Cronica (2020)

Melihat perkembangan kehidupan manusia yang luar biasa berkembang, bagaimanakah peranan agama saat ini? Apakah agama tetap diperlukan dalam kehidupan manusia? Ataukah agama sudah *'usang'* dan justru menjadi penghambat peradaban manusia?

- Bagimana agama menjawab kemajuan peradaban manusia?
- Akankah agama ditinggalkan umatnya atau justru muncul agama baru?
- Jika kalian penasaran akan hal ini? Marilah kita simak pembelajaran Agama dan Peradaban berikut ini:

1. Peradaban dari Masa ke Masa

Peradaban menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin atau hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.

Berdasarkan definisi ini, peradaban meliputi kemajuan lahir batin, tidak hanya berbicara hal fisik melainkan juga hal non fisik seperti sopan santun,

budi bahasa dan kebudayaan secara luas. Peradaban manusia sudah dimulai dari jaman prasejarah. dari pola hidup yang sederhana yakni hidup dengan berburu binatang dan berpindah-pindah (nomaden). Kemudian mereka mulai menetap, bercocok tanam sampai dengan kemajuan teknologi di zaman modern saat ini.

Menurut Raymond Dawson, setiap agama besar pasti juga membawa peradaban/kebudayaan. Agama Khonghucu juga membawa peradaban kemanusiaan. Jika kita menilik kepada sejarah suci yang terdapat dalam kitab *Yìjīng* (*ì cīng* 易經/易经), para nabi purba/*shènghuáng* (*sèng huáng* 聖皇/圣皇) membawa peradaban yang signifikan. Para nabi purba/ shènghuáng (*sèng huáng* 聖皇/圣皇) yang juga raja suci pemimpin kaumnya mengajarkan cara bercocok tanam, mengenalkan persembahyangan kepada *Tiān*, mengajarkan hukum perkawinan, mengenalkan berbagai macam pakaian, mengenalkan musik, mengajarkan memuliakan lima hubungan kemasyarakatan (*Wulun* (*ŭ lúen* 五倫/五伦)) dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah infografis perkembangan peradaban dalam kitab *Shūjīng* (*sū cīng* 書經/书经) dan *Yìjīng* (*ì cīng* 易經/易经). Bayangkan, para raja purba sekitar 3000 SM – 2300 SM sudah mengenal astronomi, peribadahan dan menerima wahyu yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam kitab *Yìjīng* (*ì cīng* 易經/易经) oleh Nabi Kongzi (孔子). Coba kita bandingkan dengan peradaban di belahan dunia lainnya pada zaman tersebut.
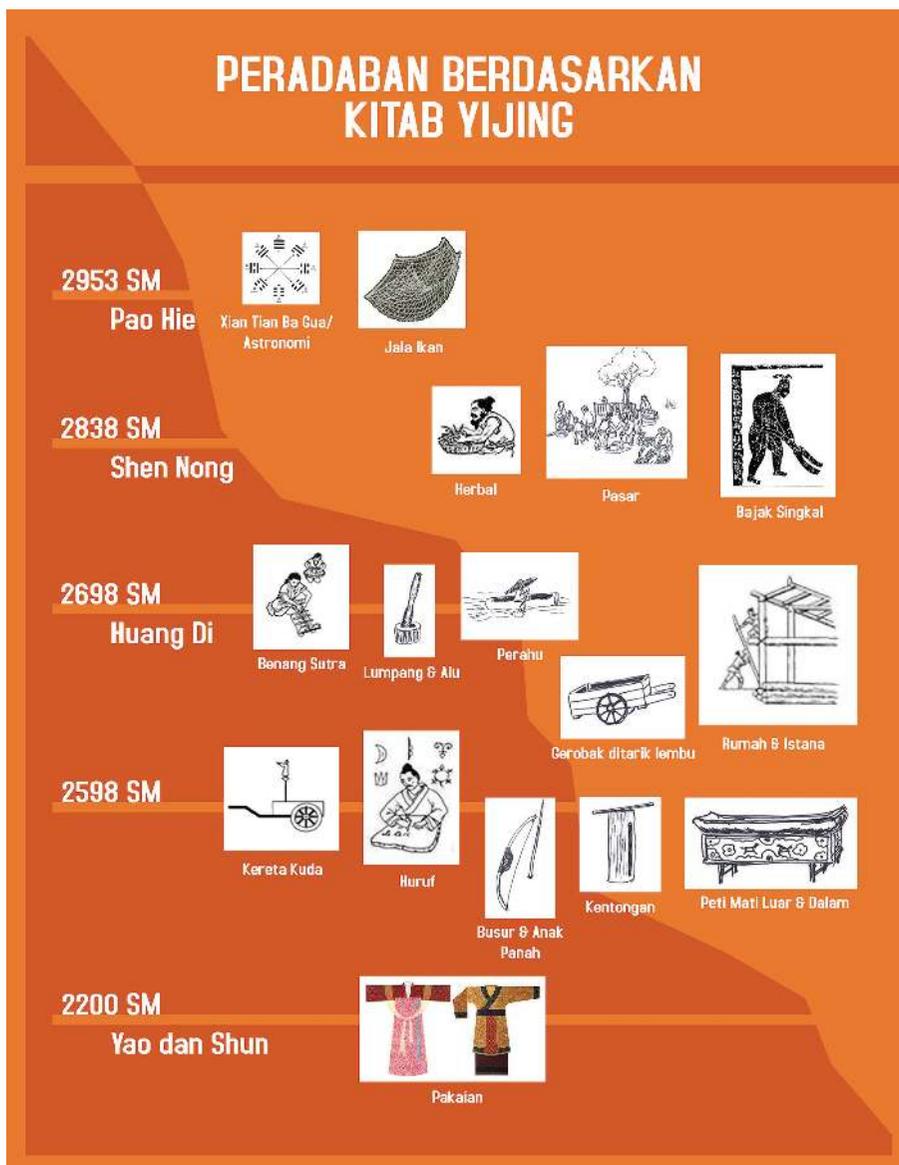
Gambar 1.8 Infografis Perkembangan Peradaban yang bersumber dari Kitab *Yìjīng* (ì cīng 易經/易经)
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

Peradaban manusia yang berkembang dari zaman ke zaman di berbagai belahan dunia dapat dilihat pada infografis berikut ini:
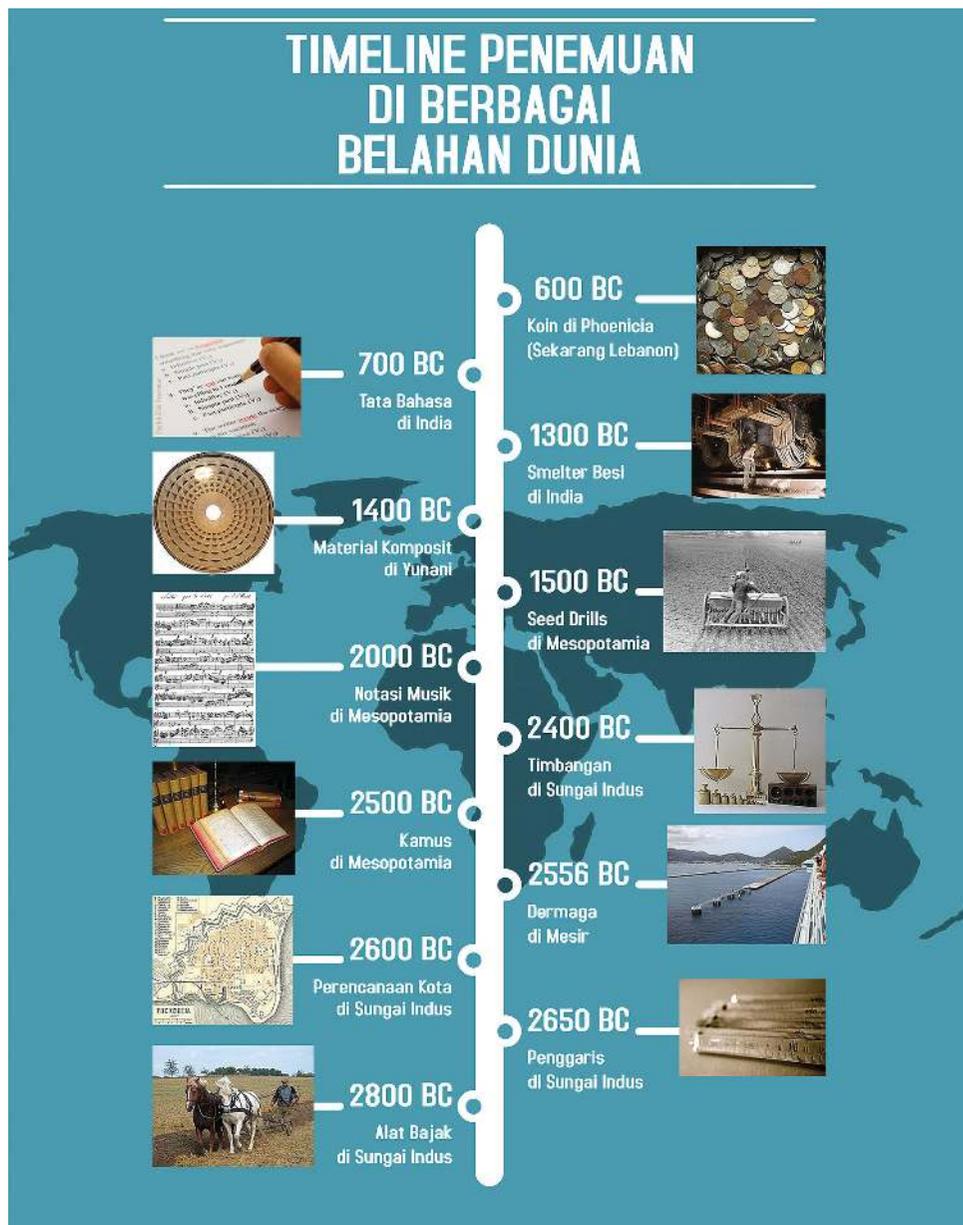
Gambar 1.9 Infografis Peradaban manusia di berbagai belahan dunia dari masa ke masa
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

Infografis pertama menyajikan peradaban yang dibangun oleh adanya pengaruh ajaran agama melalui orang-orang pilihan *Tiān* yang mendapatkan

wahyu (*tiānxī*/天錫/天锡). Dalam sejarah agama Khonghucu zaman purba, orang-orang pilihan yang mendapatkan wahyu ('pencerahan') secara otomatis juga menjadi pemimpin kaumnya. Orang-orang pilihan ini memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu sesamanya dan secara alamiah tampil sebagai pemimpin kaumnya. Membina diri tidak berhenti sampai diri sendiri, melainkan juga menyempurnakan segenap wujud. Ajaran Khonghucu dimulai dari pembinaan diri dan sampai kepada mengatur negara serta mewujudkan damai di dunia.

Nabi Kongzi (孔子) sangat memuji masa pemerintahan ketiga pendiri dinasti dan ingin mewujudkan kembali kondisi masyarakat seperti pada masa tersebut. Kitab *Shūjīng* yang disunting oleh Nabi Kongzi (孔子) mengajarkan kita untuk belajar dari sejarah masa lalu. Dalam kitab *Shūjīng* (*sū cīng* 書經/书经), kita seolah melihat situasi kondisi masa lalu, mulai dari Baginda Yao (堯) dan Shun (舜), dinasti Xia, Dinasti Shang dan sampai dengan pemerintahan Dinasti Zhou akhir. Nabi Kongzi (孔子) hidup di zaman akhir Dinasti Zhou.

Dasar peradaban yang diletakkan para nabi dan raja purba sebelumnya, dikembangkan lebih lanjut oleh Baginda Yao (堯) dan Shun (舜). Baginda Yao (堯) mengajarkan memuliakan hubungan *Tiān–Dì–Rén* (天–地–人) , khususnya dalam penetapan musim untuk mengatur pekerjaan rakyat. Pada saat itu sudah diketahui setahun adalah 366 hari. Sementara Baginda Shun (舜) sebagai penerus Baginda Yao (堯) mengajarkan rakyat lima hubungan kemasyarakatan (*Wulun* (*ŭ lúen* 五倫/五伦)) agar mampu menepati kedudukan masing-masing. Pemerintahan sudah dibagi dalam beberapa provinsi yang dikepalai oleh raja muda. Kesusilaan antara pemerintahan pusat dan pemerintahan raja muda (pemimpin dan pengikut) sudah diatur. Pemerintahan pusat juga telah dibagi menjadi beberapa bagian untuk membantu tugas raja. Jenis-jenis makanan, jenis-jenis pakaian diciptakan, ritual persembahyangan dilakukan, gerak tari dan musik dikembangkan, barang-barang kebutuhan sehari-hari diciptakan, sistem pasar dan lain sebagainya.

Apa pembelajaran yang dapat kita ambil dari sejarah suci ketiga dinasti tersebut? Mengapa Dinasti Xia tidak bisa bertahan dan digantikan oleh Dinasti Shang dan Dinasti Zhou akhirnya juga harus berganti dinasti? Mengapa peradaban fisik yang cukup maju di zamannya namun masih terjadi peperangan dan pergantian dinasti?

Bagaimana situasi kondisi peradaban di belahan dunia lainnya? Mengapa peradaban Mesir kuno, peradaban Babilonia dan Mesopotamia, peradaban Yunani, peradaban Romawi yang maju dizamannya pada akhirnya harus tenggelam?

Bagaimana akhir pergantian dari dinasti ke dinasti di Tiongkok sampai akhirnya muncul negara Tiongkok modern? Mengapa Tiongkok yang saat awal berdiri memiliki peraadaban tinggi di zamannya, akhirnya sempat menjadi negara terbelakang dan terpaksa separuh "dijajah" oleh bangsa lain? Mengapa Tiongkok yang dahulu terbelakang, bisa menjadi negara adidaya dunia? Apakah yang menyebabkan Tiongkok dapat bangkit melalui masa kelam menjadi negara adidaya? Hikmah apakah yang dapat kita ambil dari kacamata umat *Ru* (agama Khonghucu)?

Pernahkah kalian memperhatikan bahwa setiap agama besar juga membawa peradaban/kebudayaan? Agama Hindu telah melandasi perkembangan peradaban/kebudayaan di India. Agama Kristen telah melandasi perkembangan peradaban di negara-negara Barat. Agama Islam telah melandasi perkembangan peradaban di negara-negara Timur Tengah. Agama Khonghucu telah melandasi perkembangan peradaban di Tiongkok. Peradaban agama-agama besar ini telah mewarnai peradaban di seluruh dunia.

Aktivitas Kelompok 1.1

Carilah definisi peradaban atau kebudayaan. Kemudian berikan pendapat kalian:

a. Peradaban seperti apakah yang dibawa oleh agama Khonghucu?
b. Di era globalisasi saat ini, apakah peradaban-peradaban tersebut saling mempengaruhi dan timbul peradaban baru dari hasil pertemuan peradaban tersebut atau jusru semakin menguatkan masing-masing peradaban?

2. Definisi Agama/ *Jiào* (*ciào* 教)

Tidaklah mudah untuk dapat menjawab pertanyaan "apakah agama itu?" Membuat definisi agama yang bersifat universal dan diterima oleh semua pihak, bukanlah sesuatu yang mudah. Sebuah definisi agama pasti tidak luput dari kritik oleh penganut agama tertentu dari suatu kepercayaan keagamaan. Definisi yang dibuat cenderung menurut kerangka keyakinan dan pemahaman agama yang dianut oleh si pembuat definisi. Kata agama itu ditangkap dan dipahami oleh para penganutnya secara sangat subjektif, hingga sebenarnya agama adalah sesuatu untuk diamalkan dan dihayati, bukan untuk didefinisikan.

Setiap agama memiliki pemahaman sendiri yang khas dan bersifat intern, tetapi kita tetap saja perlu mempunyai suatu nama yang dapat dipakai bersama sebagai refleksi. Setiap agama mempunyai pemahaman sendiri tentang agama, nabi, filsafat, iman, dan sebagainya. Kalaulah ada perbedaan itu wajar karena dalam agama yang sama pun pengertian suatu istilah dapat ditafsirkan berbeda-beda.

Menurut Karls Jaspers, "Esensi dari setiap agama adalah relasi antara yang propan (manusia) dengan yang baqa (Tuhan)."

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadaminta mendefinisikan agama sebagai "kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) serta dengan cara menghormati dan kewajiban-kewajiban terhadap kepercayaan itu."

Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya. Oleh karena itu, kebebasan beragama merupakan hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, karena kebebasan beragama itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan merupakan pemberian negara atau pemberian golongan.

Istilah agama dalam bahasa *Hanyu* adalah *Jiao*. Kata *Jiao* menurut etimologi huruf terdiri dari dua suku kata, yaitu: *Xiao* dan *Wen* sehingga kata *Jiao* (agama) dapat diartikan: "ajaran tentang *Xiao*" atau "ajaran tentang memuliakan hubungan."

Jadi, ajaran laku bakti *(Xiao)* mengandung arti bahwa kita manusia harus berbakti (memuliakan hubungan) dengan Tuhan Yang Maha Esa *(Tiān)* sebagai Khalik Pencipta, memuliakan hubungan dengan lingkungan/ alam *(Di)* sebagai sarana hidup, dan memuliakan hubungan dengan manusia *(Ren)* sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Memuliakan hubungan antar sesama manusia dilakukan dengan bersikap dan berperilaku sesuai dengan kedudukan/posisi masing-masing. Kedudukan/ posisi dalam masyarakat dikenal dengan konsep *Wulun* (*ŭ lúen* 五倫/五伦), seperti tersurat di dalam Kitab *Zhōngyōng* Bab XIX:8.

Konsep *Wulun* adalah konsep memuliakan hubungan hidup antara lain:

1. *Jun Chen* 君臣 - Pemimpin dan pembantu
2. *Fu Zi* 父子 - Orang tua dan anak
3. *Fu Fu* 夫妇 - Suami dan Istri
4. *Xiong Di* 兄弟 - Kakak dan adik
5. *Peng You* 朋友 - Kawan dan sahabat
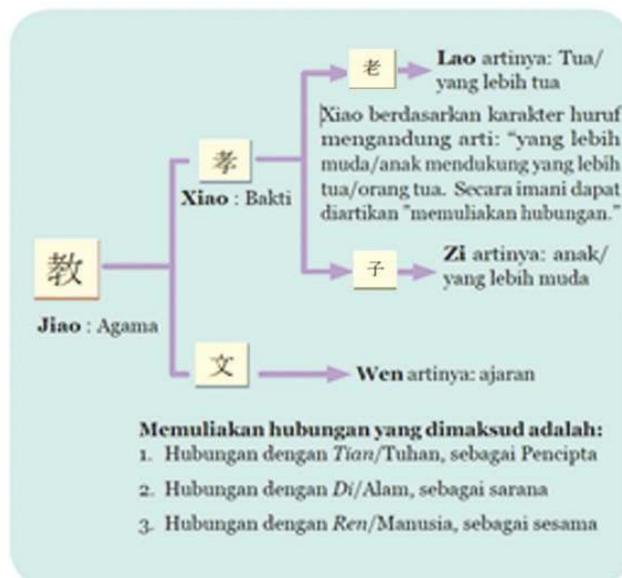
Gambar 1.10 Arti kata *Jiao* (agama) menurut radikal hurufnya
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

Dari pengertian-pengertian tersebut, selanjutnya dikenal pula beberapa istilah untuk menyebutkan agama, sebagai berikut;

- Kong Jiao = agama Khonghucu
- *Dào* Jiao = agama Tao
- Fo Jiao = agama Buddha
- Hui Jiao = agama Islam
- Ji Du Jiao = agama Kristen
- Tian Zhu Jiao = agama Katholik

3. Makna dan Fungsi Agama / *Jiào (ciào* 教)

Dalam penjelasan di bagian sebelumnya, dijelaskan bahwa Nabi sangat memuji pemerintahan oleh ketiga pendiri dinasti sebelumnya. Peradaban saat itu sangat maju (di zamannya), dan kesejahteraan meliputi seluruh negeri. Teladan ketiga pendiri dinasti yang mampu meletakkan dasar peradaban sesuai Jalan Suci. Hal ini dibukukan dalam kitab *Shūjīng* (*sū cīng* 书经), salah satu kitab *Wǔjīng*, kitab yang mendasari dalam agama Khonghucu. Sayangnya dinasti yang sudah dibangun akhirnya harus jatuh di tangan generasi selanjutnya.

Apabila kalian menyimak dalam kitab *Shūjīng* (*sū cīng* 书经), dapat diketahui penyebab jatuhnya dinasti karena sang raja ingkar dari Jalan Suci, memperturut hawa nafsu dan melalaikan tugas tanggungjawabnya. Orang-orang bajik justru tersingkir oleh para penjilat sehingga kemusnahan tidak dapat dicegah.

Ternyata berkelimpahan materi tidak menjamin hidup lestari. Kemajuan peradaban secara fisik tidak menjamin hidup berjalan harmoni dan sejahtera lahir batin. Ada hal lain yang perlu dirawat dan dikembangkan. Disinilah agama menjadi bermakna dalam berkontribusi membangun peradaban yang lestari.

Untuk lebih memahami makna agama, mari kita simak ayat dalam kitab *Zhōngyōng* Bab Utama ayat pertama:

Firman *Tiān* itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Dari ayat tersebut jelas bahwa agama adalah bimbingan untuk menempuh Jalan Suci (*Dào*). Hidup menempuh *Dào* adalah dengan hidup mengikuti Watak Sejati (*Xing*/性). *Xing* (性) adalah Firman *Tiān* (*Tiān Ming*) yang kita terima sebagai manusia yang membedakan dengan mahluk ciptaan *Tiān* lainnya. *Xing* (性) adalah karunia yang diterima oleh manusia. Kita terlahir ke dunia adalah karunia *Tiān*. Lebih lanjut, Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa *Xing* (性) adalah benih-benih Cinta Kasih (*Ren*/仁), Kebenaran (*Yi*/义), Kesusilaan (*Li*/礼) dan Kebijaksanaan (*Zhi*/知).

Watak sejati (*Xing*/性) adalah benih-benih kebajikan *Tiān* dalam diri manusia yang menjadikan memiliki kemampuan membedakan baik dan buruk. Inilah daya hidup rohani manusia. Selain watak sejati , manusia juga memiliki 'nafsu' yakni dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniahnya atau dikenal sebagai daya hidup jasmani untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. 'Nafsu' atau daya hidup jasmani itu adalah:

a. Gembira (*Xi*/喜)

b. Marah (*Nu*/怒)

c. Sedih (*Ai*/哀)

d. Senang/Suka (*Le*/乐)

Nafsu dalam diri harus dikendalikan oleh watak sejati (*Xing*/性) agar tetap dalam batas-batas kewajaran. Nafsu yang tidak dikendalikan menjadikan manusia hanya berorientasi kepada pemuasan hasrat nafsu tanpa memperdulikan baik dan buruk. Sebaliknya, nafsu yang terlalu dikekang juga menjadikan manusia tidak merasakan kepuasan batin. Oleh karena itu perlu keseimbangan antara kehidupan jasmani dan kehidupan rohani agar tercipta keharmonisan antara daya hidup jasmani dan daya hidup rohani. Inilah tujuan dari pengajaran agama.

"Gembira, marah, sedih, dan senang sebelum timbul dinamai Tengah. Setelah timbul tetapi masih berada di batas Tengah dinamai Harmonis. Tengah itulah pokok besar dunia, dan Keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia." (*Zhōngyōng* Bab Utama pasal:4)

“Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.” (*Zhōngyōng* Bab Utama: 5)

Manusia memiliki berbagai kebutuhan hidup dan keinginan. Kebutuhan hidup dan keinginan manusia inilah yang menjadi tantangan dalam mengendalikan nafsu dan mengembangkan Watak Sejatinya (*Xing*/性). Mari kita simak berikut ayat dalam kitab *Lǐjì* Bab VII Bagian 2.20 berikut ini:

2.20. “Minum (*Yin*), makan (*Shi*), hubungan pria-wanita (*Nan Ni*) adalah keinginan besar manusia untuk lestari terpenuhi. Mati, terasing, miskin, sengsara adalah kebencian besar manusia yang diharapkan lestari terhindar. Maka keinginan dan kebencian ialah pokok hati manusia. Tetapi orang menyembunyikan isi hatinya sehingga tidak dapat diduga atau diukur. Indah atau buruk semuanya karena hati dan tidak nampak diwajah/ dipermukaan. Kalau diinginkan satu pedoman untuk dapat memeriksanya, dapatkah tidak menggunakan *Li* (Kesusilaan)?"

Pernah suatu ketika Gong Duzi bertanya kepada Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子), mengapa manusia ada yang menjadi orang besar dan ada yang menjadi orang kecil. Mèngzǐ (m*è*ng *cë* 孟子) menjelaskan bahwa orang besar adalah orang yang menurutkan bagian dirinya yang besar, sedangkan orang kecil adalah orang yang hanya menurutkan bagian dirinya yang kecil.

Lebih lanjut Gong Duzi bertanya, “Semuanya ialah manusia, mengapakah ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil?”

Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu (dari luar). Nafsu-nafsu (dari luar) bila mana bertemu dengan nafsu-nafsu (dari dalam diri) mudah saling cenderung. Tugas hati ialah berpikir. Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil. *Tiān* YME mengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga begian yang kecil itu tidak bisa mengacau. Inilah yang menyebabkan orang bisa menjadi orang besar.

Lebih lanjut Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa ada dua karunia kemuliaan, yakni :

a. kemuliaan pemberian *Tiān/ tiānjué* (*thiēn cüé* 天爵)
   Cinta Kasih, Kebenaran, Satya, Dapat dipercaya dan gemar akan Kebaikan dengan tidak merasa jemu.
b. kemuliaan pemberian manusia/ *rénjué* (*rén cüé* 人爵)
   kedudukan raja muda, menteri dan pembesar.

Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa orang jaman dahulu membina karunia pemberian *Tiān* YME, kemudian memperoleh karunia pemberian manusia. Orang jaman sekarang membina karunia pemberian *Tiān* YME untuk memperoleh karunia pemberian manusia, lalu dibuanglah karunia pemberian *Tiān*. Sesungguhnya tersesatlah jalan pikiran seperti ini, karena akan kehilangan semuanya.Lebih lanjut Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa kehormatan adalah keinginan hati setiap manusia dan sesungguhnya manusia sudah memiliki kehormatan, hanya saja terkadang tidak mau mawas diri. Kehormatan pemberian orang bukanlah kehormatan sejati karena dapat hilang diambil kembali. Jabatan hanyalah sementara. Namun karakter mulia karunia *Tiān* senantiasa melekat dengan kita. Kalau seseorang sudah termahsyur dan harum namanya, masakan masih menginginkan kekayaan pemberian orang?

Nah, dari penjelasan di atas maka agama berfungsi agar manusia tidak sampai kehilangan kehormatannya (karunia pemberian *Tiān*).

Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menjadi insan luhur dan beriman, mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dengan benar.

Gambar 1.11 Karunia kemuliaan pemberian Tian dan karunia kemuliaan pemberian manusia
Sumber: dimodifikasi dari https://rumahkarikatur.com (2020)

Peserta didik jenjang pendidikan menengah pertama berada dalam sebuah proses menuju kedewasaan. Ciri orang dewasa adalah memiliki kemampuan berpikir yakni mampu membedakan baik dan buruk, mampu mendahulukan kewajiban daripada hak serta mampu menghargai orang lain dan perbedaan yang ada. Meskipun mampu membedakan antara baik dan buruk, namun terkadang seseorang masih melakukan hal-hal yang buruk. Disinilah letak penting pendidikan agama membangun moral dan karakter luhur sehingga mampu menepati kebaikan dan menjauhi keburukan dalam perilakunya.

Moral yang baik sangat diperlukan untuk mendampingi ilmu pengetahuan. Sangatlah beralasan jika peran pendidikan agama itu penting dalam membentuk peradaban manusia yang baik di atas dunia ini. Agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaiannya.

Tugas Mandiri 1.2

Kalau ajaran agama membimbing manusia melakukan kebaikan, mengapakah masih ada orang yang melakukan kejahatan?

Berikan pendapatmu!

4. Keimanan yang pokok

Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati. Dalam agama Khonghucu, kata iman diterjemahkan dengan kata *Cheng* (誠/诚).

Secara etimologi karakter huruf Iman *Cheng* (言成) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal *Yan* dan *Cheng*, bila diuraikan:

- *Yan* (言) berarti ucapan/tindakan: perilaku
- *Cheng* (成) berarti jadi/sempurna: perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (*Tiān Dào*/天道) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci manusia (*Ren Dào*/人道), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/ terwujudnya sifat kebajikan *Tiān* (*Tiān Dào*/天道) dalam kehidupannya. Demikian karakter huruf *Cheng* (誠/诚) itu.

Hal ini selaras dengan pengertian iman secara imani yang terdapat dalam kitab *Zhōngyōng*. Bab XIX: 18: "Iman itu Jalan Suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah Jalan Suci manusia."

Dari sini jelas ada beberapa pokok masalah yang ingin ditegaskan: Bahwa *Tiān* yang memiliki sifat *Yuan*/元, *Heng*/亨, *Li*/利, *Zhen*/貞, awal, dan akhir dari segala (*Zhong Shi*), mempunyai hukum yang teguh dan saling menjalin, menjadikan beroleh hasil perbuatan, meliputi semua kenyataan yang ada

mencerminkan Jalan Suci *Tiān* (*Tiān Dào*/天道). Manusia memperoleh karunia sifat kebajikan *Tiān* (*Yuan*/元, *Heng*/亨, *Li*/利, *Zhen*/ 貞) yang mewujudkan Watak Sejati (*Xing*/性) dalam dirinya. Sehingga dikatakan berusaha hidup selaras dengan *Xing* (性) atau kebajikan *Tiān* yang ada dalam dirinya itulah Jalan Suci manusia (*Ren Dào*/人道).

Untuk lebih memperjelas hal ini, mari kita simak pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi*) dalam agama Khonghucu.

a. Firman *Tiān* itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama. (*Zhōngyōng* Bab Utama ayat pertama)

   Penjelasan:
   Bagi seorang penganut Khonghucu, ia harus benar-benar menyadari dan mengimani tentang jati dirinya, bahwa ia datang atau berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan pada saatnya ia akan kembali kepada-Nya. Di dalam kehidupannya di dunia ini, ia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Firman *Tiān* yang diembannya yakni berupa Watak Sejati (*Xing*/性) dalam dirinya. Apabila kita mampu mempertanggungjawabkan dalam kehidupan ini, maka kita telah mampu selaras dengan kodrat kemanusiaan kita dan menempuh Jalan Suci. Dalam menempuh Jalan Suci agar hidup selaras dengan *Xing* (*sing*/性), manusia membutuhkan bimbingan/ tuntunan. Bimbingan/tuntunan untuk menempuh Jalan Suci (*tào*/道) inilah yang dinamakan agama (*ciào*/教).

   Definisi agama dalam iman agama Khonghucu adalah bimbingan menempuh Jalan Suci. Umat Khonghucu menghargai agama-agama lain yang ada karena semua agama membimbing manusia menempuh Jalan Suci (*Dào*). Oleh karena itu, dalam agama Khonghucu dikenal istilah *Dàoqin* (*tào chīn* 道亲)/saudara seiman dan *Dào*you (*tào yǒu* 道友)/ saudara sesama orang beragama..

b. Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah: menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan. (*Dàxué* bab Utama ayat pertama).

Penjelasan:
Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya adalah cara menempuh Jalan Suci atau hidup selaras dengan watak sejati sehingga manfaatnya terasa oleh orang-orang di sekitarnya. Mengasihi sesama artinya adalah bahwa kita sebagai manusia tidak bisa terpisah dari manusia lainnya dan menjadikannya sebagai batu asah dalam membina diri. Berhenti pada puncak kebaikan mengandung makna berpayah tanpa merasa sombong, berpahala tanpa merasa sebagai kebajikannya.

c. *Wei De Dong Tiān* (*wéi té tùng thiēn* 惟德動天/惟德动天)
(Hanya kebajikan *Tiān* Tuhan berkenan)

Xian You Yi De (*sién yǒu ì té* 咸有一德)
(Sungguh milikilah yang satu Kebajikan)

(*Shūjīng* (*sū cīng* 书经) II.II ayat ke-21 dan IV. VI ayat ke-3)

Sesungguhnya hanya kebajikan yang berkenan kepada Tuhan, dan manusia mesti memiliki yang satu itu: "kebajikan." *Wei De Dong Tiān* adalah sabda dari nabi Yi kepada Raja Suci Yu Agung, sedangkan *Xian You Yi De* berasal dari sabda (nasihat) Nabi Yi Yin kepada cucu baginda Cheng Tang.

Kebajikan lebih dari sekedar perbuatan baik. Perbuatan baik seseorang bukan lah kebajikan ketika dilandasi oleh niat yang tidak benar. Misalnya, menolong karena ada maksud-maksud tersembunyi atau untuk pamer. Kebaikan yang dilakukan dengan 'tulus' dan 'ikhlas' barulah disebut kebajikan. Tulus artinya muncul dari dalam diri (bukan terpaksa), bukan karena hapengaruh dari luar diri; misalnya karena ingin dilihat baik oleh orang lain. Ikhlas artinya tidak mengharapkan balasan (tanpa pamrih).

Bahkan bukan karena surga sebagai hadiah yang dijanjikan, atau bukan karena neraka sebagai hukuman yang mengancam. Tapi melakukan semuanya sebagai kesadaran luhur menepati kodrat suci watak sejati. Inilah yang dimaksud dengan kebajikan sejati.

Hanya dengan Kebajikan boleh berkenan kepada *Tiān*. Tiada jarak jauh yang tak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, kerendahan hati membawa berkah. Meskipun kebajikan berbuah beratus kesukaan

(berkah karunia), namun jangan melakukan karena mengharapkan hasilnya.

Lakukan dengan sewajarnya, jangan menggampangkan atau memaksakan diri secara berlebihan. Jangan seperti kisah petani negeri Song yang ingin padinya cepat tumbuh lalu menarik padi-padi di sawahnya. Padi yang ditanamnya, bukannya tumbuh lebih cepat malah menjadi layu dan mati. Demikian halnya dengan hati manusia, jangan memaksakan dan melanggar kewajaran karena justru akan merusak sejatinya kebajikan.

5. Menjawab Tantangan Zaman

1. Menjawab Tantangan Zaman

   Perubahan zaman adalah sebuah keniscayaan. Manusia harus dapat senantiasa beradaptasi dengan perubahan untuk bertahan hidup. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan menciptakan bentuk yang tak terhingga yang sulit diprediksi sehingga terkadang membuat manusia bimbang dan ragu.

   Tidak pernah terbayangkan di abad ini terjadi:

   - wabah COVID-19 yang meluas ke seluruh dunia sehingga mengubah cara hidup dan kondisi perekonomian dunia

   - pencapaian iptek dalam bidang *artificial intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan semakin berkembang sehingga mulai berkembang robot yang dapat berinteraksi seperti manusia

   - perang dagang antara Amerika dengan Tiongkok, sebuah negara Asia Tengah yang dulu tertinggal dan diremehkan justru mendobrak hegemoni negara Barat.

   Sebelum membahas bagaimana agama menjawab tantangan zaman, marilah kita memahami empat dimensi sebuah agama. Agama sebagai penuntun hidup manusia memiliki empat dimensi, yakni:

a. Dimensi agamis

Dimensi agamis membingkai pola pikir sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agamis. Sumber ajaran dan nilai-nilai agama Khonghucu berpokok kepada (Firman) *Tiān* dan diimplementasikan dengan memuliakan kebajikan dan menepati kedudukan masing-masing serta hidup selaras dengan hukum yang ada di antara langit dan bumi. Meskipun agama Khonghucu tidak mengenal surga dan neraka seperti agama Abrahamik, bukan berarti konsep Ketuhanan tidak ada. Perbedaannya hanyalah dalam memandang dunia dan tujuan tertinggi. Agama Khonghucu lebih menekankan kepada berbuat kebajikan sebagai wujud keimanan kepada *Tiān*. Tujuan tertinggi dalam agama Khonghucu adalah menjadi manusia luhur (*Jūnzǐ*) agar kelak bisa kembali keharibaan kebajikan *Tiān* (*Pei Tiān*). Agama Khonghucu menekankan pentingnya tahapan dalam pembinaan diri dan pencapaian keimanan. Pembinaan diri sebagai pokok, sebelum membereskan rumah tangga, mengatur negara dan berkontribusi pada perdamaian dunia; serta menghindari terjebak pada pembicaraan kehidupan setelah mati sementara kehidupan di dunia masih belum dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tahapan ini penting agar manusia tidak salah arah (disorientasi). Meskipun tujuan tertinggi dapat dicapai melalui dunia, namun umat Khonghucu meyakini kuasa *Tiān* di atas segalanya. Hal ini penting sebagai penyeimbang sifat aktif dalam menyikapi dunia, sehingga juga tidak bersikap arogan. Hal ini sejalan dengan konsep *Yīn yáng* yang menjadi landasan berpikir umat Khonghucu, bahwa segala sesuatu memiliki dua hal yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

b. Dimensi filosofis

Dimensi filosofis menurut Fung Yulan adalah sebuah kerangka berpikir sistematis dan refleksi tentang hidup. Agama Khonghucu sarat dengan hal berpikir dan merefleksikan hidup sehingga juga memiliki dimensi filosofis.

Nabi Kongzi (孔子) sangat menekankan hal belajar dan berpikir sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Seseorang dikatakan telah belajar dengan baik apabila mampu menjelaskan serinci mungkin (seluas-luasnya) dan dapat meringkas dengan satu kalimat. Mampu menjelaskan dengan rinci mungkin membutuhkan kemampuan mempertanyakan

berbagai kemungkinan. sedangkan mampu meringkas hanya dengan satu kalimat membutuhkan kemampuan refleksi tentang apa yang dipelajarinya.

c. Dimensi ilmu pengetahuan
   Dimensi ilmu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan agama Khonghucu. Agama Khonghucu menekankan untuk menggunakan hati dan rasio (akal/pikiran sehat) dengan sebaik-baiknya. Dalam kitab *Shūjīng* (Kitab Sanjak) diperkenalkan berbagai jenis hewan, tanaman dan tempat. Dalam kitab *Yìjīng* (*ì cīng* 易经), diperkenalkan sejarah peradaban manusia, dari ilmu astronmi untuk menentukan musim hingga kepada penemuan berbagai jenis tanaman untuk bahan makanan manusia, penggunaan jaring, perahu dan masih banyak lainnya. Konsep *Tiān–Dì–Rén* (天–地–人) juga telah membingkai umat Khonghucu agar mampu mengeksplorasi bumi atau alam semesta sebagai sarana hidup yang telah diciptakan *Tiān* untuk kesejahteraan manusia.

d. Dimensi budaya
   Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil akal budi manusia, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Inilah wujud dari nilai-nilai agama yang sudah terinternalisasi dalam masyarakat luas menjadi sebuah budaya. Penggunaan *xiang* (dupa), perayaan hari besar keagamaan selain memiliki makna agamis juga memiliki makna budaya. Sajian khas saat sembahyang seperti bacang, kue bulan, ronde dan lain sebagainya saat sembahyang, kebiasaan membersihkan makam saat sembahyang *Qingming*, memberi angpao (*hongbao*) saat perayaan *xinnian*, menyebar luas menjadi kebiasaan masyarakat baik yang masih mengimani sebagai agama Khonghucu maupun yang hanya meneruskan kebiasaan ini turun temurun. Ada pula adat istiadat yang memang bukan berasal dari ajaran agama. Membina kehidupan beragama tidak usah merubah adat kebiasaan. Peribahasa "Di mana bumi dipijak, disitu langit dijunjung" kiranya memaksudkan hal tersebut. Namun demikian, praktik keagamaan yang dilakukan secara luas di seluruh dunia oleh pemeluknya, telah bersumbangsih membentuk peradaban dunia.

Ketika kita menghadapi problematika kehidupan, maka dimensi agamis membantu kita untuk tabah menghadapinya dan tidak menjadi takabur ketika berada di posisi puncak; dimensi filosofis membantu kita dapat menggali akar permasalahan dan mencari solusi; dimensi ilmu pengetahuan memudahkan dalam mewujudkan solusi; dimensi budaya menjadikan dapat diterima oleh masyarakat.
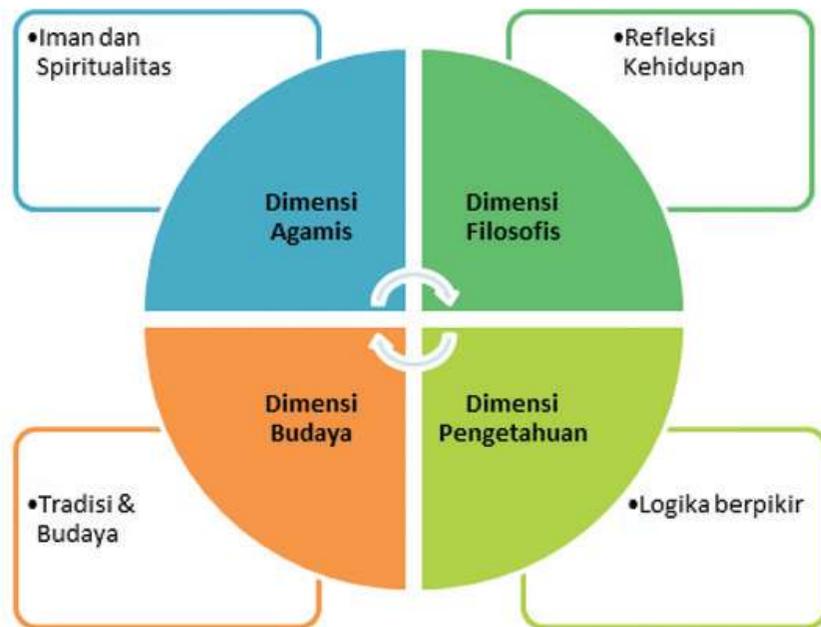
Gambar 1.12 Empat dimensi agama
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

Aktivitas Kelompok 1.3

Dapatkah agama menjadi solusi mengentaskan kemiskinan dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia?

Berikan pendapat kalian!

E. Refleksi

Agama adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan peradaban manusia. Mari kita renungkan bersama bagaimana agama telah membimbing dalam kehidupan kita, membimbing dalam merespon setiap kejadian yang kita alami.

Cara kita memaknai setiap pengalaman hidup dengan bingkai iman sangat menentukan kualitas hidup kita. Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) membimbing: berlaksa benda tersedia lengkap dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh dengan iman, maka sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada ini.

- Dapatkah kita membingkai pengalaman hidup kita dengan iman kita?
- Berikut adalah *checklist* bagaimana kita memaknai pengalaman hidup dengan iman:

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Apa pun yang saya alami, saya sangat bersyukur kepada *Tiān*.					
2.	Saya berdoa dan bersembahyang kepada *Tiān* setiap hari.					
3.	Tiada yang tidak mungkin atas kehendak *Tiān*.					
4.	*Tiān* pasti melindungi orang-orang yang berbuat kebajikan.					
5.	Agama dapat menjawab tantangan perubahan zaman di masa depan.					
6.	Membina diri artinya mampu mengendalikan diri dan berperilaku tepat sesuai kondisi.					
7.	Membina diri artinya mampu mengendalikan diri dan berperilaku tepat sesuai kondisi.					
8.	Teknologi mampu menjawab semua permasalahan manusia.					

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
9.	Ucapan saya selaras (sama) dengan tindakan saya.					
10.	Teknologi mampu menjawab semua permasalahan manusia.					
11.	Tiada sesuatu yang bukan karena Firman *Tiān*. Oleh karena itu saya selalu berusaha berbuat yang terbaik.					
12.	Teknologi adalah karunia yang diberikan *Tiān* kepada umat manusia, sehingga teknologi adalah segalanya.					
13.	Yang mendapat pertolongan manusia ialah orang yang dapat dipercaya					
14.	Setiap kesulitan yang saya hadapi, pasti ada jalan keluarnya.					
15.	Yang mendapat pertolongan *Tiān* adalah orang yang bertaqwa.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

Komunikasi Guru dan Orang Tua

Apakah peserta didik mengerti tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang anak?

Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

F. Aku Tahu
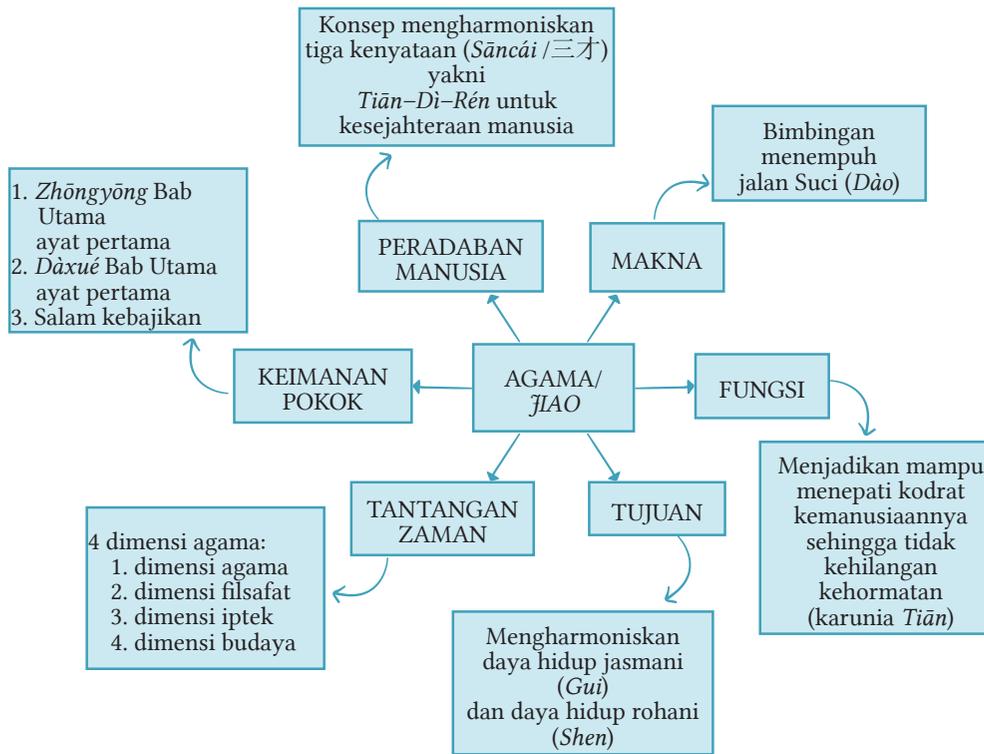
G. Evaluasi Pembelajaran

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Peradaban manusia dibangun untuk ...
   a. kejayaan suatu bangsa
   b. menguasai dunia
   c. kesejateraan umat manusia
   d. menciptakan agama

2. Fungsi agama dalam perspektif agama Khonghucu adalah ...
   a. Menjadikan mampu menepati kodrat kemanusiaannya selaras dengan Firman *Tiān* (*Tiān Ming*)
   b. jalan keselamatan menuju surga/nirwana
   c. mencapai kesucian dengan mematikan nafsu-nafsu dalam diri
   d. mengembangkan kebaikan dan menghapuskan kejahatan di atas dunia

3. Adapun tujuan agama adalah ...
   a. jalan keselamatan menuju surga/nirwana
   b. menciptakan kebahagiaan dan menghapus kesengsaraan di dunia
   c. mengharmoniskan daya hidup jasmani (*Gui*) dan daya hidup rohani (*Shen*)
   d. memberikan jalan memutus rantai reinkarnasi ke dunia

4. Peradaban agama Khonghucu sudah dibangun sejak nabi ...
   a. Huangdi/黃帝
   b. Fuxi/伏羲
   c. Yao (堯) dan Shun (舜)
   d. Nabi Kongzi (孔子)

5. Yang dikenal dengan bapak peradaban Tiongkok adalah ...
   a. Huangdi/黃帝
   b. Fuxi/伏羲
   c. Yao (堯) dan Shun (舜)
   d. Nabi Kongzi (孔子)

6. Teknologi bertujuan untuk ...
   a. meningkatkan perekonomian
   b. memudahkan kehidupan
   c. menaklukkan alam semesta
   d. mencari hidup abadi

7. Berikut ini yang *bukan* termasuk dimensi agama adalah ...
   a. dimensi agama
   b. dimensi budaya
   c. dimensi filosofi
   d. dimensi ekonomi

8. Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa untuk menjadi menjadi *orang besar* adalah dengan menurutkan bagian yang besar dalam dirinya. Orang besar yang dimaksud dalam kalimat tersebut diatas adalah ...
   a. raja atau pemimpin
   b. orang kaya raya
   c. *Jūnzǐ*
   d. orang terkenal

9. Dalam kitab *Zhōngyōng* dijelaskan bahwa iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud, tanpa iman suatu pun tiada. Pernyataan yang tepat untuk menjelaskan ayat tersebut adalah, kecuali ...
   a. Setelah memilliki keyakinan diri, barulah seseorang dapat mewujudkan apa yang dipikirkannya. Sebaliknya, jika tidak memiliki keyakinan tidak akan mampu mewujudkannya.

b. Kenyataan hidup tidaklah seindah yang kita pikirkan. Karena apa yang kita harapkan dalam kehidupan ini, seringkali justru sebaliknya yang terjadi.
c. Orang berpikir kursi terlebih dahulu, sebelum batang pohon menjadi sebuah kursi. Meskipun kenyataan sebelumnya belum ada benda kursinya
d. seseorang dapat menjadi kuat dan bangkit dari kegagalan hidup berkali-kali karena memiliki keyakinan *Tiān* senantiasa menyertai, menilik dan membimbing dalam hidupnya.

10. Setiap benda memiliki pangkal dan ujung dan setiap perkara memiliki awal dan akhir. Jika kita mampu memahami hukum pangkal dan ujung maka kita dapat memprediksi kejadian di masa depan. Setujukah kalian dengan pernyataan tersebut?
    a. Ya, karena dalam kitab dijelaskan orang yang mencapai puncak iman dapat seperti malaikat.
    b. Ya, karena kitab *Yìjīng* dapat dipakai untuk meramal masa depan
    c. Tidak, karena kehidupan adalah misteri *Huang Tiān*.
    d. Tidak, karena tidak ada satupun manusia yang sempurna di dunia ini.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan lengkap dan benar!

1. Sebutkan keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu!
2. Apa makna agama dalam perspektif agama Khonghucu?
3. Jelaskan penjelasan Mèngzǐ tentang benih-benih watak sejati dalam diri manusia!
4. Berikan pendapatmu apakah nilai-nilai agama dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi!
5. Berikan pandanganmu bagaimana mengamalkan watak sejati dalam kehidupan kamu sehari-hari!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Hartono Hutomo
Lucky Cahya Wanditra
ISBN: 978-602-244-333-9 (Jilid 1)

Bab
2

Agama Khonghucu Imanku

A. Peta Konsep
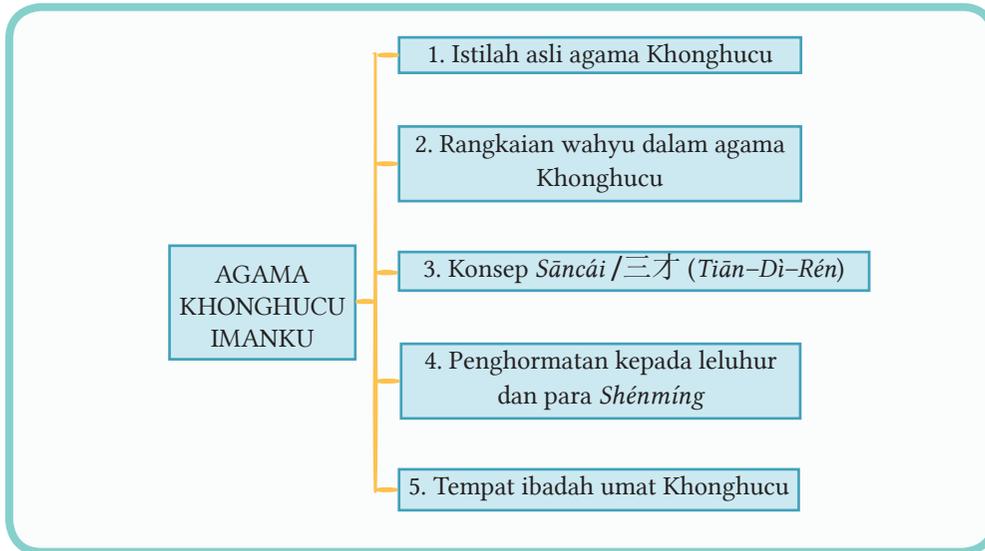
Gambar 2.1 Peta konsep Agama Khonghucu Imanku
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menemukan makna tersirat rangkaian wahyu dalam agama Khonghucu
2. Menjelaskan konsep *Sāncái* /三才 (*Tiān–Dì–Rén* /天-地-人)
3. Menjelaskan konsep keimanan kepada leluhur dan *shénmíng* (神明)
4. Mengidentifikasi macam-macam tempat peribadahan umat Khonghucu
5. Menemukan makna tersirat dalam ayat dari kitab *Wǔjīng* tentang tempat peribadahan

Kata Kunci:

Filsafat	Kantor Catatan Sipil	Sinktretisme
Orde Lama	Atheis	Dogma agama
Orde Baru	Mitosentris	Wahyu (*Tiānxī*)
Orde Reformasi	Logosentris	*Xiāntiān Bāguà*
Jūnzǐ	Keharmonisan Agung	*Hòutiān Bāguà*
Rújiào	Pemerintahan	*Neo-confucianism*
Rújià	Tradisi	*Nèishèng Wàiwáng*
Dinasti	Jalan Suci (*Dào*)	*Xiǎo Rú*
Barat	Ideologi politik	*Dà Rú*

C. Fenomena

Gambar 2.2 Agama Khonghucu sudah berusia lebih dari 5.000 tahun
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

D. Tahukah Kamu

Banyak pandangan beragam tentang agama Khonghucu. Ada yang mengatakan sebagai filsafat semata, tradisi dan juga agama. Terlepas dari semua itu, sejarah pernah mencatat agama Khonghucu berkembang di

era sebelum kemerdekaan sampai dengan Orde Lama. Pengakuan negara terhadap agama Khonghucu ditandai dengan dikeluarkannya Penpres No. 1 Tahun 1965 j.o. Undang-undang No 5 Tahun 1969. Dalam penjelasan pasal demi pasal antara lain dinyatakan, "Agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu." Bahkan Menteri Agama Republik Indonesia pernah menetapkan hari libur terkait perayaan keagamaan (agama Tionghoa, Khonghucu) sebanyak 4 hari, yakni Hari Raya Tahun Baru Imlek (*Kŏngzĭlì*), Hari Raya Cheng Beng (*Qingming*), Hari Raya Lahir Nabi Kongzi (孔子) dan Hari Wafat Nabi Kongzi (孔子).

Saat Orde Baru berkuasa, agama Khonghucu dimarginalkan dengan dikeluarkannya Inpres No 14 Tahun 1967 yang melarang menampilkan keagamaan dan nilai-nilai budaya Tionghoa di muka umum. Sejak saat itu, maka pelayanan hak sipil umat Khonghucu dicabut. Bahkan penggunaan tiga nama sempat dilarang untuk diganti dengan nama yang lebih mencerminkan keindonesiaan. Selama tiga puluh tahun Orde Baru berkuasa, banyak umat Khonghucu yang mengubah agama di KTP mereka dengan agama lainnya.

Saat Orde Reformasi menggantikan Orde Baru, Presiden Repulik Indonesia ke-4, Abdurrahman Wahid, mencabut Inpres No 14 Tahun 1967 dengan mengeluarkan Keppres No 6 Tahun 2000 yang memulihkan hak sipil umat Khonghucu dan budaya Tionghoa di muka umum. Sejak saat itu hak-ha sipil umat Khonghucu dilayani oleh negara. Hak sipil umat Khonghucu sebagai warga negara yang dilayani pemerintah meliputi pencatatan agama Khonghucu di KTP, pendidikan agama Khonghucu di sekolah-sekolah dan juga pencatatan perkawinan di Kantor Catatatan Sipil. Bila ada pejabat negara yang beragama Khonghucu maka sumpah jabatannya juga dilaksanakan sesuai agama Khonghucu.

Gambar 2.3 Pengambilan sumpah jabatan secara agama Khonghucu
Sumber: kemenag.go.id/Sugito (2019)

Filsafat sebagai sebuah ilmu yang berkembang di Barat berbeda dengan pemahaman filsafat Timur. Pemahaman Barat seolah ilmu filsafat terpisah dengan agama. Filsafat telah berhasil mengubah pola pemikiran bangsa Yunani dari pandangan mitosentris menjadi logosentris. Awalnya bangsa Yunani beranggapan bahwa semua kejadian di alam semesta dipengaruhi oleh para dewa. Oleh karena itu para dewa harus dihormati dan disembah. Demikian pula halnya perkembangan ilmu pengetahuan di Barat seolah terpisah dengan agama. Adanya dogma agama yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan menjadi pemicu pemisahan ilmu pengetahuan dengan agama di dunia Barat. Meskipun akhirnya muncul kesadaran bahwa ilmu pengetahuan harus berjalan berdampingan dengan agama. Ada hal-hal yang tidak dapat diselesaikan dengan ilmu pengetahuan, namun membutuhkan peran agama di dalamnya.

Hal ini berbeda dengan awal mula turunnya wahyu dalam agama Khonghucu yang sejak awal telah berbicara tentang Tuhan/*Tiān* (alam Ketuhanan/*Xiāntiān Bāguà*). Nabi purba Fuxi/伏羲 (2980 SM) telah meneliti bintang-bintang dan hubungannya dengan perubahan musim dan adanya kekuatan di luar diri manusia yang menjadi awal alam semesta. Nabi purba Huangdi/黃帝 telah mengajarkan sistem kalender dan persembahyangan kepada *Tiān*, dan masih banyak lagi pencapaian peradaban di masanya. Masih ingatkah kalian dengan pelajaran bab 1. Agama dan Peradaban? Fokus ajaran agama Khonghucu adalah bagaimana menjadi seorang *Jūnzǐ* (manusia yang berbudi luhur/berkebajikan) untuk menggenapi fitrah kemanusiaannya. Cita-cita Nabi Kongzi (孔子) adalah membangun sebuah masyarakat yang harmoni yang dikenal dengan istilah Keharmonisan Agung. Keharmonisan Agung tercipta jika setiap manusia memiliki kesadaran berbuat kebajikan (menjadi seorang *Jūnzǐ*).

Pandangan *Neo-confucianism* terhadap manusia ideal diterjemahkan ke dalam istilah "*Nèishèng Wàiwáng*", yakni ke dalam diri berpribadi seperti seorang nabi, dan keluar diri berpribadi seperti seorang raja. Artinya adalah seorang *Jūnzǐ* dituntut mampu membina dirinya dengan baik, meluruskan hati sehingga memiliki karakter seorang nabi.

Gambar 2.4 Diagram wahyu *Xiāntiān Bāguà* yang diterima oleh Nabi purba Fuxi/伏羲
Sumber: Kemendikbud,/Hartono (2020)

Jika sudah mampu membina diri dan membereskan rumah tangganya, maka seorang *Jūnzǐ* terpanggil untuk turut berkontribusi kepada masyarakat dan negaranya, bahkan menyempurnakan segenap wujud. Oleh karena itu, ajaran Khonghucu memang tidak terpisahkan dengan pemerintahan. Mengingat karakteristik yang khas ini, maka ajaran Khonghucu juga menjadi ideologi politik di Tiongkok. Hal ini jualah yang membedakan penerimaan agama Khonghucu sebagai agama di Indonesia, dan sebagai penerimaan ajaran Khonghucu sebagai identitas rakyat dan atau ideologi politik di Tiongkok. Namun saat ini, banyak muncul gerakan ajaran Khonghucu sebagai agama (*Rújiào*), bukan sebagai filsafat (*Ruxia*) semata.

Gambar 2.5 Zhu Xi, tokoh Neo-confucianism Dinasti Song
Sumber: Chinese Studies Association of Australia/ Hoyt Cleveland Tillman (2018)

Bagaimana kita menyikapi adanya dua pandangan berbeda terhadap ajaran Khonghucu (sebagai agama dan sebagai filsafat atau sistem moral)?

Bagaimana membedakan ajaran agama yang perlu kita imani dengan tradisi atau budaya?

Jika kalian penasaran akan hal ini? Marilah kita simak pembelajaran Agama Khonghucu Imanku berikut ini:

1. Istilah asli agama Khonghucu

Agama Khonghucu adalah agama yang dalam istilah aslinya disebut *Rújiào,* yang artinya agama bagi orang-orang lembut hati, terpelajar, dan terbimbing dalam pengetahuan suci. Oleh karena peranan besar Nabi Kongzi (孔子) dalam menyempunakan ajaran agama ini, maka kemudian orang lebih mengenalnya dengan sebutan agama Khonghucu.

Rújiào atau agama Khonghucu sudah dirintis sejak zaman Nabi Purba Fuxi/伏羲 sekitar abad ke-30 sebelum Masehi. Nabi Kongzi berjasa dalam mendokumentasikan dan menyusun kembali naskah-naskah suci yang ada sehingga saat ini masih dapat dipelajari. Naskah atau catatan dasar-dasar ajaran *Rújiào* yang masih tersusun dengan baik dimulai dari masa Raja Suci Yao (堯) (tahun 2357-2255 SM.) dan Raja Suci Shun (舜) (2255 – 2205 SM). Oleh karena itu maka Yao (堯) dan Shun (舜) yang dikenal sebagai Bapak *Rújiào.* Ajaran *Yao* (堯) dan *Shun* (舜) inilah diteruskan dan dikembangkan oleh nabi-nabi selanjutnya sampai kepada Nabi Kongzi (孔子) sebagai penggenap dan penyempurna ajaran *Rújiào* tersebut.

Bila ditinjau dari sebutan aslinya kata *Ru* (儒) dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *Ren* (人) yang berarti manusia, dan *Xu* (需) yang artinya perlu. Jadi kata *Ru* bisa bermakna **"Yang diperlukan manusia".**

Sementara kata *Jiao/*教 (yang dalam bahasa Indonesia berarti agama dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *Xiao/*孝 yang berarti memuliakan hubungan dan *Wen/*文 yang berarti ajaran. Maka, *Jiào/*教 atau agama dapat diartikan, "ajaran tentang memuliakan hubungan." Jika *Ru* (儒) mengandung arti, "yang diperlukan manusia", dan *Jiào/*教 mengandung arti, "ajaran tentang memuliakan hubungan", maka *Rújiào* (儒教) dapat diartikan sebagai, "ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan."

Tuhan mengkaruniakan agama melalui para utusan-Nya agar manusia beroleh bimbingan menempuh Jalan Suci (*Dào*), yaitu jalan untuk menepati kodrat kemanusiaannya dan kembali kepada sang *Khalik* (*Pei Tiān*).

Rújiào dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, tulus berserah dan taqwa kepada Dia Tuhan Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan memperoleh bimbingan. Hal ini tersirat lebih nyata lagi di dalam kitab *Yìjīng* (kitab tentang perubahan/kejadian alam

semesta), di situ diisyaratkan bahwa umat *Rú* adalah orang yang:

Rou （柔） = lembut hati, halus budi-pekerti, penuh susila.

Yu （玉） = yang utama, mengutamakan perbuatan baik.

He （和） = harmonis - selaras - rukun.

Ru （如） = Menebarkan kebajikan, bersuci diri.

Umat *Ru* selalu berperilaku sungguh-sungguh dan menjunjung tinggi kebajikan (*De*). Menjaga hati, merawat watak sejati (*xing*), demikianlah ia mengabdi kepada *Tiān* (*Shuai Xing*).

Meskipun agama Khonghucu lahir di wilayah Zhongguo, namun ajarannya bersifat universal. Mahatma Gandi tokoh kemanusiaan India pernah menyatakan bahwa barang siapa yang telah menghayati ajaran agamanya maka ia telah berada di jantung agama-agama lainnya. Ajaran bakti dalam agama Khonghucu adalah kodrat kemanusiaan yang tak terbantahkan oleh siapapun. Demikianlah keuniversalan ajaran suatu agama yang berasal dari sang Khalik.
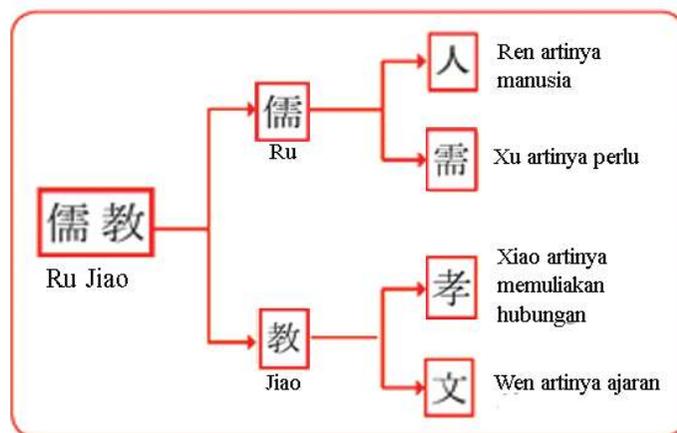
Gambar 2.6 Arti *Rújiào* berdasarkan etimologi hurufnya
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

Perbedaan pandangan antar manusia adalah hal yang lumrah. Umat Khonghucu menyikapi perbedaan pandangan dengan sikap lembut hati (*Rou*/柔), yang utama mengutamakan perbuatan baik (*Yu*/玉), rukun/harmonis (*He*/和) dan menebarkan kebajikan (*Ru*/如). Inilah ciri-ciri umat *Rú* seperti yang diajarkan dalam kitab *Yìjīng* (*ì cīng* 易 经). Terhadap orang yang berpandangan ajaran Khonghucu sebagai filsafat, kita perlu menanggapi dengan

lembut hati dan menjelaskan adanya empat dimensi dalam sebuah agama. Jika orang tersebut tidak menerima penjelasan kita, tidak perlu marah dan tersinggung. Kedua, utamakan perbuatan baik, jangan membalas dengan hujatan ataupun perdebatan yang tidak perlu. Ketiga, menjaga kerukunan (harmonis) sebagai wujud penerapan keimanan yang pokok poin mengasihi sesama. Ke-empat, selalu menebarkan kebajikan. Bukankah poin pertama keimanan yang pokok dalam *Dàxué* adalah menggemilangkan kebajikan? Pandangan ajaran Khonghucu sebagai agama di Indonesia. dan pandangan ajaran Khonghucu sebagai identitas rakyat Tiongkok dan ideologi politiknya pada hakikatnya memiliki persamaan. Persamaannya adalah sama-sama menekankan ajaran Khonghucu sebagai 'ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan.'

Sesuai dengan Firman *Tiān* dimaksudkan selaras dengan watak sejatinya (benih-benih *Ren, Yi, Li, Zhi*). Ajaran agama Khonghucu menekankan kepada perwujudan iman ke dalam perilaku nyata yakni menggemilangkan kebajikan. Sementara dalam historis negara Tiongkok yang juga menjadi tempat lahirnya agama Khonghucu, negara Tiongkok menggunakan ajaran Khonghucu sebagai ideologi politik untuk mendidik rakyatnya agar lebih mudah diatur dan memperkuat identitas negaranya.

Dalam *Dàxué* Bab Utama ayat ke-empat dan ke-lima disebutkan delapan tahapan menciptakan damai di dunia, yakni:

a. meneliti hakikat tiap perkara (*géwù* 格物)
b. menyempurnakan pengetahuan (*zhìzhī* 致知)
c. mengimankan tekad (*chéngyì* 誠意)
d. meluruskan hati (*zhèngxīn* 正心)
e. membina diri (*xiūshēn* 修身)
f. membereskan rumah tangga (*qíjiā* 齊家)
g. mengatur negara (*zhìguó* 治國)
h. damai di dunia (*píng tiānxià* 平天下)

Tiongkok mengadopsi ajaran Khonghucu dalam mengatur negaranya. Mengingat rakyat Tiongkok yang majemuk dengan berbagai agama dan historis *Rújiào* dengan kepemimpinan raja-raja suci, maka tidaklah bijaksana jika menggunakan ajaran Khonghucu sebagai agama dalam mengatur rakyat

(negara)nya atau menggunakan sistem demokrasi ala Barat. Di sini terlihat perbedaan aplikasi ajaran Khonghucu dalam ranah individu sebagai agama dan dalam ranah negara sebagai identitas dan ideologi politik. Hal ini dikenal dengan istilah *Xiǎo Rú* dan *Dà Rú*. Sedangkan, identitas dan ideologi politik bangsa Indonesia adalah Pancasila yang telah dirumuskan sebagai landasan falsafah sekaligus pemersatu bangsa Indonesia.

Apakah agama Khonghucu akan menjadikan umat Khonghucu berkiblat ke negara Tiongkok atau menjadi kecina-cinaan? Tentu saja tidak. Agama sebagai sebuah pedoman hidup manusia berbeda dengan ideologi politik yang terikat dengan sebuah negara. Agama memiliki nilai-nilai agamis yang universal. Bukankah agama-agama lain yang juga berasal dari luar Indonesia tidak menjadikan umatnya berkiblat kepada negara asalnya? Sebagai contoh agama Katolik yang lahir dan berpusat di Roma, bukankah tidak menjadikan Roma sebagai kiblatnya dan menjadi keroma-romaan? Atau agama Islam yang berasal dari Arab, bukankah tidak menjadikan Arab sebagai kiblatnya dan menjadi kearab-araban? Disinilah letak kearifan pendiri bangsa kita, Ir. Sukarno yang telah mengingatkan untuk menjadi umat Islam yang Indonesia, umat Kristen yang Indonesia, umat Katolik yang Indonesia, umat Hindu yang Indonesia, umat Buddha yang Indonesia dan umat Khonghucu yang Indonesia.

Melihat sejarah lahirnya agama Khonghucu yang erat hubungannya dengan pemerintahan, maka nilai-nilai agamis dalam agama Khonghucu dapat diadopsi untuk membangun pemerintahan Indonesia yang lebih baik, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, umat Khonghucu telah berkontribusi membangun negara, menyelesaikan persoalan-persoalan di tengah masyarakat dan secara otomatis memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan (sesuai dengan istilah *Rújiào* yang telah dijelaskan di depan).

Aktivitas Kelompok 2.1

Tujuan negara Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 adalah *Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.* Diskusikan dalam kelompok apakah delapan ajaran pembinaan diri sampai dengan damai dunia selaras dengan tujuan negara Indonesia? Berikan penjelasan kalian!

2. Rangkaian wahyu（*Tiān Xi* 天锡）dalam agama Khonghucu

Agama Khonghucu mengenal, mengakui dan percaya adanya mahluk suci, nabi dan raja suci purba yang hidup jauh sebelum lahir Nabi Kongzi (孔子). Dari para nabi dan raja suci purba itulah Agama Khonghucu memiliki kitab-kitab suci yang mendasari, peraturan-peraturan tata agama, tata laksana upacara dan ibadah, bahkan sampai dengan tata kelola pemerintahan.

Gambar 2.7 Nabi purba Fuxi/伏羲
Sumber: Wikia/Ma Lin (2018)

Wahyu atau *Tiān Xi* (天锡) adalah anugerah Firman *Tiān* berupa tanda-tanda luar biasa (petunjuk) yang membawakan ajaran suci yang kemudian dipahami dan dicatat dan dijabarkan oleh orang-orang pilihan(nabi-nabi purba/*shènghuáng* (*sèng huáng* 圣皇) sampai dengan Nabi Kongzi/ 孔子). Berikut ini adalah nabi-nabi dalam agama Khonghucu yang memperoleh wahyu *Tiān* (*Tiān Xi*):

a. Nabi purba Fuxi/伏羲 (2953 SM – 2828 SM)
   Seorang raja suci yang membawakan peradaban bagi rakyatnya bersama dengan adik perempuannya bernama Nuwa. Saat *Fuxi*/伏羲 sampai ke sungai He, beliau memperoleh penglihatan muncul seekor kuda naga (*lóngmă*) hewan berbadan kuda berkepala naga mendukung peta di punggungnya, dari sungai. Oleh karunia

Gambar 2.8 Hewan suci lóngma
Sumber: livejournal (2016)

Tiān, Fuxi/伏羲 memahami wahyu tersebut, yang merupakan rangkaian delapan diagram (*Bāguà*) yang menjelaskan kejadian alam semesta dengan segala isinya. Wahyu yang diterima Fuxi/伏羲 dikenal dengan nama *Hetu* (Peta dari sungai *Huang He*) yang berisikan tentang *Xiāntiān Bāguà* (Delapan Diagram Alam Ketuhanan). Sedangkan Nuwa, adik nabi Fuxi/伏羲, salah satu jasanya adalah menetapkan adanya hukum perkawinan yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan.

b. Raja suci Huangdi/黃帝 (2698 SM – 2598 SM)

Dalam perjalanan antara sungai He dan Luo, Raja Suci Huangdi/黃帝 sampai di pusaran air yang bernama Cui Gui. Beliau melihat seekor ikan besar yang menghampirinya. Raja suci Huangdi/黃帝 berlutut meyambut dan memeriksanya. Ternyata ikan tersebut membawa peta (wahyu) untuk Raja suci Huangdi/黃帝. *Tiān* berkenan menurunkan petunjuk kepadanya sehingga peradaban di masa itu berkembang dengan pesat.

Gambar 2.9 Raja suci Huangdi
Sumber: Britanica/ Li-tai ku-jen hsiang-tsan (2018)

Raja suci Huangdi/黃帝 membimbing rakyatnya berbakti kepada *Tiān*, memperkenalkan peribadahan kepada *Tiān*, astronomi, pembagian sawah, huruf tulis, pakaian sopan, nama hari dan tahun, undang-undang, pengobatan dan lain-lain. Pada jaman selanjutnya, di era raja suci Yao (堯) dan Shun (舜), ajaran *Rújiào* (agama Khonghucu) berkembang subur dan membawakan berkah bagi kehidupan rakyatnya. Ajaran raja suci Yao (堯) dan Shun (舜) inilah yang masih dapat kita warisi secara utuh dalam kitab *Shūjīng* (*sū cīng* 書經/书经) yang dihimpun oleh Nabi Kongzi (孔子).

Gambar 2.10 Raja Suci (Xia Yu/夏禹)
Sumber: Absolute China Tours (2016)

c. Raja suci Yu Agung/Xia Yu/夏禹 (2205 SM – 2197 SM)

Raja suci Yu Agung (Xia Yu/夏禹) sangat berjasa dalam mengatasi banjir besar yang melanda negerinya. Raja Suci Yu Agung (Xia Yu/夏禹) selama delapan tahun hidup di luar rumah, tiga kali ia melewati pintu rumahnya tanpa singgah. Berkat kesungguhannya, akhirnya banjir dapat teratasi. Demikian tersurat dalam kitab *Mèngzǐ* bab III A ayat ke 4.7. Raja suci Yu Agung (Xia Yu/夏禹) bukan hanya berhasil mengatasi banjir, melainkan juga menyediakan tanah-tanah subur untuk menyediakan makanan (bercocok tanam), serta mengusir burung dan hewan-hewan liar kembali ke tempat yang semestinya.

Saat mengatasi banjir tersebut, Raja suci Yu Agung (Xia Yu/夏禹) memperoleh wahyu melalui perantara hewan kura-kura raksasa yang muncul di sungai Luo. Oleh karunia *Tiān*, Raja suci Yu Agung (Xia Yu/夏禹) memahami peta (wahyu) di atas punggung kura-kura tersebut. Wahyu yang diterima oleh Raja suci Yu Agung (Xia Yu/夏禹) disebut *Hóngfàn Jiǔchóu* (Pedoman Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan).

Gambar 2.11 Raja suci Wen Wang
Sumber : Dawson, Raymond (1999)

d. Raja suci Wen/Wén Wáng (wafat 1134 SM)

Raja suci Wen/Wén Wáng adalah seorang raja muda dari negeri Qi pada jaman pemerintahan Raja Zhōu dari dinasti Shāng, sering juga disebut Xi Bo atau Pangeran Barat. Oleh suatu fitnah, beliau dihukum buang ke tanah You Li oleh Raja Zhōu yang sewenang-wenang. Wén Wáng mendapatkan wahyu saat dalam masa pembuangan tersebut. *Tiān* berkenan mengirimkan burung suci merah (*Chi Niao*) yang membawa Kitab Suci Merah (*Dānshū*).

Gambar 2.12 Peta wahyu Raja suci Wen Wang: *Hòutiān Bāguà*
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

Oleh karunia *Tiān*, Raja suci Wen Wang beroleh pencerahan batin sehingga dapat membukukan Kitab Perubahan Alam Semesta dengan segala peristiwanya (*Yìjīng* (*ì cīng* 易經/易经)). Beliau menjabarkan delapan diagram setelah alam kelahiran manusia (*Hòutiān Bāguà*).

e. Nabi Kongzi (551 SM – 479 SM)

Gambar 2.13 Nabi Kongzi
Sumber: Genta Rohani/ Anonym (2019)

Nabi Kongzi (孔子) adalah nabi penyempurna ajaran *Rújiào* dan dikenal sebagai *Tiān zhī Mùduó* (Genta Rohani Utusan *Tiān*). Nabi Kongzi (孔子) mendapatkan wahyu Kitab Batu Kumala melalui hewan suci *Qílín* menjelang kelahiran-Nya. Nabi Kongzi (孔子) telah menerima Firman *Tiān* dan menyempurnakannya dengan melaporkan ke hadapan *Tiān* bersama ke-72 orang muridnya menghadap ke arah Bintang Utara. Nabi Kongzi (孔子) mempersembahkan kitab *Chunqiú* yang ditulis-Nya, kitab sungai He dan Luo (kitab *Yìjīng* (*ì cīng* 易经)) sebanyak 81 jilid, kitab Dokumentasi (*Shūjīng* (*sū cīng* 书经)), kitab Kesusilaan (*Lǐjì*), kitab Sanjak (*Shūjīng*), kitab Musik (*Yuejing*) dan kitab Bakti (*Xiojing*) sebanyak empat jilid.

Gambar 2.14 Hewan suci *Qílín* dan naga yang muncul menjelang dan saat kelahiran Nabi Kongzi
Sumber: I Love Confucius/Donnie Tandian (2013), Kemendikbud/Hartono (2020)

Berikut ini adalah rangkaian wahyu dalam agama Khonghucu:

No	Penerima Wahyu	Wahyu	Hewan suci
1	Nabi purba Fuxi/ 伏羲	*Hetu* 河圖	*Lóngmǎ* 龙马
2	Raja suci Huang Di/黄帝	*Lutu* 箓图	Ikan Mas 金鱼
3	Raja suci Xia Yu/夏禹	*Luòshū* 洛書/ *Liánshān* 連山	Kura-kura 乌龟
4	Raja suci Zhou Wen Wang/周文王	*Danshu* 丹書	Burung Merah 赤雀
5	Nabi Kongzi (孔子)	*Yu Shu* 玉書	*Qílín* 麒麟

Ajaran *Rújiào* telah mencapai 4.973 tahun dan tetap lestari sampai kini. Berbagai ancaman dan masa-masa sulit telah dilalui. Kekhawatiran *Mèngzǐ* (*mèng cë* 孟子) akan kelestarian ajaran *Rújiào*, *Tiān* telah menjawab dengan lestarinya ajaran Khonghucu hingga saat ini. Bahkan menyebar lintas benua dan dan dipelajari di berbagai belahan dunia.
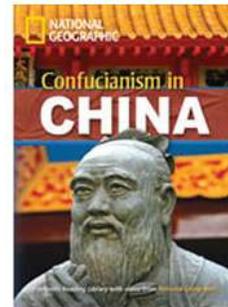
Gambar 2.15 Buku tentang pengaruh ajaran Nabi Kongzi di Tiongkok
Sumber: National Geographic (2020)

3. Konsep *Sāncái* /三才

Salah satu konsep utama ajaran Khonghucu adalah konsep *Sāncái*/三才 yakni memuliakan tiga kenyataan, meliputi *Tiān* (Tuhan) – *Dì* (Bumi/ sarana hidup) – *Rén* (manusia). Catatan tertua tentang konsep *Tiān–Dì–Rén* (天-地-人) telah dimulai dari Nabi Fuxi/伏羲 (2953 SM – 2838 SM).

Kitab *Shūjīng* (*sū cīng* 書經/书经) mencatat raja suci Yao (堯) (tahun 2357 SM – 2257 SM) memerintahkan Xi dan He untuk memuliakan *Hao Tiān* (Tuhan Yang Maha Besar), menghitung dan melukiskan peredaran matahari, bulan, bintang dan rasi bintang serta menjelaskan tentang musim-musim kepada rakyat. Permuliakanlah *Tiān* Yang Maha Besar/ qīnruò Hàotiān (*chīn ruò hào thiēn* 钦若昊天) menunjukkan adanya kenyataan memuliakan *Tiān* dalam iman agama Khonghucu. Menghitung dan melukiskan peredaran matahari, bulan, bintang dan rasi bintang menunjukkan adanya kenyataan memuliakan *Di* (bumi dan alam semesta) dalam iman agama Khonghucu. Menjelaskan musim-musim kepada rakyatnya menunjukkan adanya kenyataan memuliakan *Ren* (manusia) dalam iman agama Khonghucu.

Ketiga kenyataan tersebut wajib dimuliakan oleh umat Khonghucu. Bagaimana cara memuliakan hubungan ketiga kenyataan tersebut?

Bagaimana cara memuliakan hubungan dengan *Tiān* Khalik semesta alam? Apa pandangan agama Khonghucu terhadap orang yang memiliki paham atheis (tidak mengakui keberadaan *Tiān*)?

Bagaimana cara memuliakan hubungan dengan bumi dan alam semesta? Bukankah bumi dan alam semesta diciptakan sebagai sarana hidup manusia?

Bagaimana cara memuliakan hubungan sesama manusia? Apakah memuliakan hubungan dengan sesama manusia mencakup pula memuliakan hubungan dengan para leluhur?

Jika kalian ingin mengetahui lebih lanjut hal ini, silahkan melanjutkan pelajaran berikut ini.

Tiān tidak dapat dilihat dan didengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Kesempurnaan *Tiān* tidak dapat diperkirakan, lebih-lebih ditetapkan oleh manusia. Kitab *Yìjīng* (*ì cīng* 易經/易经) menjelaskan bahwa sifat-sifat *Tiān* adalah sebagai berikut:

No.	Sifat Tian	Keterangan	Sifat dalam diri manusia
1.	*Yuan* 元	Maha Besar/Maha Sempurna/Maha Esa. Sifat: Khalik (Maha Pencipta)	*Ren* 仁 (cinta kasih)
2.	*Heng* 亨	Maha Menembusi/ Maha Menjalin/Maha Meliputi Sifat: Akbar (Maha Besar)	*Li* 礼 (susila)
3.	*Li* 利	Maha Pemberkah/ Maha Pengasih Sifat: Rahmat	*Yi* 义(benar)
4.	*Zhen* 贞	Maha Benar/ Maha Abadi hukumNya/ Maha Bijak Sifat: Abadi/ Kekal	*Zhi* 智 (bijaksana)

Dalam memuliakan hubungan dengan *Tiān*, *Mèngzǐ* (*mèng cë* 孟子) memberikan bimbingan dengan menjaga hati dan merawat watak sejati (*Xing*/性). Masih ingatkah kalian keimanan yang pokok *Zhōngyōng* bab Utama ayat pertama? Firman *Tiān* itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat sesuai Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci dinamai agama.

Watak sejati adalah karunia Firman *Tiān* atas diri manusia yang membedakan dengan mahluk ciptaan lainya. Merawat watak sejati adalah wujud memuliakan *Tiān.* Mengembangkan dan mengamalkan ke-empat benih kebajikan Watak Sejati dalam hidup, berarti kita telah hidup mengamalkan kebajikan dan menempuh jalan suci (*Dào*).

Menjalin komunikasi dengan *Tiān* dapat dilakukan dengan berdoa dan bersembahyang kepada-Nya. Berdoa dan bersembahyang perlu dilandasi dengan sikap iman, percaya, satya, dan hormat/sujud *chéng xìn zhōng jìng* (*chéng sìn cūng cìng* 诚信忠敬).

Iman kepada *Tiān* meyakini bahwa segala sesuatunya merupakan ketentuan dari *Tiān.* Manusia bisa berusaha, namun *Tiān* jualah yang menetapkan. Keyakinan ini menjadikan seseorang senantiasa bersyukur, bertakwa, lebih berhati-hati dalam berperilaku, tidak menjadi takabur dan menjalankan firman-Nya.

Bayangkan jika seorang atheis yang tidak mengakui adanya *Tiān* dan hanya berpedoman kepada etika moral semata, tidak akan memiliki pondasi yang kuat dalam hidup ini. Karena terkadang justru hal-hal diluar etika moral dan nalar yang terjadi! Terlebih lagi bagi yang hanya berorientasi pada

kehidupan saat ini, akan menghalalkan segala cara. Hal ini terjadi karena tiada hal yang disegani di dunia ini. Apapun dapat dilakukan, termasuk perbuatan ingkar dari kebenaran! Orang-orang seperti ini pandai berdalih (mencari alasan/pembenaran).

Di (alam) adalah sarana kehidupan manusia yang *Tiān* ciptakan untuk manusia. Dalam penciptaan alam semesta, alam terdiri dari lima unsur/ elemen (*Wuxing*) yang saling berinteraksi satu dengan lainnya membentuk keseimbangan. Kelima unsur tersebut adalah:
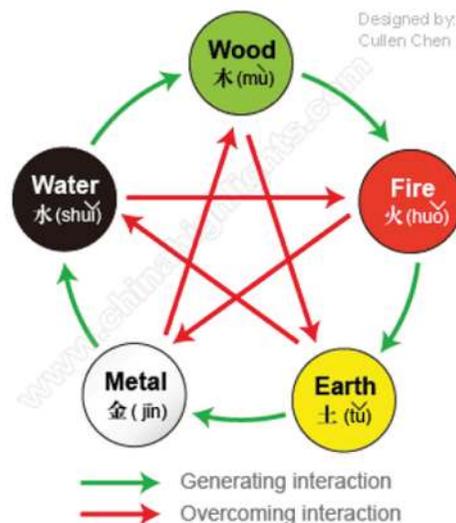
Gambar 2.16 Diagaram 5 Unsur (*Wuxing*)
Sumber: https://i2.wp.com/linimasa.com (2019)

Unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi dengan saling mendukung atau menghambat membentuk keseimbangan di alam semesta. Garis hijau adalah hubungan saling menghidupi/ mendukung, sementara garis merah merupakan hubungan yang saling menghambat.

Di (alam semesta) wajib dijaga kelestariannya sebagai wujud memuliakan-nya. Agar segenap mahluk dan benda terpelihara serta tercipta kesejahteraan bagi umat manusia, Nabi Kongzi (孔子) memberikan bimbingan sikap *Zhong He*/中和 (Tengah Harmonis). Sikap *Zhong* menjadikan seseorang bersikap tepat, tidak berlebih-lebihan. Sikap *Zhong* menjadikan seseorang tahu batas sehingga menjadi harmonis. Harmonis artinya perbuatan masih dalam batas-batas *Zhong*.

Contoh tindakan memuliakan *Di* (alam) adalah dengan merawat dan menggunakan seperlunya. Hewan betina jangan dipotong. Tanaman dipetik pada waktunya. Pemotongan pohon di hutan diimbangi dengan melakukan reboisasi. Jika eksploitasi berlebihan, alam dapat menjadi rusak dan merugikan kehidupan manusia. Kelestarian alam harus dijaga agar dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam memuliakan hubungan dengan sesama manusia (*Ren*), Nabi Kongzi (孔子) memberikan bimbingan sikap *zhōng shù* 忠恕 (Satya dan Tepasalira). *Zhōng*/Satya mengandung arti menepati kodrat kemanusiaan yang telah *Tiān* berikan, yakni hidup selaras dengan watak sejati manusia. *Shù*/tepasalira mengandung arti apa yang tidak ingin menimpa diri sendiri, jangan diberikan kepada orang lain.

Satya menjadikan seseorang senantiasa 'eling' (mawas diri), ingat kepada kodrat kemanusiaan yang telah *Tiān* karuniakan. Tepasalira menjadikan mampu memahami orang lain (memiliki empati) sehingga hubungan sesama menjadi harmonis.

Raja suci Shun (舜) mengajarkan untuk memuliakan lima hubungan kemanusiaan (*Wulun* (*ŭ lúen* 五倫/五伦)). Masih ingatkah kalian kelima hubungan kemanusiaan tersebut? (lihat kembali definisi *Jiao*/agama menurut karakter huruf mandarinnya pada bab 1).
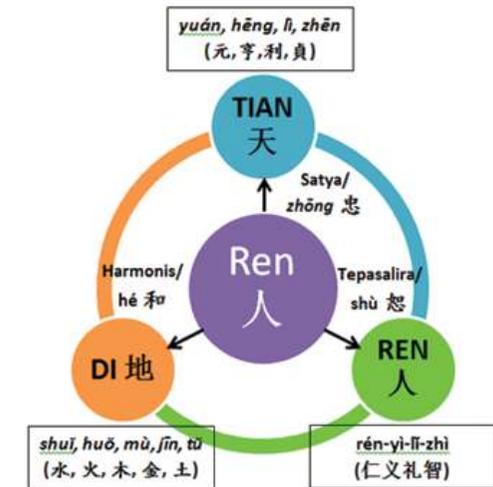
Gambar 2.17 Konsep Sancai
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

Aktivitas Kelompok 2.2

Setujukah kalian dengan pernyataan "Balaslah kejahatan dengan kebaikan"? Diskusikan dalam kelompok dan presentasikan pendapat kalian!

4. Penghormatan kepada leluhur dan para *shénmíng* (神明)

Masih ingatkah kamu arti dari *Jiao* atau agama? Ya, agama adalah ajaran tentang bakti atau memuliakan hubungan. Nabi Kongzi (孔子) menjelaskan bahwa bakti adalah pokok kebajikan. Dari sinilah agama berkembang.

Inilah ajaran yang menembusi ketiga kenyataan (*Sāncái*/三才). Nabi Kongzi (孔子) bersabda, "Sesungguhnya, Laku Bakti itu ialah Hukum Suci *Tiān*, Kebenaran bumi dan yang wajib menjadi perilaku rakyat. Hukum Suci *Tiān* dan bumi itulah yang menjadi suri tauladan rakyat."

Bakti dimulai dari yang dekat, yakni orang tua sendiri. Dalam kitab Bakti (*Xiaojing*) dijelaskan bahwa hubungan antara ayah dan anak itulah oleh Watak Sejati karunia *Tiān*. Di dalamnya terkandung Kebenaran antara pemimpin dan pembantu. Seorang anak menerima hidupnya dari ayah-bunda. Adakah pemberian yang lebih besar daripada ini? Serasinya hubungan dengan pemimpin dan dengan orang tua; adakah yang lebih penting dari ini?

Maka, bila orang tidak mencintai orang tuanya, tetapi dapat mencintai orang lain, itulah Kebajikan yang terbalik. Tidak hormat kepada orang tuanya, tetapi dapat hormat kepada orang lain, itulah Kesusilaan yang terbalik.

Bakti dilakukan baik saat orang tua masih hidup maupun saat orang tua sudah tiada. Zengzi menasehati agar berhati-hati saat orang tua meninggal dunia, dan jangan lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal kebajikannya. Oleh karena itu, umat Khonghucu menyembahyangi leluhur sebagai wujud bakti dan penghormatan kepada asal kehidupan yang telah diterimanya. Keberadaan kita karena adanya para leluhur, dan keberadaan para leluhur karena adanya *Tiān!*
Jing Tiān Zun Zu (*cìng thiēn cūen cǔ* 敬天尊祖) = Memuliakan Keagungan Tuhan, Menghormati Leluhur sebagai dasar agamis.

Melakukan sembahyang kepada leluhur bermaksud melanjutkan perawatan dan melestarikan laku bakti. Yang berbakti itu memberikan perawatan. Dilaksanakan patuh- taqwa didalam jalan suci (*Shùn Dào*), tidak melawan tata jalinan hubungan (kemanusiaan); demikianlah yang dinamai memberikan perawatan. Maka, seorang putera berbakti di dalam mengabdi orang tua ada tiga jalan suci (*San Dào*):

- pada waktu hidupnya, diberi perawatan;
- ketika orang tua itu meninggal dunia, dilakukan perkabungan;
- setelah digenapkan perkabungan, diselenggarakan sembahyang (untuk memperingatinya).

Di dalam melakukan perawatan, lihatlah apakah ada kepatuhan; didalam melakukan perkabungan, lihatlah apa ada rasa sedih; dan, didalam melakukan sembahyang, lihatlah apakah ada rasa hormat dan sesuai dengan waktunya. Bila orang dapat memacu penuh-penuh didalam jalan suci yang tiga ini, ia benar-benar melaksanakan kewajiban putera berbakti.

Selain bersembahyang kepada leluhur, umat Khonghucu juga bersembahyang kepada para *Shénmíng* (神明). Berdasarkan peraturan para raja suci (*Shèngwáng*) tentang upacara sembahyang, sembahyang dilakukan kepada orang yang menegakkan hukum bagi rakyat; kepada orang yang gugur menunaikan tugas; kepada orang yang telah berjerih payah membangun kemantapan dan kejayaan Negara; kepada orang yang dengan gagah dan berhasil menghadapi dan mengatasi bencana besar; dan kepada orang yang mampu mencegah terjadinya kejahatan/penyesalan besar. Sehingga tidak hanya keluarganya yang menyembahyangi, melainkan juga masyarakat luas.

Kebiasaan ini diteruskan meskipun berpindah tempat tinggal. Sehingga Shénmíng (神明) disembahyangi di berbagai wilayah. *Shénmíng* (神明) yang umumnya dihormati oleh umat Khonghucu antara lain:

a. Fúdé Zhèngshén 福德正神 atau *Hok Tek Ceng Sin*; malaikat bumi *Zhang Fu De*, sering diindentikkan dengan malaikat bumi dan *Tu Di Gong* (keduanya menunjukkan kaitan dengan karunia *Tiān* melalui hasil/manfaat bumi). Di kolong Altar Fúdé Zhèngshén 福德正神 terdapat macan putih (*Pai Hu Shen*), dengan dibuat altar sendiri.

b. Xuántiān Shàngdì 玄天上帝 adalah malaikat Bintang Utara (*Bei Xing*), juga dikenal dengan sebutan *Hei Di* yang menampakkan diri di Hari kelahiran Nabi Kongzi (孔子).

c. Guǎngzé Zūnwáng 廣澤尊王 adalah tokoh yang sangat berbakti dan mencapai kesucian sebagai seorang *Shengming.*

d. Guànyīn Niángniang 觀音娘娘 merupakan *Shénmíng* (神明) yang di hormati luas dalam masyarakat *Zhonghua* karena bakti dan ketulusan serta welas asihnya.

e. Guān Yǔ 關羽 atau lebih dikenal sebagai *Kwang Kong* adalah pahlawan perang yang sangat terkenal kesetiaan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran (*Zhong Yi*). Beliau setiap saat membaca kitab *Chunqiujing* karya Nabi Kongzi (孔子) sebagai pedoman sikap hidupnya. *Guan Yu* Hidupnya pada zaman *San Gou* (220-256 Masehi).

f. Tiānshàng Shèngmǔ 天上聖母 adalah *Shénmíng* (神明) yang dihormati karena sifat bakti, mencintai saudara dan dikenal sebagai *Shénmíng* (神明) penolong bagi para pelaut.

g. Zàojūn Gōng 灶君公 atau malaikat Dapur diletakkan di bagian belakang kelenteng dengan nama Zàojūn Gōng atau Kelenteng Malaikat Dapur.

5. Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Tempat ibadah Kelenteng (*Miao*/廟) dalam agama Khonghucu sudah dikenal sejak zaman para raja suci (*Shèngwáng*/圣王) antara lain: Yao (堯), Shun (舜), Xia Yu (夏禹), Shang Tang (商湯), Wen Wang (文王), Wu Wang (武王), Zhou Gong (周公).

Dalam system ibadah *Rújiào* (儒较) nabi Kongzi (孔子) semenjak muda meneliti dan mencatat kenyataan adanya :

1. Ibadah kepada *Tiān* Yang Maha Pencipta (*Qian*/乾) hanya boleh dilaksanakan dan dipimpin kaisar (*Huang Di* 皇弟) sebagai putera Tuhan (*Tiān Zi* 天子).
2. Sembahyang kepada malaikat bumi (*Tu Shen* 土神) dilaksanakan oleh raja muda (*gong* 公), dan berkembang menjadi persembahyangan bagi para suci (*Shénmíng* 神明).
3. Sembahyang kepada Leluhur (*Zu Zong* 组宗) di mana yang wajib melaksanakannya adalah rakyat atau umat manusia.

Di zaman purba hingga masa kehidupan nabi Kongzi (孔子), para pembesar (*Da Fu* 大夫) sampai rakyat hanya boleh bersembahyang mendoakan arwah para leluhurnya, Nabi Kongzi (孔子) juga pada saat itu pernah menjabat sebagai Pembesar (*Da Fu* 大夫) , beliau mulai merenungkan agar system ibadah Ru Jiao dapat diajarkan kepada seluruh rakyat/ manusia.

Pada zaman nabi Kongzi (孔子) kelenteng sudah ada di Tiongkok. Sebagai tempat penghormatan kepada raja. Kelenteng pada waktu itu juga menjadi tempat menyimpan benda-benda milik raja yang sudah meninggal. Nabi Kongzi (孔子) sering mengunjungi kelenteng sebagai tempat belajar membuka wawasan, Dalam kitab *Lúnyǔ* dikisahkan tatkala Nabi Kongzi (孔子) masuk ke dalam *Miao* Besar (untuk memperingati Pangeran *Zhou*), segenap hal ditanyakan. Ada orang berkata, "Siapa berkata anak Negeri *Zou* itu mengerti Kesusilaan? Masuk ke dalam *Miao* Besar segenap hal ditanyakan. "Mendengar itu Nabi bersabda, "Justru demikian inilah Kesusilaan."

Nabi Kongzi (孔子) mengajarkan dalam menghormati roh-roh perlu mengetahui apa yang dihormati dan jangan asal mengikuti saja tanpa mengetahui apa yang dihormati. Lebih lanjut, Nabi menjelaskan bahwa bersembahyang kepada rokh yang tidak seharusnya disembah, itulah menjilat. Meskipun demikian, *Mèngzǐ* (mèng cë 孟子) menyadari bahwa kebanyakan orang menjalankan tanpa mengerti maksudnya; berkebiasaan tetapi tidak mau memeriksa dan sepanjang hidup mengikuti tetapi tidak mengenal Jalan Suci (*Dào*)

Nabi Kongzi (孔子) mempunyai kesan yang mendalam terhadap kelenteng para raja, Nabi menggagas kelenteng sebagai media belajar bagi masyarakat umum di luar istana. Masyarakat umum juga memerlukan pembinaan rohani dan belajar meskipun dalam waktu pendek. Pemikiran ini mendorong nabi Kongzi (孔子) membuat penataan kelenteng sebagai tempat masyarakat menjalankan ibadah dan belajar membina kehidupan rahaninya.

Nabi Kongzi (孔子) menata kelenteng memiliki warna dan bentuk luar yang indah dan menarik, serta menata altar para *shénmíng* (神明) dan menaruh altar Tuhan/ Tiāngōng (thiēn kūng 天公) di bagian depan. Semua orang yang bersembahyang di kelenteng wajib bersembahyang kepada Tiāngōng (thiēn kūng 天公) sebelum bersembahyang kepada para shénmíng (神明).

Pada masa itu Dewi Kwan Im atau Guānyīn Niángniáng (觀音娘娘) telah masuk sebagai shénmíng (神明). Guānyīn Niángniáng adalah putri ketiga dari raja Chu Zhuangwang dinasti Zhou pada sebelas abad sebelum Masehi (abad 11 SM) atau tujuh abad sebelum Nabi Kongzi (孔子). Guānyīn Niángniáng sebagai seorang putri raja sangat peduli kepada rakyatnya yang hidup menderita, termasuk kepada orang-orang yang dipenjara. Guānyīn Niángniáng meskipun anak perempuan merasa mempunyai kewajiban membahagiakan rakyatnya termasuk yang dipenjara, dia memperhatian kebersihan penjara dan makanan yang diberikan kepada orang penjara.

Guānyīn Niángniáng sudah menjadi Shénmíng (神明) di kelenteng yang dibuat oleh Nabi Kongzi (孔子). Nabi Kongzi (孔子) mengungkapkan pendapatnya dalam kitab *Yìjīng* bagian Babaran Agung: "Suatu agama tidak bisa besar kalau tidak memiliki tokoh wanita." Dijelaskan dalam kitab *Lúnyǔ* IX:20.
1. Ada lima orang menteri Raja Shun (舜) untuk mengatur dunia.
2. Raja Wu berkata, "Ada 10 orang menteriku yang cakap."
3. Nabi Kongzi (孔子) bersabda, "Memang sukar mencari orang yang cakap.

Bukankah begitu? Bukankah pada jaman Tang Yao (尧) dan Yu Shun (舜) (sanpai jaman Raja Wu) merupakan jaman banyak orang pandai? (Diantara sepuluh orang menteri yang dikatakan Raja Wu itu) adalah seorang wanita, jadi hanya ada 9 orang laki-laki yang cakap.

Nabi Kongzi (孔子) juga mengangkat para malaikat menjadi shénmíng (神明), antara lain: Xuántiān Shàngdì (Hian Tiān Sing Tee), Fúdé Zhèngshén 福德正神 (Hok Tik Cing Sin), Zàojūn Gōng (Cao Kun Kong). Pada zaman kemudian rakyat mengangkat Shénmíng (神明) baru seperti Guān Yǔ (Kwan Kong). Tiānshàng Shèngmǔ (Tiān Shang Sing Boo), Yue Fei (Gak Hui) dan sebagainya. Masyarakat yang bersembahyang di kelenteng dapat belajar dari para *shénmíng* (神明) yang dihormatinya melalui riwayat hidupnya dan perilaku mereka semasa hidup. Malaikat bumi atau Fúdé Zhèngshén 福德正神 diangkat menjadi *shénmíng* (神明) di kelenteng supaya masyarakat menjaga kelestarian lingkungan. Perlu di ketahui bahwa pada zaman dahulu Malaikat bumi itu telah dihormati dengan melakukan upacara sembahyang di tempat terbuka seperti di gunung dan di ladang. Nabi Kongzi (孔子) menempatkan malaikat sebagai *shénmíng* (神明) di kelenteng agar masyarakat berkumpul di kelenteng dan beraktivitas dengan rukun dan damai.

Gambar 2.18 Kelenteng Kong Miao di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur
Sumber: Taman Mini "Indonesia Indah"/Anonym (2016)

Kelenteng sengaja dibangun di dekat pasar dan di bukit-bukit supaya masyarakat mudah menemukannya. Orang-orang yang bertempat tinggal

dekat pasar atau tempat ramai mudah menemukan kelenteng. Para petani yang bertempat tinggal di pedesaan juga mudah menemukan kelenteng, mereka bisa beribadah dan belajar di kelenteng. Para penjaga kelenteng seharusnya orang yang berpengetahuan luas dan mendalam sehingga dapat membantu umat Khonghucu yang beribadah di kelenteng beribadah dengan khusuk.

Dalam perkembangannya, kelenteng juga dipergunakan oleh pemeluk *Dào* dan Buddha. Hal ini dikenal dengan istilah *San Jiao* (Tiga Agama). Ketiga agama tersebut hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis. *San Jiao* bukan berarti nenyatukan tiga agama menjadi satu agama. Pencampuradukan agama dilarang di Indonesia. Hal ini dikenal dengan istilah sinkretisme.

Yang lebih menarik adalah masuknya "*shénmíng* lokal" ke dalam khasanah kelenteng. Hok Tek Bio selain memiliki altar utama Fúdé Zhèngshén 福德正神, juga memiliki altar Prabu Siliwangi. Kelenteng Sam Po Kong dengan unsur Islamnya, altar mbah Jangkar, altar mbah semut dan lain sebagainya. Demikian pula dengan masuknya tokoh fiksi seperti Sun Go Kong. Oleh karena itu, umat Khonghucu dalam bersembahyang kepada para shénmíng (神明), harus mengenal suri tauladannya. Jika tidak patut disembahyangi, jangan disembahyangi.

Keberadaan kelenteng sudah menyatu dan mempunyai peranan penting di masyarakat. Konon istilah kelenteng berasal dari bahasa Hokkian yakni *Kauw Lang Teng*; yang artinya *Kauw* = ajaran/agama; *Lang* = orang; *Teng* = tempat/ paviliun. Jadi kelenteng mengandung arti tempat bagi orang yang beragama. Istilah *Kauw Lang Teng* inilah yang akhirnya menjadi kelenteng. Hal ini sama dengan istilah tofu menjadi tahu. Kelenteng memiliki tiga nilai utama:

1. Nilai agamis

   kelenteng sebagai rumah ibadah agama Khonghucu merupakan tempat belajar agama, melaksanakan kebaktian dan atau ritual persembahyangan.

2. Nilai budaya

   kelenteng sarat dengan nilai-nilai budaya, mulai dari seni rupa bentuk ornamen, seni bangunan, bahasa, seni budayanya seperti barongsay, wayang potehi, liongsay dan sebagainya.

3. Nilai sosial kemasyarakatan

kelenteng sering dipergunakan sebagai tempat kegiatan sosial seperti donor darah, pembagian sembako saat peringatan Hari Persaudaraan, dan lain-lain.

Aktivitas 2.3

Banyak orang bersembahyang ke kelenteng menghadap altar Nabi Kongzi (孔子) atau para shénmíng (神明) memohon bantuan. Ada yang meminta kesembuhan, urusan bisnis dan kantor atau bahkan jodoh! Bagaimana pendapat kalian masing-masing terhadap kebiasaan tersebut?

E. Refleksi

Puji dan syukur kehadirat *Huang Tian Shangdi* (*Huáng Thiēn Sàng Tì)* yang telah berkenan memberikan bimbingan melalui ajaran para nabi, raja suci sampai kepada Nabi Kongzi (孔子) yang dikenal dengan *Rújiào* atau agama Khonghucu.

Berolehlah kami bimbingan untuk membina diri dan menghayati tiga kenyataan (*Sāncái* /三才) yang ada dalam kehidupan ini yakni *Tiān* sebagai Khalik Pencipta; Di sebagai sarana kehidupan manusia dan *Ren* sebagai sarana membina diri sekaligus saluran berkah *Tiān* melalui lima hubungan kemanusiaan (*Wulun* (*ŭ lúen* 五倫/五伦)).

Sudahkah kita menghayati kehadiran *Tiān* dalam kehidupan kita? Sudahkah kita mensyukuri dan merawat lingkungan sekitar kita? Sudahkah kita menjalin hubungan harmonis dengan keluarga, kawan dan orang-orang di sekitar kita? Berikut adalah checklist bagaimana kita memuliakan hubungan *Sāncái* /三才 tersebut:

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya berdoa dan bersembahyang kepada *Tiān* setiap hari.					
2.	*Tiān* Maha Mengetahui apapun yang saya lakukan.					
3.	Saya khusyuk dalam berdoa dan bersembahyang kepada *Tiān*.					
4.	Saya tidak yakin apakah doa saya akan dikabulkan oleh *Tiān*.					
5.	Saya takut melanggar kebenaran.					
6	Di manapun berada, saya selalu membuang sampah pada tempatnya.					
7.	Saya selalu mengambil makanan secukupnya.					
8.	Saya suka main game sampai lupa waktu.					
9.	Saya belajar dan berolahraga secara teratur.					
10.	Saya menyukai lingkungan bersih.					
11	Saya suka berkawan dengan siapa pun.					
12.	Saya menghormati agama-agama yang dianut kawan saya.					
13.	Saya suka mengalah dengan kawan saya.					
14.	Sikap tepasalira sangat dibutuhkan dalam pergaulan.					
15.	Aset dapat dicari, tetapi kepercayaan tidak dapat dicari.					

Keterangan :
1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = netral
4 = setuju
5 = sangat setuju

Komunikasi Guru dan Orang Tua

Apakah peserta didik bersembahyang kepada Tian secara teratur?
Apakah peserta didik mengambil makanan secukupnya jika makan dan menjaga kebersihan di rumah?
Apakah peserta didik dapat menunjukkan hubungan yang harmonis dengan kakak atau adik atau dengan kawan mainnya?

F. Ibadah

SEMBAHYANG *ZHONGQIU* 中秋

Gambar 2.19 Sajian khas sembahyan *Zhongqiu* yakni kue bulan
Sumber: Brilio/Widya Veronica (2019)

Sembahyang *Zhongqiu* diperingati setiap tanggal 15 bulan 8 *Kǒngzǐlì* (*Ba Yue Shi Wu*).

Sembahyang *Zhongqiu* khususnya sebagai pernyataan syukur kepada Malaikat Bumi (Fúdé Zhèngshén 福德正神) atas berkah panen yang diterima dari bumi. Keluarga berkumpul bersama setelah musim panen raya di pertengahan musim gugur sambil menikmati pemandangan bulan. Persembahyangan *Zhongqiu Jie* telah dimulai sejak zaman dinasti Shang. Sembahyang *Zhongqiu* termasuk salah satu sembahyang besar kepada *Tiān*, yakni sembahyang Chang (嘗).

Sajian khusus sembahyang *Zhongqiu* adalah *zhongqiu yuebing* (kue bulan).

Saat ini masyarakat luas juga merayakannya sebagai Festival Bulan (Moon Festival) karena saat tersebut bulan terlihat paling besar dan paling terang.

G. Aku Tahu

KONSEP SANCAI (sān chái 三才)
(Tiga Hakikat/Kenyataan)
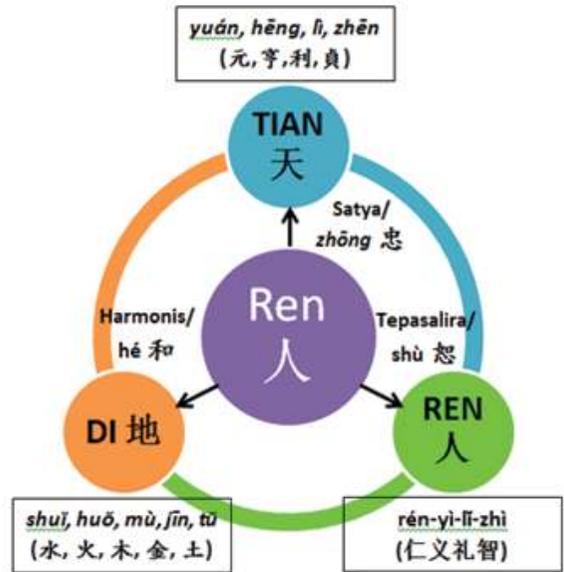
Bakti (孝) ajaran memuliakan hubungan antara Tian – Di – Ren

No.	Sifat Tian	Keterangan	Sifat dalam diri manusia
1.	*Yuan* 元	Maha Besar/Maha Sempurna/Maha Esa. Sifat: Khalik (Maha Pencipta)	*Ren* 仁 (cinta kasih)
2.	*Heng* 亨	Maha Menembusi/ Maha Menjalin/Maha Meliputi Sifat: Akbar (Maha Besar)	*Li* 礼 (susila)
3.	*Li* 利	Maha Pemberkah/ Maha Pengasih Sifat: Rahmat	*Yi* 义 (benar)
4.	*Zhen* 贞	Maha Benar/ Maha Abadi hukumNya/ Maha Bijak Sifat: Abadi/ Kekal	*Zhi* 智 (bijaksana)

H. Evaluasi Pembelajaran

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Keberadaan pemeluk agama Khonghucu telah diakui oleh negara dengan adanya ....
   A. UUD 1945 Pasal 28
   B. Inpres No 14 Tahun 1967
   C. Pembukaan UUD 1945
   D. Penpres No 1 Tahun 1965

2. Presiden Republik Indonesia yang menghapuskan diskriminasi dan memulihkan hak-hak sipil umat Khonghucu adalah ....
   A. Suharto
   B. BJ Habibie
   C. Abdurrahman Wahid
   D. Megawari Soekarnoputri

3. Cita-cita yang ingin diwujudkan Nabi Kongzi (孔子) adalah ....
   A. Kebersamaan Agung (*Da Tong*)
   B. Kemakmuran Bersama
   C. Pembukaan UUD 1945
   D. Penpres No 1 Tahun 1965

4. Hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan sebaiknya ....
   A. saling kontradiksi karena berbeda fokus tujuan
   B. saling melengkapi satu dengan yang lainnya
   C. berjalan sendiri-sendiri karena tiada hubungannya
   D. bersifat netral dan tidak saling berhubungan

5. Konsep *Sāncái*/三才, konsep tentang adanya tiga kenyataan yakni ....
   A. *Tiān–Di–Dào*
   B. *Tiān–Dào–Jiao*
   C. *Tiān–Rén–Jiao*
   D. *Tiān–Di–Rén*

6. Cara membangun hubungan harmonis dengan *Tiān* adalah melalui sikap ....
   A. *Zhong He* (Tengah Harmonis)
   B. *Zhong* (Satya)
   C. *Shu* (Tepasalira)
   D. *De* (Kebajikan)

7. Bimbingan untuk mengharmoniskan hubungan dengan alam adalah dengan sikap ....
   A. *Zhong He* (Tengah Harmonis)
   B. *Zhong* (Satya)
   C. *Shu* (Tepasalira)
   D. *De* (Kebajikan)

8. Bimbingan untuk mengharmoniskan hubungan antar sesama manusia adalah dengan sikap ....
   A. *Zhong He* (Tengah Harmonis)
   B. *Zhong* (Satya)
   C. *Shu* (Tepasalira)
   D. *De* (Kebajikan)

9. Berikut ini yang bukan termasuk lima hubungan kemanusiaan adalah ....
   A. Orangtua – pembantu
   B. Pemimpin – pengikut
   C. Kakak – adik
   D. Suami – isteri

10. Istilah asli agama Khonghucu ialah ....
    A. *Zhong He* (Tengah Harmonis)
    B. *Zhong* (Satya)
    C. *Shu* (Tepasalira)
    D. *De* (Kebajikan)

11. Istilah asli agama Khonghucu ialah ....
    A. *Rújiào*
    B. *Dào*jiao
    C. Fojiao
    D. Huijiao

12. Wahyu yang diterima oleh Raja suci Wen Wang adalah ....
    A. *Xian Tiān Ba Gua*
    B. *Hao Tiān Ba Gua*
    C. *He Tu*
    D. *Yu Shu*

13. Nabi Kongzi (孔子) membimbingkan ajaran yang menembusi ketiga kenyataan (*Sāncái* /三才) yaitu ....
    A. *Zhongshu* (Satya & Tepasalira)
    B. *Zhonghe* (Tengah Harmonis)
    C. *Xiao* (Bakti)
    D. *Zhi* (Bijaksana)

14. *Shénmíng* (神明) adalah ....
    A. roh suci
    B. dewa dewi
    C. malaikat
    D. nabi

15. Pernyataan yang tepat dari "*Jing Tiān Zun Zu* (Memuliakan *Tiān*, Menghormati Leluhur)" adalah ....
    A. Memuliakan *Tiān* adalah dengan menjalankan perintah *Tiān* dan tidak perlu bersembahyang kepada leluhur
    B. Memuliakan *Tiān* artinya memuliakan leluhur seperti kepada *Tiān* sehingga setiap doa kepada leluhur dapat sampai kepada *Tiān*

C. Menghormati leluhur lebih penting daripada memuliakan *Tiān* karena kita hidup melalui leluhur
D. Menghormati leluhur artinya memuliakan *Tiān* karena leluhur adalah asal mula keberadaan kita dan leluhur berasal dari *Tiān*

Jawablah dengan jelas dan lengkap!

1. Sebutkan sifat-sifat *Tiān* menurut kitab *Yìjīng* (*ì cīng* 易經/易经)!
2. Jelaskan ajaran tentang *Zhongshu* (Satya dan tepasalira)!
3. Apakah arti *Rújiào* menurut etimologi (karakter hurufnya)!
4. Bolehkah kita memohon pertolongan kepada para *shénmíng* (神明)? Berikan pendapat kalian!
5. Jelaskan nilai-nilai kelenteng yang ada di Indonesia!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Hartono Hutomo
Lucky Cahya Wanditra
ISBN: 978-602-244-333-9 (Jilid 1)

Bab
3

Nabi Kongzi *Tian Zhi Muduo*

A. Peta Konsep
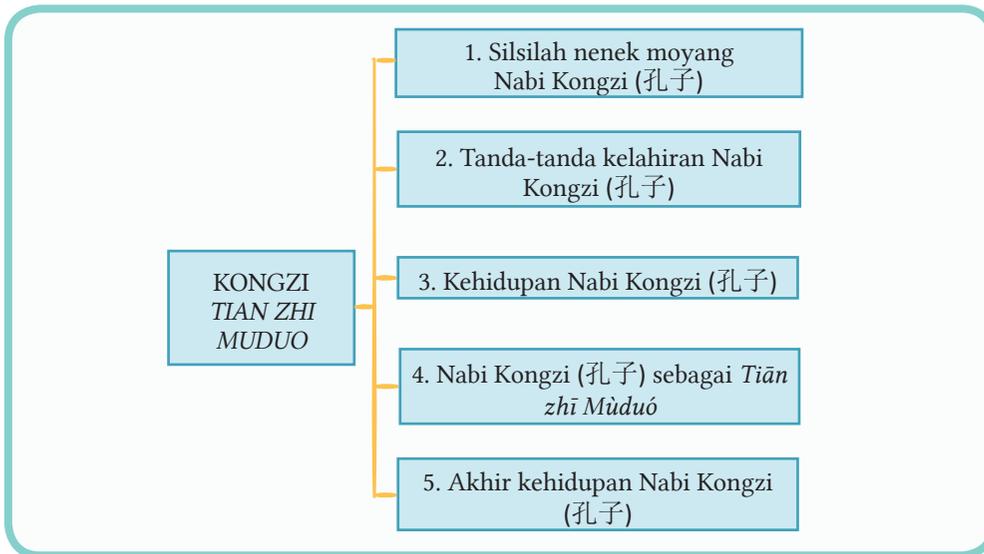
Gambar 3.1 Peta Konsep Nabi Kongzi (孔子) *Tiān zhī Mùduó*
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi (孔子) sebagai *Tiān zhī Mùduó.*
2. Meyakini Nabi Kongzi (孔子) sebagai *Tiān zhī Mùduó.*
3. Menyebutkan ayat suci yang terdapat dalam kitab *Sìshū* yang berkaitan dengan Nabi Kongzi (孔子) sebagai *Tiān zhī Mùduó.*

Kata Kunci:

Tiān zhī Mùduó.	Religi	*Kǒngzǐlì*
San Gui Jiu Kou	*Dàláo*	Religius
lǐ	*Gǎnshēng*	Spiritual
Qílín	*Shòu mìng*	*Qiú*
Wu Guo	*Feng Shan*	*Zhongni*
Lu Dan	*Xiǎorén*	Suku Lai
Konsensi	Risalah	*Mùduó*
Dongzhi (冬至)	*Zhōulǐ*	*Jinduo*
Diǎnxiāng	*San bao*	*Cháliào*

C. Fenomena

Gambar 3.2 Hari lahir Nabi Kongzi diperingati di seluruh dunia
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

Membicarakan Nabi Kongzi (孔子) dan ajarannya sangatlah menarik perhatian banyak orang. Betapa tidak, selain banyak yang mengagungkannya, juga banyak yang menganggapnya biasa saja. Ada yang menganggapnya sebagai nabi, namun ada juga yang menganggap sebagai filsuf semata.

Terlepas dari kontroversi tersebut, kenyataannya ajaran Nabi Kongzi (孔子) yang diwarisi sejak Raja Purba Fu Xi (30 abad SM.) dan Raja Suci Yao (堯) dan Shun（舜）peletak dasar agama *Ru Jiao* (23 abad SM.) tetap lestari hingga kini.

Agama Khonghucu adalah salah satu agama yang banyak dipeluk penduduk Indonesia dan dilayani oleh negara. Negara Inonesia tahun 1946 pernah memberikan empat hari raya keagamaan agama Khonghucu, yakni Hari Raya Imlek/*Kǒngzǐlì*, Hari Raya Cheng Beng (Qingming), Hari Raya Lahir Nabi Kongzi (孔子) dan Hari Wafat nabi Kongzi (孔子).

Sebagai bentuk penghormatan negara terhadap pemeluk agama Khonghucu yang menjadi bagian dari bangsa Indonesia, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Agama selalu menghadiri setiap perayaan Imlek Nasional yang diadakan oleh Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin). Umat Khonghucu Indonesia menyambut momen tahunan tersebut dengan suka cita.

Namun ternyata ada satu momen nasional lagi yang ditunggu-tunggu oleh umat Khonghucu Indonesia, yakni Perayaan Hari Lahir Nabi Kongzi (孔子). Meskipun dunia internasional juga merayakan secara rutin setiap tahun, namun nuansa religi perayaan Hari Lahir Nabi Kongzi (孔子) di Indonesia lebih terasa. Pada Perayaan Hari Lahir Nabi Kongzi (孔子) ke 2559 tanggal 12 Oktober 2008 merupakan salah satu perayaan Harlah Nabi Kongzi (孔子) yang spesial. Menurut cataatan Uung Sendana, momen tersebut spesial karena:

1. Peringatan tersebut dihadiri lebih kurang 10.000 umat Khonghucu.

2. Dalam peringatan tersebut dilakukan persembahyangan dengan persembahan *Dàláo* sesuai pesan dalam kitab *Lǐjì* (Catatan Kesusilaan) oleh seluruh umat Khonghucu yang hadir. Seluruh umat yang hadir bersembahyang dan berdoa untuk bangsa dan negara. Ya bersembahyang, bukan hanya berdoa. Seluruh umat mengangkat dupa, bukan hanya pemimpin sembahyang. Seluruh umat dengan dipimpin oleh pimpinan sembahyang dan doa melakukan penghormatan tertinggi pada *Tiān* dan Nabi dengan *Sānguì jiǔkòu (sān kueì cioǔ khòu* 三跪九叩*)*.

3. Setelah persembahyangan dan doa, dilaksanakan perayaan bernuansa sangat nasionalis dan simbolis sebagai wujud kecintaan pada negeri tercinta Indonesia.

4. Peringatan dihadiri oleh Presiden R.I dan Ibu Ani Susilo Bambang Yudhoyono, Menteri Agama R.I. Maftuh Basyuni, Wagub Jabar Dede Yusuf, Pangdam Siliwangi dan beberapa pejabat negara dan daerah.

5. Peringatan Harlah Nabi Kongzi (孔子) ke-2559 hingga saat ini tercatat sebagai satu-satunya Harlah Nabi Kongzi (孔子) yang dihadiri Presiden R.I. dan dilaksanakan di lapangan sepakbola terbuka.

6. Persembahyangan dan penghormatan tertinggi dengan *Sānguì jiŭkòu* (*sān kueì cioŭ khòu* 三跪九叩) yang dilakukan oleh 10 ribu orang secara serempak memberikan pengalaman religius yang luar biasa.

7. Ketika itu Presiden R.I. sangat terkesan dengan acara yang dilaksanakan dan menawarkan kepada Ketum MATAKIN agar disamping perayaan tahun baru imlek, perayaan Harlah Nabi Kongzi (孔子) dilakukan setiap tahun dan akan dihadiri Presiden R.I

Gambar 3.3 Perayaan Harlah Nabi Kongzi Nasional 2559 ***Kŏngzĭlì*** di lapangan Persikabo Bogor
Sumber: MATAKIN/Bambang (2008)

Uung Sendana masih merasakan aura religius-spiritual persembahyangan ketika itu seperti juga aura nasionalis acara kenegaraan yang dilaksanakan padahal telah hampir dua belas tahun berlalu. Ya, pengalaman spiritual ketika melaksanakan ibadah yang tergerak dari dalam dan perwujudannya meraga di dalam *Li* (ritual peribadahan). Sebuah kerinduan batin akan pengalaman spiritual dalam berkomunikasi kepada sang Khalik dan sang Nabi.

Pada perayaan Harlah Nabi Kongzi (孔子) ke 2568 memiliki nuansa yang berbeda karena dihadiri oleh para sahabat dari berbagai 17 negara seperti Amerika, Malaysia, China Taiwan, Brunei, Inggris, Germany, Singapore, Mesir, Macau, Korea Selatan, Jepang, Belanda dan Republik Rakyat Tiongkok.

Gambar 3.4 Perayaan Harlah Nabi Kongzi Nasional 2568
Sumber: MATAKIN/Wibisana Triputra (2017)

Walau telah 2571 tahun berlalu, dunia masih mengenang Nabi Kongzi (孔子). Ajaran Nabi Kongzi (孔子) yang diwarisi di dunia ini merupakan bukti betapa hebat pengaruh Nabi Kongzi hingga saat ini. Bahkan komplek pemakaman Nabi Kongzi (孔子) di Qufu menjadi salah satu warisan budaya dunia yang dilindungi oleh UNESCO!

Gambar 3.5 Chow Yun-fat memohon restu keturunan Nabi Kongzi (孔子) sebelum memerankan tokoh Nabi Kongzi (孔子)
Sumber: crienglish (2010)

Keturunan Nabi Kongzi (孔子) sangat dihormati dunia. Keturunan Nabi Kongzi (孔子) telah mencapai lebih dari 83 generasi. Bahkan sebelum memerankan tokoh Nabi Kongzi (孔子), *Chow Yun-fat* memohon restu dan memberikan penghormatan tertinggi dengan *gui* sebanyak tiga kali kepada keturunan Nabi Kongzi yang tertua (berusia 93 tahun).

Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, berkah, nama dan panjang usia.

D. Tahukah Kamu

Mengapa Nabi Kongzi (孔子) sangat dihormati baik oleh umat Khonghucu maupun yang bukan umat Khonghucu?

Bagaimanakah kiprah yang Nabi Kongzi (孔子) lakukan untuk kemanusiaan sehingga dikenang sepanjang masa?

Adakah yang membedakan nabi Kongzi (孔子) dengan manusia kebanyakan?

Jika kalian penasaran akan hal ini? Marilah kita simak pembelajaran Nabi Kongzi (孔子) *Tiān zhī Mùduó* berikut ini:

1. Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi (孔子)

a. Baginda Huang Di (2698 SM. – 2598 SM.), yaitu seorang Nabi Purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan.
b. Xie, seorang Menteri Pendidikan pada zaman Yao (堯) (2537 - 2255 SM.) dan Shun (舜) (2255 - 2205 SM.) keturunan Baginda Huang Di.
c. Baginda Cheng Tang, pendiri Dinasti Shang (1783 - 1753 SM.), keturunan Xie.
d. Wei Zi Qi, kakak tertua raja dinasti Shang, Raja Yin Shou, keturunan Baginda Cheng Tang. Beliau diangkat sebagai Rajamuda pertama di negeri Song.
e. Wei Zhong, adik Wei Zi Qi, diangkat sebagai penerus Rajamuda negeri Song, karena Rajamuda Wei Zi Qi tidak mempunyai keturunan.
f. Kong Fu Jia, seorang bangsawan negeri Song keturunan Wei Zhong yang menggunakan pertama kali nama marga Kong.
g. Kong Fang Shu, seorang bangsawan keturunan Kong Fu Jia yang pernah ke Negeri Lu, karena kekalutan politik di negeri Song.
h. Kong Bo Xia, anak dari Kong Fang Shu.
i. Kong Shu Liang He anak dari Kong Bo Xia. Kong Shu Liang He adalah ayah dari Nabi Kongzi (孔子).

2. Tanda-tanda Kelahiran Nabi Kongzi (孔子)

Nabi Kongzi (孔子) merupakan salah seorang nabi yang menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau

memperoleh wahyu yang diberi nama *Yùshū* 玉書. Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran seorang raja suci dan nabi, yaitu:

a. ***Gǎnshēng***, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang Maha Esa.

b. ***Shòu mìng***, yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa sebagai pernyataan pengukuhan ke-nabian-nya.

c. ***Feng Shan***, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penggenapan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

a. *Gǎnshēng* (*kǎn sēng* 感生) (Tanda-Tanda Gaib)

Menjelang kelahiran Nabi Kongzi (孔子) ada 3 (tiga) tanda yang menjadi *Gǎnshēng*, yaitu:

1) Ketika ibu Yán Zhēngzài 顏徵在 berdoa kepada *Tiān*, Tuhan Yang Maha Esa di Bukit *Ni*, pada suatu hari beliau mendapat penglihatan, datang kepadanya Malaikat Bintang Utara (*Bei Dou*) dan berkata, "Engkau akan melahirkan seorang putera yang nabi dan bersiaplah untuk melahirkan di Goa *Kong Sang*."
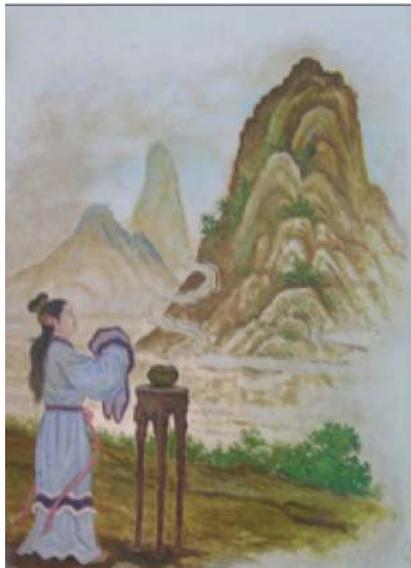
Gambar 3.6 Peristiwa menjelang kelahiran Nabi Kongzi (孔子). a) Ibunda Yan Zhengzai bersembahyang di Bukit Ni memohon karunia seorang putera kepada Tian b) *Qílín* muncul di hadapan Ibunda Yan Zhengzai dan menyemburkan kitab batu kumala. c) sepasang naga berjaga di kanan kiri bukit Kong sang menjelang kelahiran Nabi Kongzi (孔子).
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

2) Ketika kandungan Ibu Yan Zheng Zai semakin tua, Beliau memperoleh penglihatan dikunjungi lima Malaikat Sari Lima Bintang sambil menuntun seekor *Qílín* dan dari mulut *Qílín* disemburkan Kitab Batu Kumala (*Yùshū* 玉書) yang bertuliskan, "Putera Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti Zhou yang sudah mulai melemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota."

3) Menjelang saat kelahiran Nabi Kongzi (孔子), tampaklah dua ekor naga di atas goa, dan di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu. Terdengar sabda, "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi." Lalu datang dua bidadari menuangkan wewangian. Sungai Huanghe tampak jernih dan suasana terasa damai.

   Pada saat kelahiran di goa muncul sumber air hangat dari lantai goa dan setelah sang bayi dimandikan, sumber air hangat itu berhenti dan lantai goa menjadi kering kembali. Pada tubuh sang bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, "*zhì zuò dìng shì fú*" (cë cuò tìng së fú 制作定世符) yang bermakna:

   "Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia."

Demikianlah telah lahir Qiu alias Zhongni (Nabi Kongzi/孔子) pada pertengahan dinasti Zhou (zaman *Chunqiu*) tanggal 27 bulan 8 (27 Ba Yue) tahun 551 SM., di negeri Lu (Salah satu Negara bagian Dinasti Zhou), kota Zou Yi, di sebuah desa bernama Chang Ping, di Lembah Kong Sang. (Sekarang Jazirah Shandong kota Qu Fu).

b. *Shòu mìng* (*sòu mìng* 受命) / Menerima Firman Tuhan

Tuhan Yang Maha Esa telah mengutus Nabi Kongzi (孔子) untuk mencanangkan Firman-Nya sebagai *Tiān zhī Mùduó* atau Genta Rohani Utusan *Tiān*. Pernyataan-pernyataan akan kenabian Nabi Kongzi yaitu:

1) Pernyataan Nabi Kongzi (孔子) sebagai utusan *Tiān*:
   a. "Dalam usia 50 tahun, Aku telah mengerti Firman *Tiān*."
   b. *Tiān* telah menyalakan kebajikan dalam diriKu."
   c. "Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi?

Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnah-kan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang datang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan Yang Maha Esa tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri *Kong* atas diriKu?"

2) Pernyataan murid-murid Nabi Kongzi (孔子) dan Pertapa Suci:
   a. *Zigong* berkata, "Memang *Tiān* telah mengutusnya sebagai nabi."
   b. "Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi Dia mempunyai kelebihan di antara sejenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia. Sejak ada manusia hingga kini, sungguh belum ada yang lebih sempurna dari Nabi Kongzi (孔子)"
   c. *Mèngzǐ (mèng cë 孟子)* bersabda, "Kongzi (孔子) adalah nabi segala masa."
   d. "Maka Kongzi (孔子) dinamakan; Yang Lengkap, Besar, Sempurna..."
   e. Seorang pertapa suci, penjaga tapal batas Negeri *Yi* setelah bertemu dengan Nabi Kongzi (孔子) menyatakan, "Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku Genta Rohani Tuhan (*Tiān zhī Mùduó*).

3) Berbagai pernyataan yang tersurat dan tersirat di dalam kitab suci:
   a. Kitab *Zhōngyōng* Bab XXX, disebut nabi yang sempurna dan pada ayat 4 dinyatakan telah manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa.
   b. Kitab *Chun Qou Hui Yang Kong Tu* menyebut Nabi Kongzi (孔子) sebagai *Yuan Sheng* (nabi yang sempurna).

c. Feng Shan (Penyempurnaan Tugas)

Pada saat Pangeran *Lu Ai Gong,* melakukan perburuan, beliau mendapatkan hewan buruan yang tidak diketahui namanya, Pangeran *Ai* mengundang Nabi Kongzi (孔子) untuk datang melihat. Setelah melihat hewan tersebut Nabi Kongzi (孔子) berseru dan menangis, "Itulah *Qílín*... itulah *Qílín*, mengapa engkau menampakkan diri, mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananKu ini..." Sejak itu Nabi Kongzi (孔子) mulai banyak berpuasa sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusunan kitab-kitab suci (Kitab *Wǔjīng*).

Pada suatu hari salah seorang murid Nabi Kongzi (孔子) yang bernama *Zixia* melaporkan, bahwa di luar pintu *Lu Duan* muncul sorot cahaya merah

dan darinya tampak tulisan, “Segera bersiaplah, sudah tiba waktumu Nabi Kongzi (孔子), Dinasti *Zhou* akan musnah, bintang sapu akan muncul, Kerajaan *Qin* akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-kitab Suci akan musnah, tetapi ajaran-Mu takkan terhapuskan.” Dari sorot cahaya merah berubahlah menjadi tulisan putih yang isinya disebut: *Yan Kong Tu*, peta yang mengungkapkan Nabi Kongzi (孔子).

Gambar 3.7 Terbunuhnya Qi Lin dalam perburuan pangeran Ai (Lu Ai Gong)
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

Setelah melihat sendiri kejadian itu, maka disiapkan upacara sembahyang dan diletakkan kitab-kitab suci yang telah disusun oleh Nabi di atas meja sembahyang. Lalu murid-murid dikumpulkan dan bersama menghadap ke arah Bintang Utara, serta bersabdalah Nabi: “Kini telah cukup Aku menjalankan perintah *Tiān* bagi kemanusiaan, Aku pun telah menyelesaikan kitab-kitab. Bila telah sampai waktu-Ku, Aku telah siap sedia kembali keharibaan *Tiān*.” Nabi Kongzi (孔子) telah menyempurnakan tugas yang diemban sebagai *Tiān zhī Mùduó*.

Seminggu kemudian Nabi Kongzi (孔子) sakit dan kembali keharibaan kebajikan *Tiān*.

Aktivitas Mandiri 3.1

Tugas apakah yang diemban Nabi Kongzi (孔子) sebagai Tian Zhi Muduo? Diskusikan dalam kelompok. Buatlah presentasi dan jelaskan di depan kelas!

3. Kehidupan Nabi Kongzi (孔子)

a. Masa Kecil Nabi Kongzi (孔子)

Sejak masa kecil, pada usia 4 - 5 tahun, Nabi Kongzi (孔子) biasa bermain bersama kawan-kawan sebayanya di sekitar kediamannya. Ada satu sifat istimewa pada diri Nabi, yakni mempunyai kesukaan memimpin kawan-kawannya menirukan upacara sembahyang. Kepada Ibunda Yán Zhēngzài. Beliau meminta beberapa alat sembahyang tiruan yang disebut *Coo* dan *Too*. Peralatan tersebut dijajarkan di atas meja dan ia memimpin kawan-kawannya, seolah-olah melakukan sembahyang yang sesungguhnya. Hal itu menunjukkan sifat Nabi sejak kecil sudah tertarik pada adat istiadat bersembahyang dan beribadah, suatu sifat yang berbeda jika dibandingkan dengan anak-anak kecil sebaya.

Gambar 3.8 Nabi Kongzi (孔子) kecil sedang memimpin sembahyang dalam permainan dengan teman-teman sebanyanya
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

Gambar 3.9 Nabi Kongzi (孔子) bersekolah pada perguruan Yan Ping Zhong
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

Keistimewaan Nabi Kongzi (孔子) yang lain, yaitu ketika Beliau memasuki dunia pendidikan, pada saat berusia tujuh tahun, Nabi secara formal disekolahkan di Perguruan *Yan Ping Zhong*, yaitu sekolah yang dikelola ayah *Yan Ping Zhong*. Pada zaman itu, anak-anak yang diterima menjadi murid setelah berusia delapan tahun. Di sekolah tersebut diajarkan cara menyiram, membersihkan lantai, bertanya jawab dengan guru, di samping pendidikan budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa, dan berhitung.

Nabi bersabda, "Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu." (*Lúnyǔ*. II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya, jadi tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah itu.

Di sekolah, karena kepintaran dan kemampuannya, Beliau ditugaskan guru membantu mengajar murid-murid yang lain.

b. Masa Muda Nabi Kongzi

Nabi Kongzi (孔子) pernah menjadi tangan kanan Raja muda Lu sebagai Menteri Kehakiman merangkap sebagai Perdana Menteri. Mari kita simak, kisah masa muda Nabi Kongzi (孔子), berikut ini.

Nabi Kongzi (孔子) ketika berusia tujuh belas tahun terpaksa meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja demi meringankan beban ibunda Beliau, Yán Zhēngzài. Ketika berusia sembilan belas tahun Beliau menikah dengan Jian Goan Si, seorang gadis dari Negeri Song. Pernikahan Beliau dilaksanakan secara sederhana, dengan suasana rohani yang suci dan khidmat, disucikan dan diteguhkan dengan melakukan ibadah kepada Tuhan Yang Maha besar dan kepada arwah leluhur.

Pernikahan Nabi Kongzi (孔子) dengan Jian Goan Si itu ternyata membawa karunia besar bagi keluarga Kong. Setahun kemudian lahirlah seorang putra laki-laki. Putera ini diberi nama Li alias Bo Yu. Nama Li yang berarti "Ikan Gurami" diberikan sebagai peringatan pemberian seekor ikan gurami oleh Lu Zhao Gong (Rajamuda Negeri Lu), takala tiba saat upacara genap satu bulan sang bayi. Kejadian ini menunjukkan bahwa dalam usia yang masih muda itu, Nabi Kongzi (孔子) telah banyak dikenal masyarakat sekitarnya.

Posisi Jabatan yang Pernah Diduduki oleh Nabi Kongzi

1) **Menjadi Kepala Dinas Pertanian**

Ketika Nabi Kongzi (孔子) berusia dua puluh tahun, Beliau bekerja pada keluarga bangsawan besar Ji Sun sebagai Kepala Dinas Pertaniannya. Jabatan ini sesungguhnya kurang sesuai dengan pengetahuan yang Beliau miliki, meskipun demikian Nabi melakukan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam pengaturan tata buku, Nabi melakukannya dengan penuh saksama dan tertib. Oleh kebijakannya, dalam waktu singkat dapat ditertibkan berbagai pekerjaan yang pada mulanya tidak beres,dapat dibersihkan dari perkara yang curang.

Beliau berpedoman, "Seorang *Jūnzǐ* (susilawan) mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang *Xiǎorén* (rendah budi) mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum."
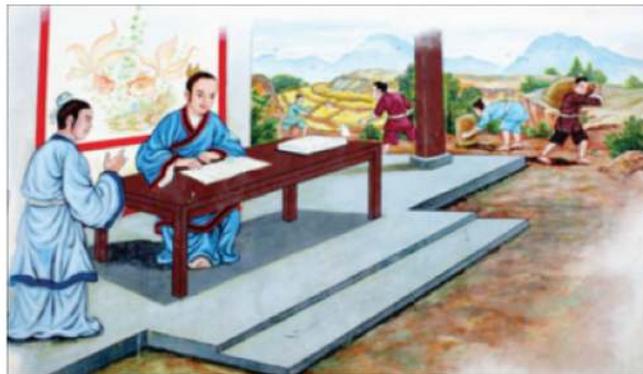
Gambar 3.10 Nabi Kongzi menjadi kepala dinas pertanian bangsawan Ji Sun
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

2) **Menjadi Kepala Dinas Peternakan**

Keberhasilan Nabi di dalam membina dinas pertanian, menyebabkan Beliau diberi kepercayaan pula untuk membereskan dinas peternakan keluarga besar Ji Sun yang mengalami kekisruhan. Tugas baru ini pun diterima dengan gembira. Dengan penuh kesungguhan hati, Nabi berusaha membenahi berbagai masalah dalam dinas yang baru ini. Pembagian tempat penggembalaan diatur baik-baik, demikian pula persediaan makanan ternak untuk musim dingin sangat diperhatikan.

Dalam lapangan kerja yang baru ini, Nabi juga selalu menaruh perhatian akan nasib para penggembala yang sering menjadi korban penipuan dan pemerasan orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya. Dari cerita ini, kita dapat memahami mengapa Nabi Kongzi (孔子) selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat. Dalam waktu yang relatif singkat, Beliau berhasil pula membereskan dinas peternakan, semua pembukuan berjalan lancar, hewan ternak pun subur berkembang biak dan gemuk-gemuk.

3) Menjadi Gubernur Daerah Zhong Dou

Sebelum Nabi menjabat sebagai Gubernur, Beliau telah mematahkan kesewenangan Yang Huo, sehingga timbul kesadaran para bangsawan negeri Lu untuk membenahi negerinya. Pada tahun 500 SM., untuk memenuhi kata-katanya yang diucapkan di hadapan Yang Huo, maka ketika Nabi Kongzi (孔子) diminta Rajamuda *Ding* dari Negeri *Lu* untuk memangku jabatan sebagai Gubernur daerah Zhong Dou, Nabi menyanggupinya. Setelah menjabat sebagai Gubernur, Nabi Kongzi (孔子) membuat berbagai rencana dan mengutamakan untuk membangkitkan kesadaran masyarakatnya tentang ajaran agama seperti mengeluarkan peraturan mengenai jaminan perawatan bagi orangtua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia.

Berbagai peraturan yang mendukung pelaksanaan program pemerintah ditegakkan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Orangtua beroleh jaminan hari tua, para pemuda beroleh pekerjaan, anak-anak dan remaja mendapatkan pendidikan.

Dalam waktu yang relatif singkat dapat dibangun kesadaran moral yang tinggi, para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tidak ada yang mengambilnya. Daerah Zhong Dou menjadi daerah teladan.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Nabi Kongzi (孔子) dibantu oleh murid-muridnya. Beliau berhasil membina dan memajukan daerah Zhong Dou sebagai daerah teladan, pendidikan, pembangunan dan kesejahteraan dengan sangat pesat meningkat. Kesadaran moral dan mental menempuh Jalan Suci, menjunjung kebajikan sangat nyata di dalam kehidupan rakyatnya.

4) Menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Kehakiman

Pada saat Nabi Kongzi (孔子) menjabat sebagai Gubernur Zhong Dou, terjadi persoalan antara negeri Lu dengan Qi yang perlu segera diselesaikan. Maka ditetapkan akan diadakannya musyawarah antara kedua Rajamuda negeri itu di lembah perbatasan yang bernama *Kiap Kok*. Dalam musyawarah itu akan dibicarakan masalah kedua Negara itu yang mengalami keretakan karena Negeri Qi merampas beberapa daerah Negeri Lu.

Tempat musyawarah itu berupa panggung dari tanah yang mempunyai beberapa anak tangga. Para menteri berdiri di bawah panggung. Tatkala mereka bermusyawarah, tiba-tiba muncul rombongan penari-penari suku *Lai* yang memang telah disiapkan orang-orang Negeri Qi untuk mengacau musyawarah dengan tari-tarian perang.

Dalam suasana yang gaduh itu Rajamuda Negeri Lu hendak dipaksa memberi beberapa *konsesi* kepada Negeri Qi. Melihat kecurangan itu, Nabi Kongzi (孔子) tanpa mengindahkan ketentuan upacara lagi, langsung naik ke panggung musyawarah. Rajamuda Negeri Qi diperingatkan agar tidak mengingkari risalah permusyawarahan ini.

Karena malu atas perbuatan orang-orangnya, Rajamuda Negeri Qi menegaskan bahwa maksud permusyawarahan ini sekedar mengharapkan Rajamuda Negeri Lu bersedia bersetia kawan dan membantu negeri Qi bila menghadapai kesulitan.

Nabi Kongzi (孔子) menuntut agar dalam perjanjian persahabatan itu ditetapkan empat kota dan daerah Bun yang diduduki Negeri Qi dikembalikan ke negeri Lu, dan disetujui.

Karena keberhasilan Nabi Kongzi (孔子) dalam musyawarah itu, Beliau diangkat menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri Lu, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi (孔子) menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda negeri Lu.

Ketika menerima jabatan itu, dari wajahnya tampak kegembiraan. Melihat itu Zĭ Lù bertanya, "Murid mendengar, bahwa seorang Susilawan tidak takut menghadapi bahaya dan tidak gembira dalam saat beruntung. Mengapa Guru nampak gembira menerima kedudukan ini?" Dengan

tersenyum, Nabi Kongzi (孔子) bersabda, "Engkau benar, tetapi apakah kegembiraan menerima kedudukan tinggi ini pun tidak mempunyai arti? Bukankah dalam kedudukan ini orang dapat mengabdi kepada sesamanya?"

"Memberi teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan, itu membahagiakan seorang *Jūnzǐ* (Susilawan)." (*Mèngzǐ Mèngzǐ* (*mèng cë* 孟子)VII A: 21)

"Kalau seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau benar-benar Satya, dapatkah tidak memberi bimbingan?" (*Lúnyǔ*. XIV: 7)

4. Nabi Kongzi (孔子) sebagai *Tiān zhī Mùduó*

a. Pengertian *Muduo*

Mùduó diartikan genta atau lonceng. Keberadaan genta telah memiliki sejarah yang sudah cukup tua, literatur dan bukti sejarah menunjukkan genta sudah ada sejak 4.000 tahun yang lalu. Genta adalah sebuah lonceng yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Pada mulanya genta berbentuk kelintingan yang terdapat di atas kereta dan bila berjalan akan berbunyi dengan sendirinya. *Muduo* atau genta biasa dipergunakan sebagai pembawa maklumat raja untuk memberitahukan atau memperingatkan rakyat bila terjadi sesuatu, misalnya :

- Sebagai sarana pembawa maklumat raja dijelaskan di dalam Kitab *Shījīng* III.IV.II.3, "Tiap tahun pada bulan pertama musim semi, juru penerang dengan membunyikan genta berlidah kayunya menyampaikan maklumat."
- Di dalam Kitab *Lǐjì* (bagian *Yue Li*): "Tiga hari sebelum cuaca buruk, kilat halilintar menyambar, dibunyikan *Mu Duo* untuk membawa berita memperingatkan rakyat."
- Raja *Wen Wang* mempergunakan *Mu Duo* sebagai alat untuk memanggil rakyat beribadah dan bersembahyang kehadirat *Tiān* di *Bei Tang*.
- Di dalam Kitab *Zhou Li* dijelaskan untuk urusan sipil dibunyikan *Mu Duo*, sedangkan untuk urusan militer dibunyikan *Jin Duo* (lidahnya terbuat dari logam).

b. Kongzi (孔子) sebagai *Tiān zhī Mùduó*

Kehadiran Nabi Kongzi (孔子) telah menjadikan negeri Lu semakin kuat. Negeri Qi khawatir jika negeri Lu semakin kuat akan membahayakan kekuasaannya. Oleh karena itu berbagai cara dilakukan untuk melemahkan negeri Lu. Negeri Qi bersiasat mengirimkan hadiah dayang-dayang dan kuda-kuda ke negeri Lu. Hal ini bertujuan agar negeri Lu tidak merasa terancam oleh negeri Qi dan menjadi lengah. Harapannya adalah Rajamuda negeri Lu akan disibukkan dengan dayang-dayang cantik yang dikirimkannya.

Nabi Kongzi (孔子) menasehati agar Raja muda Lu Dinggong agar menolak pemberian negeri Qi tersebut. Namun rajamuda Lu Dinggong tidak mendengarkan nasihat Nabi Kongzi (孔子). Siasat negeri Qi berjalan lancar. Rajamuda negeri Lu larut dalam paras cantik dan tidak memimpin sidang-sidang di istana. Akibatnya pemerintahan menjadi tidak berjalan lancar. Nabi Kongzi (孔子) berusaha menyadarkannya, tetapi Rajamuda Lu Dinggong seperti menghindar dan tidak mengacuhkannya.

Nabi Kongzi (孔子) masih berharap Rajamuda Lu Dinggong menyadari kesalahannya dan segera memperbaikinya. Nabi Kongzi (孔子) menunggu hingga saat sembahyang Dongzhi (冬至) tiba. Pada zaman Dinasti Zhou (1122 – 255 SM.) saat itu ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM. dipimpin oleh seorang raja. Jika rajamuda Lu Dinggong memimpin upacara sembahyang Dongzhi tersebut, maka masih ada harapan nasihat Nabi Kongzi (孔子) akan didengarkan oleh beliau.

Namun ketika Rajamuda Lu Dinggong tidak hadir memimpin upacara sembahyang dan justru bermabuk-mabukkan ditemani dayang-dayang negeri Qi, maka Nabi Kongzi (孔子) menyadari bahwa sudah saatnya Nabi mencari rajamua baru yang mau mendengarkan nasihat-Nya sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.

Selesai sembahyang Dongzhi (冬至), Nabi Kongzi (孔子) memutuskan meninggalkan negeri *Lu* dan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya, sebagai Perdana Menteri dan keluarga yang dicintainya, untuk menjalankan panggilan suciNya sebagai *Tiān zhī Mùduó.*

Murid-murid-Nya pun rela melepaskan jabatannya dan mengikuti Nabi Kongzi (孔子) untuk mewujudkan misi suci-Nya, ‘dunia dalam kebersamaan

agung'/*Tiānxià dàtóng* (*thiēn sià tà thúng* 天下大同). Nabi Kongzi (孔子) memulai perjalanan berkeliling ke berbagai negeri untuk menyebarkan Firman *Tiān*, mengajak umat manusia kembali ke Jalan Suci (*Dào*).

Oleh karena itu, saat sembahyang Dongzhi (冬至) juga diperingati sebagai hari *Mùduó* (Genta Rohani). Hari dimulainya perjalanan Nabi Kongzi (孔子) menyebarkan ajaran-ajarannya.

Gambar 3.11 Nabi Kongzi (孔子) meninggalkan negeri Lu mengembara menyebarkan ajaran-ajarannya
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

Aktivitas Mandiri 3.2

Mengapa Nabi Kongzi (孔子) sangat yakin untuk meninggalkan negeri Lu menyebarkan ajaranNya berkeliling negeri?

Diskusikan dalam kelompok dan presentasikan hasilnya!

Di Negeri Wei

Di Negeri Wei Nabi Kongzi (孔子) tinggal di rumah Gan Too Coo. Rajamuda negeri Wei (Wei Ling Gong), bertanya tentang berapa banyak Nabi Kongzi (孔子) mendapat gaji di Negeri Lu? Ketika mendapat keterangan bahwa Beliau diberi 6.000 takar beras, maka ia pun memberi Nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan Nabi, iapun memerintahkan Wang Sun Jia mengamat-amati Nabi.

Gambar 3.12 Nabi Kongzi (孔子) di negeri Wei
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

Wei Ling Gong sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalam pemerintahan ia sangat dikuasai oleh Nanzi, seorang selir dari Negeri Song yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari Wang Sun Jia, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Kepada Nabi yang tidak mau dekat kepadanya, Wang Sun Jia pernah menyindir, "Apa maksud peribahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat Ao (Malaikat Ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat Zao (Malaikat Dapur) itu?" Dengan tegas, Nabi Kongzi (孔子) bersabda, "Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tiada tempat lain ia dapat meminta doa" (*Lúnyǔ.* III: 13).

Karena hal yang menjemukan itu, maka hanya sepuluh bulan Nabi tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke negeri Chen.

Di Negeri Kuang

Dalam perjalanan menuju negeri Chen, Nabi Kongzi (孔子) harus melewati Negeri Kuang, sebuah negeri yang kotanya pernah diporak-porandakan dan dijarah oleh Yang Huo, pemberontak dari Negeri Lu itu. Wajah Nabi Kongzi (孔子) mirip Yang Huo, sehingga menimbulkan kecurigaan. Orang-orang Negeri Kuang yang mendengar itu salah sangka terhadap Nabi Kongzi (孔子), mereka mengurung dan menahan Beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Nabi sangat khawatir akan nasib Yanhui yang tertinggal di belakang. Ketika ia datang Nabi bersabda, "Aku cemas engkau telah mati, Hui." Yanhui menjawab, "Bagaimana Hui berani mati sepanjang Guru masih hidup."

Yanhui adalah murid yang sangat maju, masih muda, dan menjadi tumpuan harapan gurunya. Sayang ternyata kemudian ia meninggal dunia lebih dahulu. Orang-orang Negeri Kuang sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai dan memperketat penjagaan, sehingga mengakibatkan murid-murid Nabi cemas.

Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan Iman para murid, Nabi Kongzi (孔子) dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tuhan atas dirinya. Nabi bersabda; "Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriku." (*Lúnyǔ* Bab IX: 5).

Karena keadaan makin genting, Zǐ Lù akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, "Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!" Zǐ Lù mengambil siternya, lalu memetiknya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri Kuang sadar akan kesalahannya.

Mereka menyadari tidak mungkin Yang Huo pemberontak yang kasar itu mempunyai kepandaian musik dan kepekaan rasa seperti lagu yang telah didengarnya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi (孔子) memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi (孔子).

Di Negeri Song

Ketika Nabi Kongzi (孔子) dan murid-muridnya sampai di Negeri Song, Sima Huan Tui sedang memperkerjapaksakan rakyatnya untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah untuk persiapan kelak ajalnya tiba. Sudah tiga tahun pekerjaan itu dilaksanakan dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat perihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri Song banyak anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan Sima Niu adik Sima Huan Tui juga menjadi murid nabi. Hal ini menjadikan Sima Huan Tui tidak senang. Ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka Huan Tui menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan Nabi, bahkan berusaha mencelakakannya.

Suatu hari Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara sembahyang, Huan Tui menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, "Tuhan Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Huan Tui atas ku?" (*Lúnyǔ*. VII: 23).

Di Kota Xue (Negeri Chai)

Ketika Nabi Kongzi (孔子) dan murid-murid berkunjung ke Kota Xue, Rajamuda sangat gembira menyambut kedatangan Nabi. Suatu hari ia bertanya kepada Nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh Nabi, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang." (*Lúnyǔ*. XIII: 16).

Pada hari lain, Rajamuda Siap bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi (孔子) kepada Zǐ Lù, tetapi Zǐ Lù tidak berani menjawab. Ketika Zǐ Lù melaporkan hal itu kepada Nabi Kongzi (孔子), Nabi Kongzi (孔子) bersabda, "Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa 'Dia adalah orang yang tidak merasa jemu dalam belajar, dan tidak merasa lelah mengajar orang lain; ia begitu rajin dan bersemangat, sehingga lupa akan lapar dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusah-payahannya dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut." (*Lúnyǔ*. VI: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi (孔子) di dalam mengemban tugas suci sebagai *Muduo* (Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa dan hidup beroleh kesentosaan.

Aktivitas Mandiri 3.3

Buatlah peta pengembaraan Nabi Kongzi sebagai Tian Zhi Muduo!

5. Akhir perjalanan Nabi Kongzi (孔子)

Setelah melakukan pengembaraan sebagai *Tiān zhī Mùduó* (Genta Rohani Utusan *Tiān*) selama 13 tahun (tahun 482 SM.), Nabi Kongzi memutuskan kembali ke Negeri Lu. Nabi Kongzi (孔子) mengajak murid-murid-Nya untuk pulang ke negeri Lu karena masih banyak yang bercita-cita tinggi dan berkemauan besar. Ketika itu Nabi Kongzi (孔子) belum mendapatkan orang yang benar-benar dapat tepat di dalam Jalan Suci, maka memikirkan kepada mereka yang bercita-cita tinggi dan berhati-hati. Yang bercita-cita tinggi akan berusaha maju, dan yang berhati-hati tahu apa yang tidak boleh dilakukan.

Rajamuda Lu Ai Gong dengan sangat gembira menyambut Nabi Kongzi (孔子) pulang ke Negeri Lu. Maka diadakan jamuan khusus untuk menyambut Beliau dan memberinya sebuah penginapan. Rajamuda Ai mendengarkan ajaran Nabi Kongzi (孔子), menjadi kian dapat dipercaya didalam berbicara, dan kian benar dalam perilaku. Ia berkata, "Sampai akhir hayat, aku tidak berani bermain-main dengan sebutan Ru." (*Lǐjì* XXXVIII.20)

Ketika Rajamuda Ai bertanya tentang siapakah di antara murid-murid nabi yang suka belajar, nabi menjawab, "Hui lah benar-benar suka belajar, ia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan. Sayang takdir menentukan usianya pendek dan telah meninggal dunia." Ketika Yanhui meninggal dunia, Nabi sangat berduka, karena Nabi sangat mengharapkannya sebagai penerus.

Di Negeri Lu, Nabi Kongzi (孔子) tidak memangku jabatan lagi, Beliau melewatkan hari tuanya dengan lebih tekun membimbing murid-murid angkatan muda.

Nabi Kongzi (孔子) menyadari waktunya sudah dekat setelah mengetahui *Qílín* terbunuh saat perburuan Rajamuda Lu Aigong. *Qílín* adalah hewan suci yang muncul menjelang kelahiran Nabi Kongzi (孔子). Nabi Kongzi (孔子) menyelesaikan segera kitab-kitab suci yang disusunnya dan mempersembahkan ke hadirat *Tiān* sebagai bentuk penyelesaian tugasnya (Fengshan).

Nabi Kongzi (孔子) menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya untuk membaca, menyunting, dan menulis berbagai komentar kitab-kitab klasik *Rújiào* serta berbagai karya yang berasal dari zaman peralihan Zhongguo.

Lúnyǔ berisi percakapan Nabi Kongzi (孔子) bersama murid-muridnya menjadi bagian dari karya ini sebelum dibuat menjadi buku pada pertengahan abad ketiga sebelum Masehi. Kitab-kitab klasik *Rújiào* terentang mulai dari *Shūjīng* (berisi puisi-puisi) yang dikenal juga sebagai Book of Song yang menjadi satu dengan berbagai materi legendaris tentang kehidupan masyarakat Zhonghoa pada zaman dahulu kala hingga kitab *Yìjīng* (Buku tentang perubahan dan kejadian alam semesta).

Nabi Kongzi (孔子) telah meneladani kita dalam pengembangan rohani melalui tahapan-tahapan dalam hidup-Nya:

- usia 15 tahun memiliki semangat belajar yang teguh
- usia 30 tahun tegak pendirian
- usia 40 tahun tiada lagi keraguan dalam pikiran
- usia 50 tahun mengerti Firman *Tiān*
- usia 60 tahun pendengaran telah menjadi alat yang patuh (untuk menerima kebenaran)
- usia 70 tahun sudah dapat mengikuti hati dengan tidak melanggar Garis Kebenaran.

Pada tahun 479 SM. di usia 72 tahun, Nabi Kongzi (孔子) menghembuskan nafas terakhirnya. Para murid telah memberikan perawatan ketika sang guru sakit. Sabda terakhir yang terekam oleh Zǐ Lù, adalah: "Gunung Tai runtuhlah, balok-balok patah. Kini selesailah riwayat sang budiman."

Gambar 3.13 Nabi Kongzi (孔子) mempersembahkan kitab-kitab ke hadapan Tian
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (1997)

Nabi Kongzi (孔子) dimakamkan di kota Qufu. Lokasi pemakaman Nabi Kongzi (孔子) merupakan tempat suci dan telah lebih dari dua ribu tahun senantiasa dikunjungi peziarah dan di dekat makam Nabi mengalir sungai Sishui.

Gambar 3.14 Makam Nabi Kongzi (孔子) di kota Qu Fu, di dekat sungai Si Shui
https://www.trekearth.com/Chris Jules (2012)

Bila menyimak sabda terakhir Nabi Kongzi (孔子), tampak jelas Nabi Kongzi (孔子) menyadari tugas sucinya. Nabi Kongzi khawatir ajarannya tidak ada yang meneruskan.

Karena murid terpandai yang diharapkan telah tiada. Cita-cita nabi mewujudkan Keharmonisan Agung, sebuah kehidupan ideal selaras dengan Jalan Suci, khawatir tidak ada yang melanjutkan. Sepeninggal nabi, banyak bermunculan aliran yang telah mempengaruhi kemurnian ajaran Nabi Kongzi (孔子). Namun *Tiān* berkenan melindungi ajarannya, karena satu abad setelah kemangkatan Nabi Kongzi lahir seorang pandai bijaksana bernama *Mèngzǐ* (*mèng cë* 孟子).

Mèngzǐ di kemudian hari menjadi tokoh penegak ajaran Nabi Kongzi (孔子) yang mulai diselewengkan. Dua abad setelah kematian Nabi Kongzi (孔子), ber-

diri Dinasti Han yang menerapkan ajaran Nabi Kongzi sehingga mencapai puncak zaman keemasannya. Pemerintahan Dinasti Han dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip *Rújiào* atau *Kongjiao* merupakan agama yang bersifat universal.

Aktivitas Kelompok 3.4

- Bagaimana kesan kalian terhadap pengembaraan yang dilakukan Nabi Kongzi sebagai *Tiān zhī Mùduó*, dan hikmah apa yang dapat kalian ambil?
- Diskusikan dan presentasikan di depan kelas secara berkelompok!

E. Refleksi

Keteladanan Nabi Kongzi (孔子) sebagai *Tiān zhī Mùduó* patut kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Kita patut bersyukur *Tiān* telah mengutusNya selaku *Tiān zhī Mùduó* (Genta Rohani umat manusia).

Kerendahan Nabi Kongzi (孔子) yang mengatakan Aku tidak mencipta melainkan menyukai ajaran kuno dan dengan giat mempelajarinya patut kita contoh.

Karya-karya Nabi Kongzi (孔子) dengan mempersembahkan enam buah kitab (*Yìjīng, Shūjīng, Shūjīng, Lijing, Chunqiujing dan Yuejing*) kehadirat Huang *Tiān* menunjukkan kenabianNya sekaligus, yaitu penyempurnaan tugas suciNya selaku *Tiān zhī Mùduó* (*Feng Shan*) sehingga ajaranNya lestari hingga kini.

Buatlah tulislah catatan singkat dibawah ini ungkapan rasa terima kasih kepada Nabi Kongzi (孔子) yang telah membimbing kalian.

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Komunikasi Guru dan Orang Tua

Manusia terlahir ke dunia ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tanyalah kepada orang tua kalian masing-masing apakah kelebihan yang kalian miliki yang membedakan dengan lainnya.

F. Lagu Rohani

HIMNE KONG ZI

Oleh Suryanto, B.Sc, SH
Ar: Saduwan

Nabi Agung Yang Besar dari Gunung Ni
Membawa damai dunia bagi insani
Wariskan kebajikan membangun dunia ini
Kembangkan cinta kasih dan laku bakti

Reff: Kong Zi, Kong Zi Genta Rohani
Kong Zi, Kong Zi Nabi Yang Suci

Gema Nabi Kong Zi dikenal dunia
Ajaran-Nya yang mulia bagi manusia
Semangat Nabi Kong Zi lentera hidup kita
Mulia sepanjang masa, teladan kita

G. Ibadah

HARI LAHIR NABI KONGZI *(Zhìshèngdàn)*

Gambar 3.15 Upacara persembahan peringatan *zhìshèngdàn*
Sumber: Majelis Agama Khonghucu Indonesia Surakarta/Anonym (2020)

Peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi (孔子) dilaksanakan setiap tanggal 27 bulan 8 *Kǒngzǐlì* dalam tiga tahap, yakni:

a. *Diǎnxiāng*
b. Prosesi penaikan sajian
c. Perayaan

Diǎnxiāng dilaksanakan pada petang hari menjelang tanggal 27 bulan 8 *Kǒngzǐlì* dengan sajian *san bao* dan *cha liao.*

Prosesi penaikan sajian sembahyang dilaksanakan tanggal 27 bulan 8 *Kǒngzǐlì* saat mao shi (pukul 05.00 – 07.00). Persembahan sajian yang dilakukan antara lain:

a. *sānbǎo* (*sān pǎo* 三寶/三宝) / bunga, air putih dan teh
b. *cháliào* (*chá liào* 茶料) /tiga macam manisan dan teh
c. *wǔguǒ* (*ǔ kuǒ* 五果) / lima macam buah-buahan

Saat sembahyang Zhisheng Dan kita bersyukur kepada *Tiān* telah berkenan mengutus Nabi Kongzi selaku *Tiān zhī Mùduó* (Genta Rohani Utusan *Tiān*) dan meneladani kehidupan Nabi Kongzi.

H. Aku Tahu

Nabi Kongzi (孔子) adalah *Tiān zhī Mùduó* yakni Genta Rohani umat manusia yang telah Tian utus ke dunia ini. Nabi Kongzi (孔子) memiliki nenek moyang keturunan raja-raja suci seperti Huang Di yang dikenal sebagai bapak kebudayaan Tiongkok dan Cheng Tang pendiri dinasti Shang dan raja-raja negeri Song.

Tanda-tanda yang menyertai kehadiran raja suci dan nabi (Kongzi) antara lain:

a. *Gănshēng* (tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran)
b. *Shòu mìng* (menerima Firman Tian)
c. *Fheng Shan* (menyempurnakan Firman Tian)

Hewan suci yang muncul menjelang kelahiran Nabi Kongzi (孔子) adalah *Qílín* dan memberikan kitab batu kumala (Yu Shu 玉書).

Sejak kecil Nabi Kongzi (孔子) telah menunjukkan tanda-tanda kenabian-Nya dengan semangat suka belajar dan perhatianNya kepada persembahyangan/ritual persembahyangan dan masalah-masalah sosial.

Nabi Kongzi (孔子) bertumbuh menjadi seorang pemuda yang cakap dan mencapai karir tertinggi sebagai menteri kehakiman merangkap perdana menteri langsung di bawah rajamuda negeri Lu.

Kemajuan negeri Lu membuat negara tetangganya khawatir dan menyusun siasat. Raja Qi mengirimkan hadiah kuda dan dayang-dayang cantik kepada rajamuda negeri Lu untuk membuat pemimpin negeri tersebut lupa diri dan memisahkan dari Nabi Kongzi (孔子).

Nabi Kongzi (孔子) menunggu hingga saat sembahyang Dongzhi, sembahyang besar yang dipimpin langsung oleh raja sebagai tanda bahwa raja masih ingat akan tugas dan tanggung jawabnya. Namun ketika raja Lu lebih memilih bersenang-senang dengan dayang-dayang barunya, Nabi Kongzi (孔子) menyadari bahwa sudah saatnya meninggalkan negeri Lu dan mencari raja yang mau mendengar dan menerapkan nasihat-nasihatNya.

Demikianlah Nabi Kongzi (孔子) memenuhi panggilan suci sebagai Tian Zhi Muduo meninggalkan jabatan, keluarga dan negeri kelahirannya untuk menyebarkan ajaranNya.

I. Evaluasi Pembelajaran

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tanda-tanda ajaib yang muncul menjelang kelahiran seorang nabi disebut ....
2. .... adalah hewan suci yang muncul menjelang kelahiran Nabi Kongzi (孔子) yang memberikan wahyu kitab batu kumala (Yu shu).
3. Nabi Kongzi (孔子) mengerti Firman *Tiān* pada usia .... tahun.
4. Kitab-kitab yang dipersembahkan kehadirat Huang *Tiān* sebagai pertanggungjawaban Nabi Kongzi (孔子) berjumlah .... buah
5. Nabi Kongzi (孔子) memulai pengembaraan sebagai *Tiān zhī Mùduó* pada tahun ....
6. Muduo atau genta dari kayu pada zaman dahulu dipergunakan untuk ....
7. Jabatan tertinggi yang pernah dijabat oleh Nabi Kongzi (孔子) adalah ....
8. Satu diantara tiga tanda yang menyertai kehadiran seorang raja suci atau nabi adalah *Shòu mìng* yang artinya ....
9. Nenek moyang Nabi Kongzi (孔子) adalah ....
10. Jika tahun sekarang adalah 2021 maka tahun baru *Kǒngzǐlì* adalah ....
11. Leluhur Nabi Kongzi (孔子) yang pertama kali menggunakan marga Kong adalah ....

12. Gelar yang diberikan *Mèngzǐ* kepada Nabi Kongzi (孔子) adalah ......

13. Nabi Kongzi (孔子) dalam bahaya di negeri Kuang. Nabi Kongzi (孔子) dengan tenang menyatakan bahwa Beliau adalah penerus ajaran raja suci Wen. Jika *Tiān* meghendaki ajaran ini musnah, tentu Nabi sebagai orang kemudian tidak akan mewarisi ajaran ini. Tetapi jika *Tiān* tidak menghendaki ajaran ini musnah, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri Kuang kepada Nabi Kongzi (孔子). Pernyataan tersebut menunjukkan ....

14. Perjalanan Nabi Kongzi (孔子) berkeliling negeri telah mengajarkan kepada umatNya untuk ....

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Mengapa Nabi Kongzi (孔子) meninggalkan negeri Lu dan mulai mengembara dari satu negeri ke negeri lainnya?

2. Mengapa Nabi Kongzi (孔子) akhirnya kembali ke negeri Lu?

3. Sebutkan dan jelaskan tiga tanda-tanda yang menyertai kehadiran seorang raja suci dan nabi!

4. Sebutkan dan jelaskan karakter Nabi Kongzi (孔子) sebagai *Tiān zhī Mùduó* yang dapat kalian teladani!

5. Manakah kisah pengembaraan Nabi Kongzi (孔子) yang paling berkesan menurut kalian? Mengapa?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Hartono Hutomo
Lucky Cahya Wanditra
ISBN: 978-602-244-333-9 (Jilid 1)

Bab
4

Mestika Kehidupan
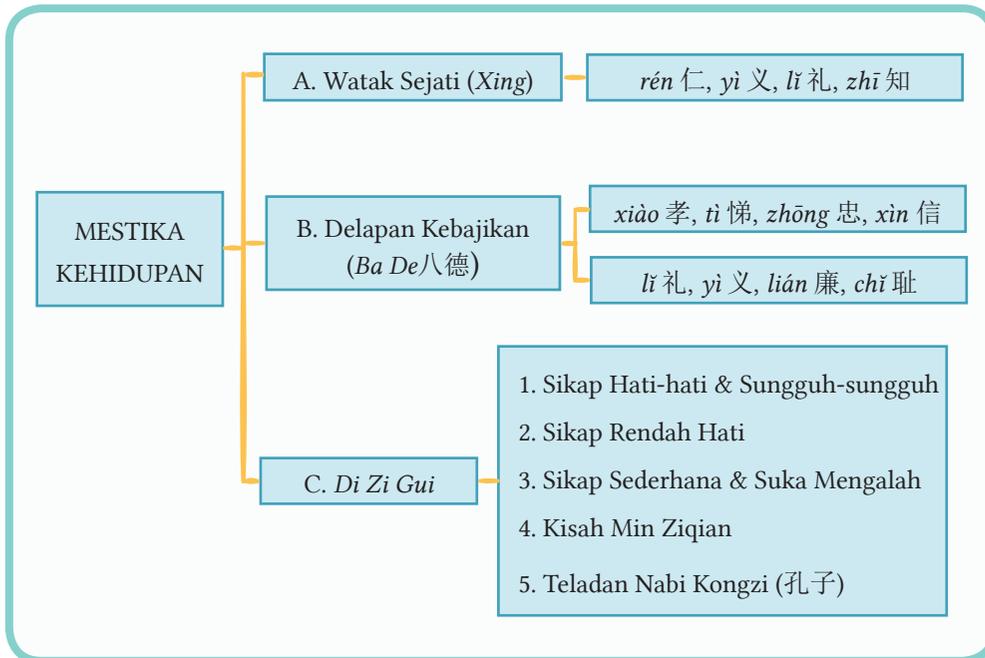
A. Peta Konsep

Gambar 4.1 Peta konsep Mestika Kehidupan
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menunjukkan sikap sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dan suka mengalah terhadap teman di lingkungan sekolah tanpa memandang suku dan agama
2. Menceritakan Kisah Min Ziqian
3. Mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi (孔子) untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci:

youtuber
master chef
internal
perasaan
naluriah
alarm
totalitas
fana
kodrat
Lǎo Péng (老彭)

C.Fenomena

Gambar 4.2 Dialog tentang cita-cita
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

Setiap orang memiliki cita-cita. Cita-cita adalah keinginan atau harapan yang ingin dicapai di masa depan. Ketika seseorang ditanya apa cita-citanya, maka jawaban yang kita peroleh sangat beragam. Ada yang ingin menjadi dokter, artis terkenal, arsitek, bekerja kantoran, youtuber, master chef dan segudang cita-cita lainnya.

Semua cita-cita adalah baik sepanjang bermanfaat bagi diri pribadi dan orang lain, serta tidak merugikan orang lain. Seseorang memilih cita-cita tertentu karena memiliki pandangan tertentu tentang hal tersebut. Misalnya karena melihat profesi orang tua, memiliki informaasi dari TV, kawan, guru dan lainnya; atau pandangan menyenangkan tentang cita-cita-cita tersebut, misalnya karena banyak uangnya, bisa jalan-jalan keliling dunia gratis, dihormati oleh orang lain, kelihatan gagah, tenar dan lain sebagainya. Hal ini adalah lumrah karena secara naluriah manusia memiliki perasaan (nafsu atau emosi) gembira, marah, sedih, senang. Gembira jika cita-cita atau keinginannya tercapai. Marah ketika merasa terganggu oleh orang lain. Sedih ketika kehilangan sesuatu yang disayanginya. Senang atau gemar melakukan hobinya (hal yang disukainya).

Perasaan (nafsu atau emosi) adalah salah satu faktor penggerak internal dalam diri manusia. Keinginan manusia digerakkan oleh perasaan (nafsu atau emosi) gembira, marah, sedih, senang. *Mèngzǐ* (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa perasaan (nafsu atau emosi) di dalam diri memiliki kecenderungan menanggapi rangsangan dari luar diri. Misalnya ketika menonton drama Korea yang sedih, tanpa terasa bisa menitikkan air mata. Pada saat lapar, saya memilih makan soto, bukan gado-gado atau yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa saya sudah dipengaruhi oleh perasaan (nafsu atau emosi) suka atau gemar makan soto. Atau sebaliknya, karena asyik main game, maka sampai lupa makan! Dorongan emosional ini sangat kuat namun perlu dikendalikan dengan baik.

Hal ini sama dengan proses menggapai cita-cita. Jika semakin kuat ikatan perasaan (nafsu atau emosi) dalam mencapai cita-cita, maka semakin tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan. Misalnya ketika papa menjanjikan jalan-jalan ke Bali saat liburan nanti kalau dapat rangking 5 besar di kelas. Maka semakin kuat dorongan dalam diri untuk mencapai ranking lima besar dibandingkan kalau tidak ada rangsangan hadiah. Nah, dapat dibayangkan ketika emosi terlalu kuat untuk mencapai sebuah keinginan, maka segala upaya akan dilakukan untuk memenuhinya. Kalau keinginan yang ingin dicapai baik, maka tidak ada masalah. Tetapi kalau keinginannya tidak baik, maka hal ini berbahaya. Atau keinginannya baik, tetapi caranya salah, ini juga tidak baik. Artinya, orang tersebut dapat menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya meskipun keinginannya baik. Dalam

kasus di atas, mungkin saja akhirnya sang anak mencontek saat ulangan agar nilai bagus dan dapat hadiah dari papanya! Oleh karena itu dibutuhkan pedoman agar dapat mengendalikan keinginan. Manusia sebenarnya telah memiliki mestika yang dapat mengenali mana hal baik atau yang pantas dikerjakan dan mana hal yang buruk atau kurang pantas dilakukan. Mestika tersebut tak lain adalah Watak Sejati kita.

Cita-cita tidak mungkin tercapai tanpa diperjuangkan. Hal ini membutuhkan kerja keras, belajar dengan tekun, konsisten, keyakinan diri dan seterusnya. Namun terkadang muncul rasa malas, ingin main, masa bodoh, atau bahkan sudah lupa dengan cita – cita yang ingin diraih! Ketika perasaan malas muncul, keinginan main tinggi atau sikap masa bodoh mulai muncul, maka alarm hati nurani (watak sejati) mengingatkan diri kita. Muncul perasaan tidak nyaman, merasa bersalah dan lain sebagainya. Hal ini adalah manusiawi. Justru berarti kita masih punya hati nurani, dapat merasakan hal buruk yang dilakukan. Walaupun terkadang kita sudah tahu tidak baik, tapi tetap dilakukan. Kalau memang ini terjadi, inilah benar-benar sebuah kesalahan. Jika bersalah janganlah takut untuk memperbaiki. Kesalahan yang terus menerus dilakukan akan menjadi sebauah kebiasaan. Kebiasaan yang terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah karakter. Kalau karakter salah diperturut maka hati nurani menjadi hilang dan perbuatan melanggar kebenaran pun menjadi hal biasa. Jika ini terjadi, maka hati kita menjadi kering, kita hanya mengejar bayang-bayang semu keinginan tak terbatas namun fana. Konsekuensi hukum *Tiān* tidak dapat kita hindari. Apa yang keluar darimu akan kembali kepadamu. Jika yang kita lakukan adalah kebajikan, maka yang kembali adalah kebajikan. Jika yang kita lakukan adalah kejahatan/keburukuan, maka yang kembali adalah kejahatan/keburuk. Bukan *Tiān* memihak, tetapi hanya Kebajikan *Tiān* berkenan. Oleh karena itu nyamankah kita hidup melawan kodrat watak sejati kita yang menyukai kebajikan? Tentramkah hati kita menjalani hidup tidak selaras dengan watak sejati kita? Oleh karena itu, watak sejati adalah mestika kehidupan yang perlu senantiasa dijaga sebagai bekal hidup.

Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) dengan sangat baik menjelaskan mestika yang telah *Tiān* anugerahkan ini, yakni benih-benih *rén* 仁 (Cinta Kasih), *yí* 义 (Kebenaran), *lǐ* 礼 (Kesusilaan), *zhì* 知 (Kebijaksanaan). Berikut ini adalah benih dari ke-empat watak sejati tersebut (Lihat *Mèngzǐ* VIA: 6.7):

1. benih *rén* 仁 (cinta kasih): rasa tidak tega atau belas kasihan
2. benih *yí* 义 (kebenaran): rasa tahu malu
3. benih *lǐ* 礼 (kesusilaan): rasa hormat dan mengindahkan atau rendah hati dan mau mengalah
4. benih *zhì* 知 (bijaksana): rasa membenarkan dan menyalahkan

Manusia memiliki perasaan (nafsu) dan benih kebajikan (watak sejati). Kesadaran akan kedua hal inilah dapat menjadi modal dasar dalam mencapai cita-cita kalian. Kedua hal ini merupakan faktor penggerak internal dalam diri manusia. Diawal telah dijelaskan bahwa perasaan (nafsu) atau emosi merupakan salah satu penggerak internal yang sangat kuat tetapi perlu dikontrol oleh watak sejati dalam diri manusia. Membina diri artinya adalaah mengontrol perasaan (nafsu atau emosi) yang timbul silih berganti dalam diri agar selaras dengan watak sejati. Watak sejati juga merupakan penggerak internal yang luar biasa jika dapat dijaga dan dikembangkan dalam hidup. Kesadaran akan baik dan buruk dapat menjadi pendorong seseorang kuat dalam menghadapi penderitaan. Seorang *Jūnzǐ* tahan menderita. Kesadaran betapa besar karunia yang telah *Tiān* berikan, menjadikan pribadi yang penuh syukur dan rendah hati. Kesadaran betapa besar jasa dan budi kasih orang tua, menjadikan seorang anak penuh bakti. Ia tidak akan berbuat yang memalukan orang tuanya. Ia akan sungguh-sungguh belajar agar orang tuanya bahagia. Ia akan berjuang mati-matian untuk berhasil agar dapat membalas budi kasih orang tua yang telah diterima selama ini. Betapa besar kasih orang tua yang telah diterima. Mama mengandung sembilan bulan setengah. Mama melahirkan kita dengan mempertaruhkan nyawa, ratusan urat terputus dan darah mengalir. Papa bekerja keras siang malam untuk memberi nafkah keluarga. Papa berjuang memberikan fasilitas yang terbaik untuk anaknya. Dapatkah seorang anak malas belajar, ketika mengetahui orang tuanya bekerja siang malam untuk dirinya? Orang tua senantiasa mendoakan anaknya agar kelak hidupnya lebih baik! Dapatkah kalian merasakan kekuatan watak sejati sebagai faktor pendorong internal dalam

diri melalui penjelasan di atas? Seseorang lebih kuat ketika ia berjuang bukan hanya untuk dirinya melainkan juga untuk orang-orang disekitarnya yang ia sayangi. Eksistensi bukan hanya untuk dirinya, melainkan untuk banyak orang di sekitarnya. Tentu saja hal ini perlu dilatih sejak dini, khususnya di masa remaja menjelang dewasa.

Sebagai seorang remaja yang mulai tumbuh dewasa, tentu banyak keingintahuan. Remaja mulai tertarik dengan lawan jenis; mulai memperluas pergaulan; mulai menyadari keberadaannya dan mulai mencari identitas dirinya! Dalam kondisi demikian, seorang remaja umumnya masih labil. Keinginannya dibatasi oleh keinginan orang lain. Perilakunya tidak bisa menuruti kehendak sendiri seperti saat masih kanak-kanak. Kehidupan sosialnya mulai berkembang dan konflik tidak dapat dihindari, baik konflik internal dalam dirinya maupun konflik eksternal dengan orang lain.

Konflik internal dapat berupa benturan antara hal-hal yang kita yakini dengan kenyataan yang kita temui. Kenyataan yang kita temui berlawanan dengan pengetahuan yang ada dalam diri kita selama ini. Ternyata masih ada kebenaran lain di luar yang kita yakini selama ini!

Konflik eksternal dapat berupa perbedaan pendapat atau perbedaan kepentingan dengan orang lain. Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Namun akan sangat berbahaya ketika perbedaan tersebut menyinggung perasaan orang lain. Setiap orang tidak mau disalahkan di muka umum. Kalau disalahkan, maka cenderung akan membela diri!

Keberhasilan melewati masa remaja dengan baik menjadi penentu masa depan kelak. Keberhasilan mendekap kuat mestika kehidupan di atas, menjadi bekal menghadapi masa depan kelak. Selain watak sejati, ada delapan kebajikan/ *Bādé* (*pā té* 八德) yang menjadi bekal perilaku dalam mengarungi kehidupan ini, yakni: *xiào*/孝 (bakti), *tì*/悌 (rendah hati), *zhōng*/忠 (satya), *xìn*/信 (dapat dipercaya), *lǐ*/禮 (susila), *yì*/義 (kebenaran), *lián*/廉 (suci hati), *chǐ*/恥 (tahu malu). Apabila digabungkan dengan watak sejati, maka ada 10 mestika kehidupan yang perlu dijaga dan dikembangkan. Sepuluh mestika kehidupan tersebut adalah:

1. *Xiào* 孝 Berbakti
2. *Tì* 悌 Rendah hati
3. *Zhōng* 忠 Satya

4. *Xìn* 信 Dapat Dipercaya
5. *Lǐ* 礼 Susila
6. *Yì* 义 Menjunjung: Kebenaran/Keadilan, Kewajiban / Kepantasan
7. *Lián* 廉 Suci Hati
8. *Chǐ* 耻 Tahu Malu / Mengenal rasa harga diri
9. *Rén* 仁 Cinta Kasih
10. *Zhì* 知 Bijaksana

Kemampuan mengembangkan mestika kehidupan ini, menentukan kualitas diri seseorang. *Mèngzǐ* (*mèng cë* 孟子) membagi kualitas manusia menjadi:

1. baik/*shàn* 善, orang yang keinginan-keinginannya memang layak
2. dapat dipercaya/*xìn* 信, orang yang memang benar-benar memiliki kebaikan itu
3. indah/*mei* 美, orang yang dapat melaksanakan sepenuhnya (kebaikan itu)
4. besar/*dá* 達/达, orang yang sudah sepenuhnya sehingga bersinar
5. nabi/*shèng* 聖, orang yang Besar sehingga dapat membawa pengaruh perubahan
6. *shén* 神, sifat kenabian yang sampai tidak dapat diperkirakan lagi itulah mensifatkan *Tiān* itu sendiri

Tentu saja sebagai remaja perlu belajar bagaimana menerapkan mestika kehidupan ini. Prinsip penerapan adalah dimulai dari diri sendiri, dari hal yang mudah dan mulai dari sekarang. Bagaimana cara menerapkan hal ini? Jika kalian ingin tahu lebih lanjut hal ini, marilah kita simak pelajaran berikut ini.

Aktivitas Mandiri 4.1

Buatlah peta impian kalian masing-masing pada kertas ukuran A3! Masing-masing diberikan kesempatan menceritakan ke depan kelas minggu depan.

D. Tahukah Kamu

Pernahkah kalian mendengar buku tentang budi pekerti *Dìziguī* (弟子規)? Tahukan kalian *Dìziguī* (弟子規) adalah buku budi pekerti penyederhanaan (bersifat aplikatif) dari Kitab *Lúnyǔ* yang ditulis oleh Li Yu Xiu di zaman Raja Kang Xi (tahun 1662-1722), dinasti Qing (*Qing Chao*, tahun 1644-1911)? Awalnya buku ini berjudul "Pengajaran Tentang Moral" (*Xun Meng Wen*), yang kemudian oleh Jia Cun Ren, seorang pujangga di jaman yang sama, disunting dan diberi judul "Pedoman Para Siswa" (*Dìziguī* /弟子規). Buku ini terkait erat dengan moral 24 laku bakti (*Er Shi Si Xiao*) dan Kitab Untaian Tiga Aksara (*San Zi Jing*) yang merupakan kesatuan ajaran etika moral Khonghucu. Semua ini memberikan tuntunan tentang tata cara berperilaku dalam seluruh aspek kehidupan dan keseharian manusia.

Dìziguī (弟子規) bersifat universal dan dapat dipergunakan lintas agama. *Dìziguī* (弟子規) mengajarkan bagaimana perilaku seorang siswa. Dalam kesempatan ini diangkat tiga tema penting yang perlu diperhatikan seorang remaja, yakni:

1. Hati-hati dan Sungguh-sungguh
2. Rendah Hati
3. Sederhana dan Suka Mengalah

Gambar 4.3 Buku *Di Zi Gui* (弟子規)
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

1. Hati-Hati dan Sungguh-sungguh

Masa remaja perlu hati-hati dan sungguh-sungguh dalam perilaku. Seorang remaja (siswa) perlu berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam hal:

a. Menghargai waktu
b. Menjaga penampilan
c. Berlaku hemat dan seimbang
d. Bersikap gagah namun sopan
e. Bersikap lembut dan penuh perhitungan
f. Etika meminjam barang orang lain

a. Menghargai Waktu

Bangun pagi lebih awal, tidur malam lebih lambat.
hayati datangnya hari tua, inilah menghargai waktu.
Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi,
pergunakan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan sungguh-sungguh.
Apa yang kita lakukan hari ini, akan menentukan masa depan kita.
Waktu adalah karunia *Tiān* terbesar setelah *Xing* (性) yang kita terima. Waktu termasuk adalah umur yang kita terima dari *Tiān*. Lakukan yang terbaik selagi hayat masih dikandung badan. Kita tidak tahu kapan akan 'dipanggil' oleh *Tiān*.

b. Menjaga Penampilan

Pakailah topi dengan benar, kancingkan dengan rapi.
kaos kaki dan sepatu, ikatlah dengan erat.
Letakkan topi dan pakaian, pada tempat yang ditentukan.
jangan ditaruh sembarangan, hingga jorok dan kotor.
Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu.
Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi
menjadikan orang lain menaruh hormat.

Bandingkan dengan orang yang berpenampilan tidak rapi dan bau. Ada pepatah Jawa yang mengatakan "Ajiné Awak sèngko Macak" (seseorang dihargai dari penampilannya/apa yang terlihat)

c. Berlaku Hemat dan Seimbang

Pakaian utamakan bersih, tak perlu mewah.
sesuai acara dan kedudukan, sesuai dengan kemampuan.
kala makan dan minum, jangan pilah-pilih membedakan.
makanlah sesuai kebutuhan, jangan melampaui batas.
Dikala usia belia, jangan minum arak.
mabuk minum arak, selalu berakibat buruk.

Kala muda perlu membiasakan hemat dan seimbang. Perilaku hemat dan seimbang menjadikan selalu ingat batas dan menghindari kesalahan yang tidak perlu. Jangan karena gengsi memaksakan diri di luar kemampuan sehingga menyusahkan diri sendiri. Ketika makan dan minum juga jangan terlalu memperturut nafsu sehingga melampaui batas karena akan berakibat buruk bagi kesehatan.

d. Bersikap Gagah Namun Sopan

Ayunkan kaki semestinya,
berdirilah dengan. yi dilengkapi khidmat,
bai hormat nan santun.
Jangan injak ambang pintu,
jangan bersandar satu kaki.
jangan duduk berjongkok,
jangan menggoyang pinggul.
Sikap tubuh perlu diperhatikan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh agar sesuai dengan kewajaran dan keindahan serta kesehatan.
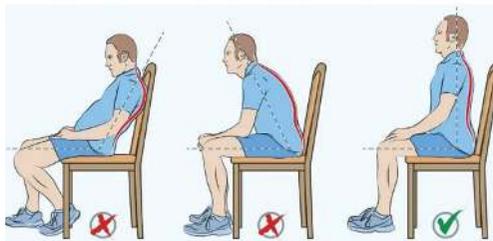
Gambar 4.4 Sikap duduk tegak baik untuk kesehatan
Sumber: Afik Rubik (2018)

Sikap tubuh yang tepat menjadikan tampak wibawa dan wajar, indah dilihat serta baik untuk kesehatan.

e. Bersikap Lembut dan Penuh Perhitungan

Hati-hati membuka tirai, jangan ada suara.
hati-hati waktu berbelok, jangan membentur pinggiran.
Membawa tempat kosong, bagaikan membawa penuh.
masuk ruangan kosong, bagaikan ada orang.
bekerja jangan tergesa-gesa, tergesa-gesa banyak salah.
jangan takut kesulitan, jangan anggap sepele.
Tempat ribut perkelahian, tinggalkan jangan didekati.
kesesatan hal keluar jalur, tinggalkan jangan terlibat.
Seringkali masalah yang tidak kita inginkan terjadi
dikarenakan kita bersikap kasar dan kurang perhitungan.
Banyak masalah dapat dicegah dengan bersikap lembut dan penuh
perhitungan.

Seorang *Jūnzǐ* tidak akan berdiri dibawah tembok yang condong, ayat tersebut kiranya memaksudkan hal ini. Bertindak dengan hati-hati hanya dapat dilakukan jika memiliki kesadaran apa yang dilakukan. Hati-hati meliputi segala hal seperti dalam mengerjakan sesuatu, tanggap terhadap lingkungan sekitar, sadar akan kebenaran dan hukum sebab akibat.

f. Etika Berkunjung ke Rumah Orang

Saat masuk gerbang, tanya siapa penjaganya.
saat masuk ruangan, suara harus dilantangkan.
Seseorang tanya 'siapa kita', jawablah dengan sebut nama,
jangan menjawab 'saya', tanpa memberikan penjelasan.
Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain.
Sopan santun akan menjaga perasaan dan menimbulkan respek (rasa hormat) orang lain. Seorang remaja perlu mempraktikan sopan santun sehingga hubungan dengan orang lain menjadi harmonis.

g. Etika Meminjam Barang Orang Lain

Menggunakan barang orang, harus meminta dengan jelas.
dalam hal tak meminta izin, itu adalah mencuri.
Meminjam barang orang, kembalikan tepat waktu.
lain waktu memerlukan, meminjam tidak sulit.
Hati-hati ketika meminjam barang orang lain. Sungguh-sungguh dalam

menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa.

Jika orang lain meminjamkan barang, harus bersyukur karena masih dipercaya. Jika ditolak saat meminjam barang, jangan menunjukkan muka kurang suka dan marah. Setiap orang berhak menentukan sikap termasuk menolak permintaan meminjam barang. Kita harus dapat menghargai orang lain.
Hati-hati saat meminjam barang orang lain untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada kita. Jangan hanya ingat saat butuh, namun lupa ketika sudah terpenuhi kebutuhannya.

Gambar 4.5 Mengembalikan barang dalam kondisi baik dan tepat waktu menjadikan mudah saat mau pinjam kembali
Sumber: Pikiran Rakyat/Regi Trie Julianie (2020)

2. Rendah Hati

Di dalam kitab *Lúnyǔ*. I: 2.2 disebutkan "Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta Kasih."
Berikut adalah poin-poin penting tentang penerapan sikap rendah hati:

a. Hubungan antar saudara dan yang sebaya

Sikap kakak bersahabat, adik berperilaku hormat.
kakak adik ada kedamaian, inilah laku bakti yang tepat.
Harta-benda masalah sepele, keluh-gerutu tidak muncul.
menahan tutur-kata, melenyapkan kemurkaan diri.
Lebih penting hubungan saudara daripada harta benda.

Ucapan perlu dijaga agar tidak menyinggung perasaan dan memicu pertikaian antar saudara. Pertengkaran terjadi karena ucapan yang menyakiti perasaan sehingga emosi meluap. Emosi yang meluap menghasilkan ucapan yang menyakiti hati orang lain. Oleh karena itu menahan kata-kata dapat melenyapkan kemurkaan diri dan orang lain.

b. Hubungan dengan yang lebih tua

Saat makan dan minum, saat duduk dan berjalan.
dahulukan yang tua, kemudian yang muda.
Tetua memanggil seseorang, segera bantu memanggilkan.
yang dipanggil tak ditempat, kita segera menghadap.
menyapa yang dituakan, jangan memanggil nama.
menjawab yang dituakan, jangan pamer kemampuan.

Rasa hormat dalam berhubungan dengan yang lebih tua sangat penting. Rasa hormat harus mewujud dalam perilaku. Meskipun memiliki kepandaian tetapi jangan pamer. Seorang muda sudah sepatutnya hormat kepada orang yang lebih tua. Orang yang lebih tua telah melewati usia muda sehingga patut dihormati. Sebaliknya, orang yang lebih tua bersikap kasih sayang kepada yang lebih muda. Orang muda akan menggantikan generasi sebelumnya sehingga sebagai orang yang lebih tua patut bersikap kasih sayang dan membimbing.

c. Hormat dan santun kepada sesepuh

Bertemu tetua di jalan, segera memberi hormat.
tetua berdiam diri, segera mundur dengan hormat.
Turunlah dari kuda, keluarlah dari kereta,
menunggu hingga dilewati, lebih seratus langkah.
Tetua sedang berdiri, yang muda jangan duduk,
ketika tetua duduk, duduklah setelah diperintah.

Di hadapan yang dituakan, perlu rendahkan suara,
suara rendah tak terdengar, bagaimanapun tiada kepantasan.
Maju harus cepat, mundur harus lambat,
ditanya jawab yang benar, pandangan jangan tolah-toleh.
Melayani para paman, bagaikan melayani ayah.

melayani para sepupu, bagaikan melayani kakak.

3. Sederhana dan Suka Mengalah

Sederhana mengandung arti bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Seorang *Jūnzǐ* dalam bersikap tidak berlebih-lebihan dan sesuai dengan kedudukannya.

Di dalam kitab *Yìjīng* tersurat, ”*Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa mengurangi yang berkelebihan dan memberkati yang sederhana; Jalan Suci bumi merubah yang berkelebihan dan mengalirkan kepada yang di bawah; Tuhan Yang Maha roh menghukum yang sombong dan membahagiakan yang rendah hati; Jalan Suci manusia membenci kesombongan dan menyukai kesederhanaan; kesederhanaan/adab sopan itu mulia bergemilang, tidak dapat dilampui/dirusak perbuatan durjana, demikianlah paripurnanya seorang Jūnzǐ/ susilawan.*”

Laku seorang *Tianzi* wajib *Mu*-mu (mulia dan berwibawa); seorang raja muda wajib huang-huang (penuh kesungguhan); Seorang pembesar (*Da Fu*) wajib *Qi-qi* (tertib santun); Seorang pejabat biasa wajib *Qiang-qiang* (tekun ulet) dan rakyat jelata wajib *Jiao-jiao* (sederhana rendah hati). *Lǐjì* IB Bagian II. 5.17

Perilaku sederhana mendekatkan kepada sifat hemat dan perilaku suka mengalah mendekatkan kepada sifat rendah hati. Sebaliknya perlaku berlebih-lebihan mendekatkan kepada sifat boros dan perilaku tidak mau mengalah mendekatkan kepada sifat sombong. Jalan suci *Tiān* (*Tiān Dào*/ 天道) dan jalan suci manusia (*Ren Dào*/人道) sama-sama tidak menyukai kesombongan, melainkan menyukai rendah hati dan kesederhanaan. Jangan seperti petani negeri Song yang menariki tanaman padinya agar cepat tumbuh. Perilaku berlebihan ini bukan saja percuma, bahkan dapat mengundang bahaya.

Demikian implementasi mestika kehidupan dalam kehidupan kita sehari-hari melalui sikap hati-hati dan sungguh-sungguh, rendah hati serta sederhana dan suka mengalah.

Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang

dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya. *Zizhang* berkata: "Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak *sungguh-sungguh*: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi." (*Lúnyǔ.* XIX: 2)

Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, pergunakan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan sungguh-sungguh.

Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat.

Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain agar tidak terluka atau tidak senang kepada kita. Hati-hati ketika meminjam barang orang lain, sungguh-sungguh dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa. "Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran *Zhou,* bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang." (*Lúnyǔ.* VIII: 11)

"Seorang *Jūnzǐ* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormat dengan cara *Yi*, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Jūnzǐ*." (*Lúnyǔ.* III: 7)

Aktivitas Mandiri 4.2

Dari penjabaran tiga sikap (hati-hati dan sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dan suka mengalah) yang perlu diperhatikan seorang remaja, manakah yang paling penting bagi seorang remaja?

Mengapa? Disksusikanlah dalam kelompok kalian!

4. Kisah Min Ziqian (*mǐn cë chiēn* 閔子騫/闵子损)

Min Ziqian berasal dari negeri Lu, ia 15 tahun lebih muda dari Nabi Kongzi. Ketika ia pertama kali menghadap Nabi Kongzi, diceritakan ia nampak seperti orang kelaparan tetapi kian lama kian penuh keyakinan dan kepuasan. Ketika Zigong bertanya kepadanya penyebab perubahan itu, ia menjawab," Saya datang dari tengah-tengah penderitaan dan keraguan saat menghadap Guru. Beliau melatih semangat saya memiliki rasa bakti dan bersuri tauladan kepada raja-raja suci terdahulu. Saya merasa gembira dengan ajaran Ru ini. Tetapi ketika saya pergi keluar dan melihat orang-orang yang menjadi penguasa, dengan payung dan panji kehormatan dan kemegahan yang dimilikinya, saya juga merasa senang dengan apa yang nampak itu. Dua perkara ini menjaikan dada saya terguncang. Saya tidak dapat menentukan mana yang lebih saya sukai. Dan karena itu saya nampak murung. Tetapi kini ajaran Guru telah meresap dalam batin saya. Kemajuan saya juga mendapatkan bantuan suri tauladan kawan-kawan. Kini saya tahu apa yang harus saya ikuti dan apa yang harus saya hindari. Segala kemegahan dalam kekuasaan tidak lagi bermakna bagi saya. Semuanya itu hanya seperti debu di tanah. Inilah yang menjadikan saya penuh keyakinan dan kepuasan."

Nabi Kongzi (孔子) memberikan penilaian Min Ziqian atau Min Sun, memiliki kesucian dan semangat berbakti. Di dalam Miao, kedudukannya ditempatkan yang pertama sebagai murid yang tergolong bijaksana (Xian Ren) setelah empat yang bersama Nabi (Si Pei). Min Ziqian atau Min Sun diberi gelar Xian Xian (orang bijak terdahulu).

Kisah Min Ziqian atau Min Sun termasuk salah satu dari Kisah dua puluh empat anak berbakti (*Er Shi Si Xiao*), dengan judul "Mengenakan Pakaian Buruk Mematuhi Ibu Tiri". Berikut ini adalah kisahnya:

Gambar 4.6 Kisah Min Ziqian atau Min Sun
Sumber: Kemendikbud/Eko Prayitno (2020)

Min Ziqian atau Min Sun adalah seorang murid Nabi Kongzi (孔子) yang hidup pada zaman *Chunqiu*, Dinasti Zhou. Dinasti Zhou memerintah dari tahun 1122 SM sampai dengan 255 SM. Sejak usia muda ibunya sudah meninggal dunia, sehingga ayahnya menikah lagi. Ibu tiri

Min Ziqian atau Min Sun memiliki dua orang putera.

Ibu tiri Min Sun sangat mencintai anak kandungnya sendiri. Di depan ayah Min Sun, ia bertindak seolah-olah menyayanginya. Namun di belakangnya, ibu tirinya lebih menyayangi putera kandungnya dibandingkan kepada Min Sun. Meskipun demikian, Min Sun tidak pernah menggerutu.

Saat musim dingin tiba, ibu tiri Min Sun membuatkan mantel hangat untuk ketiga anaknya. Anak kandungnya mendapatkan mantel hangat dengan kapas tebal di dalamnya, sedangkan Min Sun mantel hangat dengan alang-alang di dalamnya.

Suatu hari ayah Min Sin menyuruhnya menyaisi kereta hendak pergi ke rumah kawannya. Saat itu musim dingin dan udara sangat dingin. Min Sun yang menyaisi kereta sambil menggigil menahan dingin. Namun cuaca dingin tak mampu ditahannya, ia terjatuh dari kereta dan robeklah bajunya. Ayah Min Sun sangat kaget dan segera menolong anaknya. Ia memeriksa sebab musababnya dan ketahuanlah kecurangan isterinya. Ayah Min Sun sangat marah. Ia segera pulang dan segera menceraikan serta mengusir isterinya. Sungguh mengharukan, Min Sun dengan bercucuran air mata memohonkan maaf atas kesalahan ibu tirinya dan berkata, "Ayah, janganlah ibu disuruh pergi. Bila ibu masih di sini, hanya ada satu anak yang kedinginan. Tetapi bila ibu pergi dari sini, maka ada tiga orang anak yang akan kedinginan."

Ayahnya tersentuh dengan bakti anaknya. Ia tidak jadi mengusir isterinya. Ibu tiri Min Sun menyesali perbuatannya selama ini dan memperbaiki kesalahannya untuk tidak membeda-bedakan anaknya. Demikianlah oleh semangat bakti dan cinta kepada saudara, keluarga Min Sun hidup damai, bahagia dan sejahtera.

Beberapa cuplikan ayat tentang Min Ziqian atau Min Sun adalah sebagai berikut:

a. Yang dapat melaksanakan Kebajikan ialah *Yan Yuan*, *Min Ziqian*, *Ran Boniu* dan *Zhong Gong*... (*Lúnyǔ* XI : 3)

b. Nabi bersabda, "Sungguh berbakti *Min Ziqian*. Apa yang dikatakan orang lain dan apa yang dikatakan orang tua dan saudaranya tiada yang bertentangan." (*Lúnyǔ* XI : 5)

c. Pada saat *Min Ziqian* berdiri di samping Nabi, nampak sangat ramah dan

saksama, *Zi Lu* (*Zhong You*) nampak sangat gagah; *Ran You* dan *Zi Gong* nampak bebas dan jujur. Melihat ini Nabi sangat gembira, tetapi bersabda, "Kiranya *Zhong You* ini kelak tidak mendapatkan kematian yang wajar." (*Lúnyǔ* XI : 13)

d. Seorang pembesar di negeri *Lu* ingin membangun gudang panjang yang sangat besar. *Min Ziqian* berkata, "Kurang baikkah gudang panjang yang lama? Mengapakah harus dirombak?" Nabi bersabda, "Orang ini biasanya tidak suka bicara, maka pembicaraannya kali ini kiranya tepat."

5. Teladan Nabi Kongzi (孔子)

Masih ingatkah kalian teladan Nabi Kongzi pada bab tiga *Tiān zhī Mùduó,* bahwa nabi Kongzi telah meneladankan pengembangan rohani sesuai tahapan usia Beliau? Bagaimana teladan Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari? Marilah kita simak beberapa ayat berikut ini:

a. Sikap hati-hati dan sungguh-sungguh

- Pangeran *She* bertanya tentang *Kongzi* kepada Zǐ Lù, tetapi Zǐ Lù tidak menjawab.
  Nabi bersabda, "Mengapakah kamu tidak menjawab, bahwa Dia adalah seorang yang di dalam kegiatannya lupa akan makan; di dalam kegembiraanNya lupa akan kesusahanNya; dan, tidak merasa bahwa usiaNya sudah lanjut." (*Lúnyǔ* VII:19)

  Totalitas (kesungguhan) Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari menjadikan saat memiliki kegiatan lupa makan, saat gembira lupa kesusahannya dan tidak merasa kalau usianya sudah lanjut.

- Nabi sangat ramah-tamah tetapi sungguh-sungguh; agung tetapi tidak nampak bengis; dan, penuh hormat tetapi wajar. (*Lúnyǔ* VII : 38)

  Meskipun bersikap ramah tamah, Nabi tetap bersikap sungguh-sungguh, agung dan wajar.

- Nasi lebih suka yang bersih, ikan daging lebih suka yang diiris halus.
  Nasi yang hangus atau sudah basi, dan ikan atau daging yang sudah rusak, tidak dimakan. Makanan yang sudah jelek warnanya, tidak dimakan;

yang sudah jelek baunya, tidak dimakan. Kalau salah cara memasaknya, tidak dimakan. Kalau bukan saatnya tidak dimakan.

Daging yang salah memotong-motongnya, tidak dimakan, yang bumbunya tidak semestinya, tidak dimakan.

Meski terhidang banyak daging, tidak dimakan melebihi nasinya. Minum anggur tidak dibatasi, tetapi tidak sampai mabuk. (*Lúnyǔ* X : 8)

Nabi sangat hati-hati dalam hal makan dan minum. Hal ini tercermin dalam ayat di atas.

b. Sikap rendah hati

- Nabi bersabda, "Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku sangat menaruh percaya dan suka kepada (Ajaran dan Kitab-kitab) yang kuno itu. Aku ingin dapat membandingkan diriKu dengan *Lao Peng*" (*Lúnyǔ* VII : 1)

  Nabi Kongzi tidak sekedar meneruskan ajaran terdahulu, melainkan juga menyempurnakannya. Hal ini dapat dilihat dari karya Nabi Kongzi memberikan babaran dalam Kitab *Yìjīng* sehingga generasi selanjutnya dapat mengerti wahyu *Tiān.*

- Nabi bersabda, "Untuk menjadi seorang Nabi atau seorang yang berperi Cinta Kasih, bagaimanakah Aku berani mengatakan? Tetapi di dalam hal belajar dengan tidak merasa jemu, mendidik orang dengan tidak merasa capai, orang boleh mengatakan hal itu bagiKu." (*Lúnyǔ* VII : 34)

  Nabi Kongzi tidak menonjolkan diri sendiri dengan menyebut sebagai seorang Nabi atau seorang yang berperi cinta kasih. Hal ini selaras dengan kesusilaan bahwa murid lah yang mencari guru, bukan guru mencari murid. Jika memiliki kelebihan, tanpa perlu menonjolkan diri akan terlihat oleh orang lain.

c. Sikap sederhana dan suka mengalah

- ... *Wu Maqi* melaporkan hal itu. Nabi bersabda, “Sungguh beruntunglah Aku, karena tiap kali berbuat salah, segera ada orang yang mengetahuinya.” (*Lúnyǔ* VII : 31). Ketika ada orang lain yang menunjukkan kesalahanNya, Nabi Kongzi sangat senang dan tidak berusaha membela diriNya.

- Nabi bersabda, “Dengan makan nasi kasar, minum air tawar dan tangan dilipat sebagai bantal, orang masih dapat merasakan kebahagiaan di dalamnya. Maka harta dan kemuliaan yang tidak berlandaskan Kebenaran, bagiKu laksana awan yang berlalu saja.” (*Lúnyǔ* VII : 16)

  Sikap sederhana tidak mengutamakan kemewahan. Harta dan kemuliaan yang tidak berlandaskan kebenaran bagaikan awan berlalu saja.

- Nabi bersabda, “Biar Aku tidak dapat menjumpai seorang Nabi, asal dapat menjumpai seorang *Jūnzǐ*, cukuplah bagiKu.

  “Biar Aku tidak dapat menjumpai seorang yang sempurna kebaikannya, asal dapat menjumpai seorang yang berkemauan tetap, cukuplah bagiKu.

  Ketika dalam pengembaraan tidak menemukan orang yang bisa tepat di Jalan Suci, Nabi mengharapkan dapat menjumpai seorang *Jūnzǐ*. Namun ketika sulit menemukan seorang *Jūnzǐ* maka mengharapkan setingkat di bawahnya yakni memiliki kebaikan sempurna. Tetapi jika masih belum bisa menemukannya, maka mendapatkan seorang yang berkemauan tetap sudah cukup bagi Nabi. Hal ini menunjukkan sikap Nabi Kongzi yang rendah hati dan suka mengalah.

  “Nabi telah lepas dari Empat Cacat; tidak berangan-angan kosong, tidak mengharuskan, tidak kukuh, dan tidak menonjolkan akuNya.” (*Lúnyǔ* IX : 4)

  Tidak mengharuskan dan tidak kukuh menunjukkan sikap suka mengalah. Tidak menonjolkan akuNya menunjukkan sikap rendah hati.

- “Ramah tamah dan baik hati (*Wen Liang*) itulah pokok cinta kasih; sungguh-sungguh dan hati-hati (*Jing Shen*) itulah buminya cinta kasih; keluas hati dan dan murah hati (*Kuan Yu*) itulah yang menjadikan cinta kasih; kerendahan hati dan halus budi Bahasa (*Sun Jie*) itulah kemampuan cinta kasih; berbagai batas dan aturan (*Li Jie*) itulah watak cinta kasih; ungkapan dalam Bahasa (*Yan Tan*) itulah perhiasan cinta

kasih; nyanyian dan music (*Ge Yue*) itulah harmoninya cinta kasih; membagi dan menebarkan (*Fen San*) itulah pemberitaan cinta kasih. Umat Ru memiliki semuanya itu, meski memilikinya, ia tidak berani mengatakan dirinya sudah berperi cinta kasih : --- demikianlah betapa ia suka mengalah.

Nabi bersabda, "Untuk menjadi seorang Nabi atau seorang yang berperi Cinta Kasih, bagaimanakah Aku berani mengatakan? Tetapi di dalam hal belajar dengan tidak merasa jemu, mendidik orang dengan tidak merasa capai, orang boleh mengatakan hal itu bagiKu."

Aktivitas Mandiri 4.3

Apa artinya sepuluh mestika kehidupan untuk kalian?
Apakah kalian pernah menerapkan nilai-nilai mestika kehidupan?
Apa yang diperoleh setelah menerapkan nilai mestika kehidupan?

E. Aku Tahu

Mestika kehidupan yang perlu dijaga sepanjang hidup adalah :

a. *Xing* (性) (Watak sejati)

b. *Ba De* (*pā té* 八德) (delapan kebajikan)

Implementasi sepuluh mestika dalam kehidupan sehari-hari ke dalam sikap:

a. Hati-hati dan sungguh-sungguh
   i. Menghargai waktu
   ii. Menjaga penampilan
   iii. Berlaku hemat dan seimbang
   iv. Bersikap gagah namun sopan
   v. Bersikap lembut dan penuh perhitungan
   vi. Etika meminjam barang orang lain
b. Rendah hati
   i. Hubungan antar saudara dan yang sebaya
   ii. Hubungan dengan yang lebih tua
   iii. Hormat dan santun kepada sesepuh
c. Sederhana dan suka mengalah

F. Refleksi

Dalam kitab *Dàxué* disebutkan bahwa harta benda menghias rumah dan laku bajik menghias diri. Sepuluh mestika kehidupan adalah penghias diri kita.

Latih dan amalkan sepuluh mestika dalam perilaku sehari-hari melalui perilaku hati-hati dan sungguh-sungguh, rendah hati serta sederhana dan suka mengalah. Dapatkah kita menghayati perilaku hati-hati dan sungguh-sungguh, rendah hati serta sederhana dan suka mengalah dalam hidup kita sehari-hari? Berikut adalah checklist pemahaman hal ini dalam keseharian:

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya senantiasa hati-hati dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas.					
2.	Saya memiliki jadwal aktivitas harian.					
3.	Saya selalu pamitan kepada orang tua ketika akan pergi.					
4.	Saya selalu berpakaian rapi dan sopan.					
5.	Saya memperhatikan penampilan saya dari atas rambut sampai ujung kaki serta menggunakan merek-merek terkenal.					
6.	Saya makan apa adanya dan tidak pilih-pilih makanan.					
7.	Saya menjaga agar bau tubuh senantiasa wangi.					
8.	Saya seringkali mengulangi atau memperbaiki pekerjaan karena tergesa-gesa.					
9.	Saya suka mengalah dengan saudara saya.					
10.	Saya sering kesal karena orang lain kurang mengerti apa yang saya mau.					
11.	Saya sering kekurangan waktu dalam menyelesaikan tugas.					
12.	Saya memberi salam terlebih dahulu jika bertemu dengan orang yang lebih tua atau guru saya.					
13.	Saya meminta terlebih dahulu sebelum meminjam barang.					
14.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam tepat waktu dan dalam kondisi baik.					
15.	Saya selalu berbicara dengan lembut dan memperhatikan perasaan lawan bicara saya.					

Keterangan :
1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = netral
4 = setuju
5 = sangat setuju

Komunikasi Guru dan Orang Tua

1. Tanyakan kepada orang tua kalian masing-masing, pengalaman penerapan beberapa dari sepuluh mestika kehidupan yang telah kalian pelajari.

2. Mintalah pandangan orang tua kalian masing-masing, kelebihan dan kekurangan kalian dalam menerapkan sikap hati-hati dan sungguh-sungguh, rendah hati serta sederhana dan suka mengalah. Apa nasihat mereka (orang tua) kepada kalian akan hal ini?

Bangun pagi lebih awal, tidur malam lebih lambat.
Hayati datangnya hari tua, inilah menghargai waktu.
Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, pergunakan sebaik2nya dengan hati2 dan sungguh2.

(*Dizigui*)

G. Ibadah

IBADAH MENYAMBUT TAHUN BARU *KǑNGZǏLÌ*

Gambar 4.7 Perayaan Tahun Baru *Kǒngzǐlì*
Sumber: https://www.liputan6.com/Hermann (2020)

Umat Khonghucu merayakan menyambut tahun baru dengan rangkaian persembahyangan/peribadahan sebagai berikut:

a. Persembahyangan menyambut tahun baru pada tanggal 30 bulan ke 12 *Kǒngzǐlì*.

b. Sembahyang Besar kepada *Tiān* (*Jing Tiān Gong*) pada tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan 1 *Kǒngzǐlì*

c. Sembahyang *Shàngyuán* atau *Yuánxiāo* atau dikenal dengan Cap Go Meh.

Perayaan tahun baru sebenarnya sudah dimulai dengan sembahyang hari persaudaraan (ershi shengan) yang dilaksanakan pada tanggal 24 bulan 12 *Kǒngzǐlì* (*Shi Er Yue Er Shi Si*). Pada umumnya saat hari persaudaraan tersebut umat Khonghucu melakukan bakti sosial seperti pembagian sembako dan angpao untuk fakir miskin. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian umat Khonghucu terhadap fakir miskin sehingga mereka juga dapat bergembira menyambut tahun baru.

Gambar 4.8 Peringatan Hari Persaudaraan (*ershi sheng an*) dengan melakukan bakti sosial
Sumber: innews.co.id/Rio (2020)

Sembahyang syukur malam penutupan tahun dilaksanakan pada saat zhi shi (23.00 – 01.00) dengan cara *Diǎnxiāng (Tiam Hio)*, kecuali bila telah nazar (janji/kaul) maka dilakukan dengan altar lengkap.

Sembahyang *Jing Tiān Gong* dilaksanakan pada tanggal 8 *Kǒngzǐlì* saat *zi shi* (23.00 – 01.00) dengan altar khusus kepada *Tiān*. Sembahyang dapat dilaksanakan di kelenteng/litang bersama-sama umat atau di rumah bersama keluarga. Pemanjatan doa dipimpin oleh rohaniwan tertinggi atau kepala keluarga jika di rumah. Setelah pemanjaran doa ditutup dengan penghormatan tertinggi *Sānguì jiǔkòu* (*sān kueì cioǔ khòu* 三跪九叩) (tiga kali berlutut, sembilan kali menundukkan kepala).

Sembahyang *Shàngyuán* atau *Yuánxiāo* dilaksanakan pada tanggal 15 bulan 1 *Kǒngzǐlì* saat *shen si* sampai saat *zi shi* (15.00 – 01.00). Sembahyang dapat dilakukan dengan *Dianxiang* (*tiam hio*) atau dengan upacara besar. Biasanya juga diselenggarakan acara-acara yang bersifat syukuran. Hari *Shàngyuán* atau *Yuánxiāo* melambangkan saat mulai diturunkan berkah atas penghidupan di tahun yang baru. Di samping itu, masyarakat pada umumnya juga melakukan sembahyang kepada para *shénmíng* (神明) (para suci) untuk memohon berkah dan keselamatan.

H. Evaluasi Pembelajaran

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. *Mèngzǐ* (*mèng cë* 孟子) menjelaskan bahwa watak sejati manusia adalah, *kecuali* ....
   A. *rén* (cinta kasih)
   B. *yí* (kebenaran)
   C. *lǐ* (susila)
   D. *lián* (suci hati)

2. Berikut ini yang tidak termasuk dalam *Bādé* (*pā té* 八德) (delapan kebajikan) adalah ....
   A. *rén* (cinta kasih)
   B. *yí* (kebenaran)
   C. *lǐ* (susila)
   D. *lián* (suci hati)

3. Sebagai seorang anak, jika orang tua memanggil sebaiknya ....
   A. segera datang
   B. selesaikan main dahulu
   C. pura-pura tidak dengar
   D. segera menyahut dengan teriak

4. Pulang dari sekolah sebaiknya ....
   C. langsung makan siang
   D. meletakkan tas pada tempatnya
   C. langsung tidur siang
   D. bermain agar segar kembali

5. Yang membedakan manusia dengan robot adalah ....
   A. manusia memiliki kebebasan menentukan pilihan, sedangkan robot sudah diprogram tanpa bisa menentukan pilihan
   B. manusia dapat berpikir sedangkan robot tidak dapat berpikir hanya menjalankan perintah yang sudah diprogramkan
   C. manusia memiliki perasaan dan watak sejati sedangkan robot tidak memiliki perasaan dan watak sejati
   D. manusia dapat merespon setiap kejadian di sekitarnya, sedangkan robot tidak dapat merespon setiap kejadian di sekitarnya

6. Kelebihan robot dibandingkan manusia adalah, *kecuali* ....
   A. tidak memiliki perasaan tahu malu
   B. melakukan pekerjaan tanpa merasa lelah
   C. lebih akurat
   D. tidak bisa komplain

7. Karunia *Tiān* yang tidak dapat kembali adalah ....
   A. kekayaan — C. kesehatan
   B. waktu (umur) — D. persahabatan

A. kekayaan	C. kesehatan
B. waktu (umur)	D. persahabatan

8. Ketika meminjam barang dari kawan, sebaiknya ....

A. tidak usah dikembalikan	C. tidak usah minta izin
B. dijaga dan dirawat	D. diminta baru dikembalikan

9. Seorang siswa akan dihargai kalau ....

A. menjaga penampilan	C. berwajah elok rupawan
B. memiliki rangking di kelas	D. memiliki uang banyak

10. Kalau kita tergesa-gesa dan kurang hati-hati dalam pekerjaan dapat mengakibatkan ....

A. hasil pekerjaan memuaskan	C. pekerjaan tidak sempurna
B. cepat selesai tugasnya	D. efisien waktu pengerjaan

11. Jika membawa barang yang enteng, sebaiknya kita ....

A. berjalan cepat	C. hati-hati
B. berjalan lambat	D. rendah hati

12. Motivasi belajar yang tepat adalah ....

A. membahagiakan orang tua	C. harga diri dimata kawan
B. menjadi pintar agar kaya raya	D. menunjukkan kepandaian

13. Santi kebingungan mencari kartu *flash*nya. Sita menemukannya di lantai dalam kelas. Sebenarnya Sita masih kesal dengan Santi karena kemarin ia di*bully* olehnya. Namun melihat Santi yang kebingungan, hatinya tidak tega dan segera diberikan kartu *flash*nya. Dalam hal ini, Sita telah mengamalkan sikap ....

A. *xiào* (berbakti)	C. *lǐ* (susila)
B. *di* (rendah hati)	D. *lián* (suci hati)

14. Reza tanpa sengaja memecahkan pot tanaman sekolah. Ia sangat ketakutan karena ayahnya hanyalah seorang buruh bangunan yang memiliki penghasilan pas-pasan. Sikap Reza sebaiknya ....
    A. diam saja, dengan harapan tidak ada yang tahu
    B. diam dahulu melihat situasi apakah perlu mengaku atau tidak
    C. mengakui, namun meminta maaf tidak bisa mengganti potnya
    D. mengakui dan siap menerima segala konsekuensinya

15. Masalah yang tidak perlu dapat dicegah dengan bersikap ....
    A. hati-hati
    B. berani
    C. berlebihan
    D. sembrono

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan lengkap dan tepat!

1. Sebutkan isi dari delapan kebajikan (*Bādé* (*pā té* 八德))!

2. Ceritakanlah pengalaman kalian masing-masing tentang penerapan hati-hati dan sungguh-sungguh! Adakah hikmah yang kalian pelajari?

3. Sebutkan tiga contoh perilaku rendah hati!

4. Yakinkah kalian bahwa sepuluh mestika yang baru saja dipelajari sangat bermanfaat dalam hidup kalian? Mengapa?
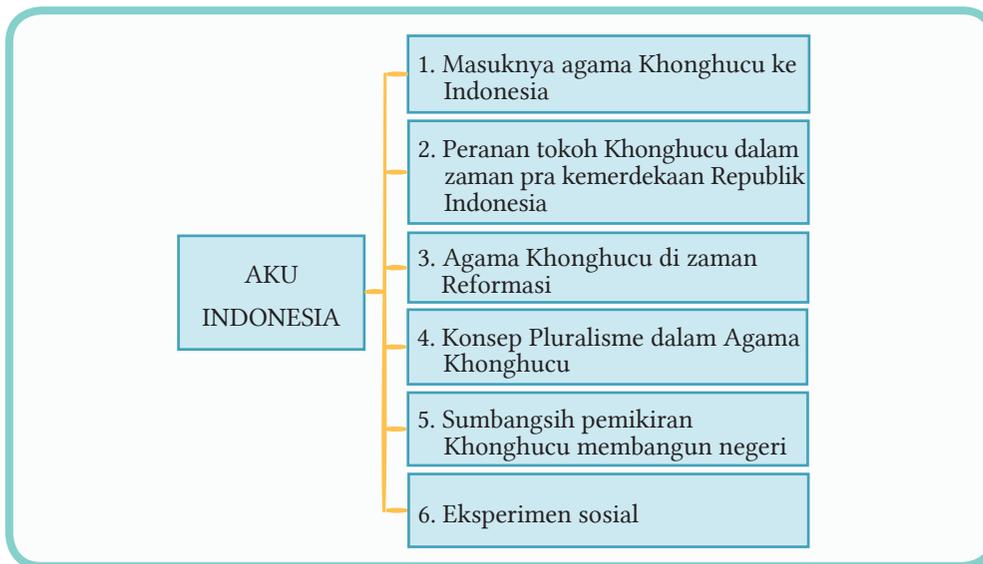
A. Peta Konsep

Gambar 5.1 Peta Konsep Aku Indonesia
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Menjelaskan peranan umat Khonghucu kepada bangsa Indonesia.
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah yang memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain.
3. Menjelaskan konsep pluralisme dalam agama Khonghucu.
4. Menjelaskan sumbangsih pemikiran Khonghucu dalam membangun negeri.

Kata Kunci:

Zona Ekonomi Eksklusif
Anjangsana
Sientjia
Pameo
Nusantara
ASEAN
Middle trap income
SARA
Kontradiksi
Ridder dari Oranye Nassau Orde besluit Gouverneur Generaal
Bonus demografi
Angpao
Tjhing Bing
Kolonial
Biodiversitas
Prediksi
PHK
Etnosentris
Pluralisme
Pendapatan per kapita
Ji Kauw
Presiden
Afiliasi
Golden age demografi
Covid-19
New normal
Bermetaformosis
Komplementer

C. Fenomena

Gambar 5.2 Orang Tionghoa dan masuknya Agama Khonghucu ke Nusantara
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

Jika orang ingin mencari surga dunia, Indonesialah tempatnya. Indonesia adalah sebuah negara tropis yang terletak di wilayah khatulistiwa di antara benua Asia dan Australia, diantara Lautan Hindia dan Lautan Pasifik. Negara Indonesia memiliki luas wilayah 1,9 juta km^2 atau setara 0,37% luas bumi. Luas laut Indoesia jika mengacu pada Zona Ekonomi Eksklusif (batas 12 mil laut) adalah 3.166.183 km^2. Panjang dari ujung barat hingga ke ujung timur Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, mencapai 5.120 kilometer. Jika ditempuh dengan pesawat memakan waktu tempuh penerbangan selama

12 jam. Sedangkan panjang jarak dari selatan ke utara, lebih dari 1.700 km. Bayangkan, panjang pantai Indonesia sekitar 104.000 km, menduduki urutan nomor empat sebagai negara yang memiliki pantai terpanjang di dunia.

Indonesia adalah penghasil komoditi timah terbesar kedua di dunia setelah RRT (Republik Rakyat Tiongkok). Pada tahun 2018, berdasarkan thejakartapost.com (*State tin company exports grow 15 percent in 2018*), Indonesia menyumbang 20% dari *demand global* timah. Indonesia merupakan kedua terbesar pengeksportir batubara setelah Australia. Indonesia menyumbang 18% pasar batubara di dunia dengan output sebesar $11.9 Milyar Dolar. Ekspor tembaga di Indonesia merupakan ekspor ketiga terbesar di dunia setelah Peru dan Chile. Indonesia menyumbang 7.9% pasar tembaga di dunia dengan nilai jual sebesar $44.2 milyar dolar. Walaupun Indonesia memiliki tambang emas terbesar di dunia tetapi Indonesia hanya menempati posisi kesembilan dalam ekspor emas. Indonesia menyumbang 4% dari pasar dunia. PTFI (PT Freeport Indonesia) merupakan perusahan emas yang mendominasi produksi emas di Indonesia yang baru ini diakuisisi oleh Inalum sebesar 51% dari sahamnya.
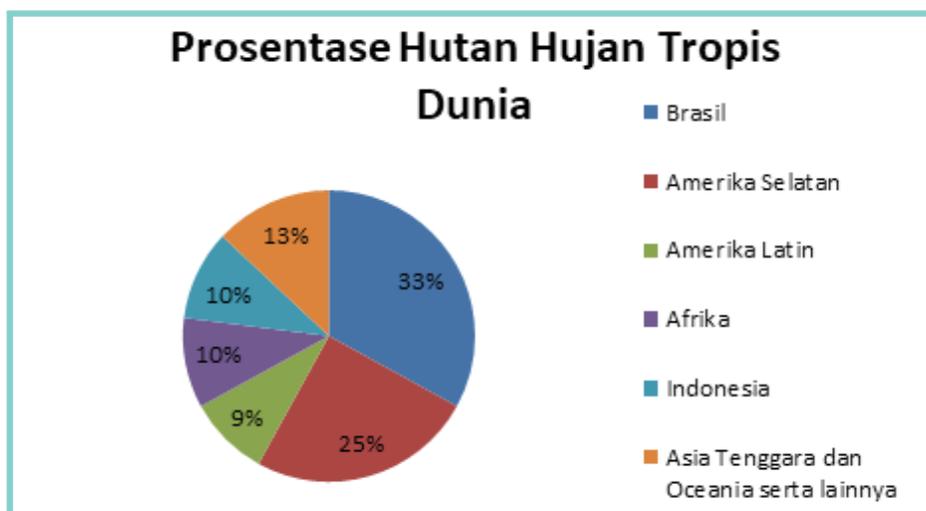
Gambar 5.3 Prosentase Hutan Hujan Tropis Dunia
Sumber: Kemendikbud/hartono (2020)

Menurut Lasmi, Indonesia memiliki hutan tropis sebesar 10% dari seluruh hutan tropis dunia. Hutan tropis Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan populasi yang rendah. Berikut adalah grafik prosentasi hutan hujan tropis dunia.

Biodiversitas daratan Indonesia nomor dua setelah Brazil. Namun, jika disatukan dengan biodiversitas lautan, maka Indonesia menjadi negara nomor satu terkaya di dunia.

Gambar 5.4 *Bird of Paradise* (Burung Cenderawasih) asli Indonesia
Sumber: http://www.idtempatwisata.com/Fathurrohman (2019)

Terlalu banyak hal yang membuat "jatuh cinta" kepada Indonesia. Terlebih lagi saat ini Indonesia sedang memasuki masa *golden age* demografi, dimana komposisi jumlah usia poduktif lebih besar daripada usia anak-anak dan lanjut usia. (Lihat infografis)

Bangsa Indonesia memiliki 742 bahasa/dialek, terdiri atas berbagai suku bangsa dan sub suku bangsa, jumlahnya tidak kurang dari 478 suku bangsa. Inilah warisan luar biasa pendiri bangsa kita! Meskipun berbeda-beda namun tetap satu, satu bangsa, satu tanah air, satu bahasa: Indonesia! Bandingkan dengan Uni Soviet. Jika kalian menyimak sejarah, pernah ada negara besar Uni Soviet dengan 15 negara-negara republik yang tergabung di dalamnya di tahun 1922 – 1990; pada tahun 1991 bubar. Bahkan terjadi perang saudara antar etnis dan akhirnya masing-masing negara berdiri sendiri lepas dari kesatuan Uni Soviet. Keragaman suku bangsa dan budaya dapat menjadi modal dasar pembangunan, namun juga dapat menjadi penghambat pembangunan. Suku, Agama, Ras dan Antar golongan atau disingkat SARA merupakan hal penting yang harus dikelola dengan baik. Beruntung bapak pendiri bangsa kita telah memberikan tonggak pondasi falsafah Pancasila dan semboyan "Binnneka Tunggal Ika". Indonesia merupakan satu-satunya negara yang meletakkan dasar negaranya pada Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal satu Pancasila), bukan atas dasar agama tertentu atau juga bukan

sekuler. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu menyatukan berbagai suku bangsa di Indonesia. Meskipun memiliki jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas, kekayaan alam yang luar biasa, bangsa Inonesia masih memiliki banyak tantangan.

Gambar 5.5 Infografis Bonus Demografi Indonesia 2028 - 2030
Sumber: Badan Pusat Statistik/Anonym (2017)

Jika dilihat dari pendapatan per kapita penduduknya, Indonesia masih tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Pendapatan per kapita merupakan indikator kesejahteraan rakyat suatu negara. Pendapatan per kapita adalah tingkat rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu. Berikut adalah tabel perbandingan luas dan Pendapatan per kapita (*Income per Capita*) negara-negara ASEAN.

No	Negara	Jumlah Penduduk (dalam juta)	Luas (km^2)	Pendapatan per kapita (US$)
1	Indonesia	266.998	1.904.569	4.038
2	Myanmar	53.019	676.578	1,333
3	Thailand	67.913	513.120	7,295
4	Vietnam	95.494	331.210	3,498
5	Malaysia	32.801	329.847	10,192
6	Filipina	108.307	300.000	3,373
7	Laos	7.163	236.800	2,567
8	Kamboja	16.494	181.035	1,572
9	Brunei Darussalam	0.447	5.765	23,117
10	Singapura	5.670	697	58,484

Tabel 5.1 Perbandingan jumlah penduduk, luas dan pendapatan per kapita negara-negara ASEAN per Oktober 2020
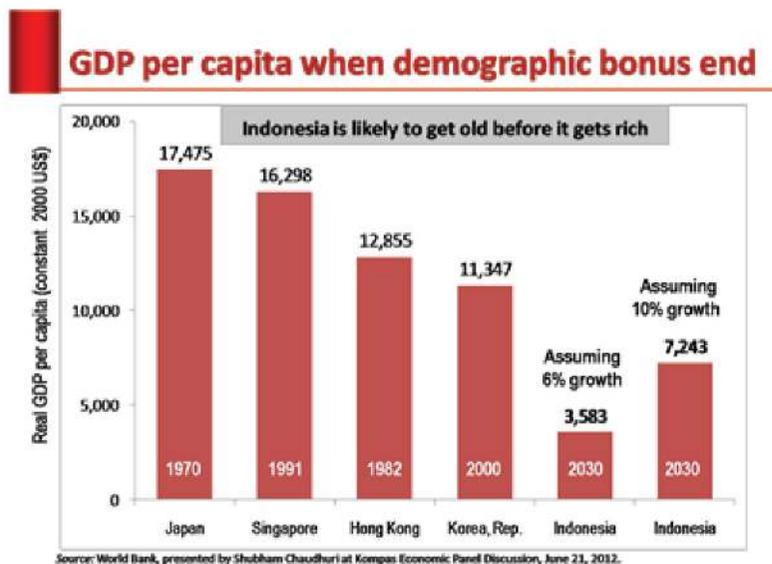
Gambar 5.6 Prediksi GDP Indonesia saat bonus demografi berakhir
SUmber: Kompas Economic Panel Discussion (2012)

Bonus demografi Indonesia sampai dengan tahun 2030 nanti merupakan kesempatan sekali seumur hidup yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Jika tidak justru akan menjadi beban sosial yang luar biasa dan terjebak pada *middle trap income*, yakni pendapatan yang kecil karena kualitas manusianya yang rendah. Menurut pengamat ekonomi Faisal Basri, dengan pertumbuhan 6% - 10% per tahun tidak mampu mengangkat pendapatan per kapita rakyat Indonsia menjadi termasuk negara maju dengan pendapatan tinggi.

Berbeda dengan Faisal Basri, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati justru menyatakan keoptimisannya Indonesia menuju negara 5 besar dunia pada tahun 2045. Tentu saja hal ini tercapai jika prasyaratnya terpenuhi, antara lain pembangunan infrastruktur, perbaikan kualitas dan efisiensi layanan birokrasi pemerintah, pengelolaan tata ruang yang tepat dan terintegrasi, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pengayaan inovasi dan teknologi serta sumberdaya ekonomi dan keuangan yang sehat.

Namun saat ini, Indonesia dan dunia sedang dilanda krisis baru yang disebabkan oleh virus covid-19. Virus yang penyebarannya sangat cepat ini, jika tidak ditangani dengan serius dapat menyebabkan ketahanan nasional terganggu. Ada dua tantangan besar bersamaan terkait pandemi COVID-19 ini, yakni kesehatan dan ekonomi masyarakat. Untuk mencegah penyebaran virus, maka diperlukan pembatasan sosial berskala besar. Namun jika ada pembatasan sosial berskala besar, maka perekonomian masyarakat menjadi terganggu. Saat ini telah banyak korban COVID-19 dan juga korban PHK. Para karyawan bekerja dari rumah. Sekolah belajar dari rumah. Rumah menjadi pusat aktivitas baru! Kondisi yang berubah ini seolah menjadi tatanan baru yang dikenal dengan New Normal. Bagaimana peran agama dan umat Khonghucu menjawab tantangan besar ini? Apakah yang dapat dikontribusikan umat Khonghucu sebagai bagian dari bangsa ini?

Gambar 5.7 Infografis Indonesia menuju negara maju 2045
Sumber: katadata.co.id/Yosepha Pusparisa (2019)

Nabi Kongzi pernah menjabat sebagai Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri Negeri Lu. Ajaran Nabi Kongzi lekat dengan pemerintahan, karena pemerintahan yang baik akan membawa kesejahteraan bagi rakyatnya *Mèngzǐ* pernah menasehati tanah air harus dijaga dari generasi ke generasi, tidak boleh ditinggalkan sekedar pertimbangan pribadi. Bersiaplah untuk mati, tetapi jangan pergi.

Nasihat *Mèngzǐ* di atas, adalah salah satu bimbingan kepada kita sebagai warga negara suatu bangsa. Bagaimanakah sikap kita sebaiknya sebagai bagian dari bangsa Indonesia ini? Seandainya Nabi Kongzi masih hidup di era sekarang, apakah yang akan dilakukannya? Jika kalian ingin tahu lebih lanjut hal ini, marilah kita simak pelajaran berikut ini ...

Aktivitas Kelompok 5.1

Berikan pendapat kalian, dengan kekayaan alam luar biasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mungkinkah bangsa-bangsa lain juga menginginkan dan memperebutkannya? Dengan cara apa? Bagaimana cara kita menjaga kekayaan alam yang kita miliki?

D. Tahukah Kamu

Konsep kebangsaan modern (nation) sebenarnya baru marak pada abad lalu, yakni dengan wawasan kebangsaan berlandas pada persamaan nasib dan persamaan kemauan, yang mengelompokkan manusia dalam satu kesatuan. Jadi konsep bangsa adalah satu kelompok manusia yang mau bersatu yang merasa dirinya satu, baik oleh persamaan nasib, persamaan kemauan, persamaan karakter. Pandangan ini disampaikan oleh Ernest Renan, seorang filsuf Perancis, dan Otto Bauer, pemikir Jerman.

Bangsa Indonesia pernah mengalami penjajahan Belanda selama 350 tahun dan penjajahan Jepang 3,5 tahun. Kesadaran akan persamaan nasib, kesadaran untuk menentukan nasib sendiri inilah yang akhirnya menggerakkan para pemuda berkumpul bersama menyatakan tekad satu

bangsa, satu tanah air, satu bahasa: INDONESIA! Ada Jong Java, Jong *Sumatranen Bond, Jong Celebes, Jong Batak, Jong Ambon*, dan lain-lain. Saat itu, orang-orang Tionghoa juga telah hadir sebagai bagian perjuangan bangsa Indonesia. Mereka memiliki ikatan emosional untuk melawan penjajahan Belanda yang kala itu membagi menjadi 3 lapisan masyarakat: masyarakat Eropa, masyarakat timur asing, dan inlander (peribumi). Lagu kebangsaan Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Supratman, yang mengumandang pada Kongres Pemuda ke-2 di rumah Sie Kong Liong Jl Kramat 106 pertama kali disebarluaskan melalui *weekblad* Sin Po (sejenis koran saat itu). Kebranian Sin Po secara terang-terangan melanggar aturan pemerintah kolonial Belanda memuat berita Kongres Pemuda ke-dua dan lagu Indonesia Raya patut diacungi jempol. Karena dengan disebarkan di media massa, maka lagu Indonesia Raya menyebar dengan luas. Inilah tonggak pertama kebangkitan perjuangan sebagai bangsa Indonesia yang sebelumnya berjuang hanya kedaerahan (etnosentris).

Agama Khonghucu sebagai agama keluarga yang dibawa oleh orang-orang Tionghoa telah ada sejak lama di bumi Nusantara ini. Bagaimana kiprah orang-orang Tionghoa yang notabene juga ingin menegakkan ajaran leluhurnya Khonghoecoe kala itu; yang lalu bermetaformosis menjadi bagian dari perjuangan bangsa Indonesia? Mari kita simak pelajaran berikut ini:

1. Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia

Migrasi orang Tionghoa ke bumi Nusantara jauh lebih dulu dari bangsa-bangsa Eropa. Dalam sejarah dunia dan sejarah Nusantara, diketahui ada dua kelompok migrasi besar-besaran ke bumi Nusantara sebelum migrasi ketiga yang dikenal secara umum di era Sriwijaya dan Majapahit.

Dalam era migrasi pertama para ahli menemukan peninggalan sejarah yang berawal di era 20 abad SM, setara dengan era Dinasti Xia. Mereka lah membawa budaya Deutro Melayu, Papua-melanesoide ke Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan diketemukannya benda prasejarah seperti kapak, sepatu yang terdapat di Indo Cina dan Indonesia, yang tidak diketemukan di India dan Asia Kecil. Pada era kedua ditemukan situs sejarah Neutro Melayu, Austronrsoide, yaitu nenek moyang bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara dewasa ini, yang berasal dari Yunnan, Dongson, dan lain-lain. Hal ini terjadi di era 5 abad SM atau setara dengan era Chunqiu, akhir Dinasti Zhou).

Orang-orang Tionghoa datang dengan membawa agama dan kebudayaannya serta sangat berperanan dalam membangun daerah barunya, khususnya di bidang pendidikan, seni budaya dan sastra, tehnik pertukangan, pertanian, pengobatan termasuk perdagangan dan lain sebagainya. Agama Khonghucu masuk ke Indonesia sebagai agama keluarga. Para ahli Khonghucu datang bersama para pedagang dari Tiongkok.

Bukti keberadaan agama Khonghucu tidak terlepas dari keberadaan kelenteng yang merupakan tempat ibadah pemeluknya. Hal ini dapat dilihat pada kelenteng Thian Ho Kiong yang dibangun tahun 1688 di Makassar, kelenteng Ban Hing Kiong pada tahun 1819 di Manado dan kelenteng Boen Thiang Soe tahun 1883 di Surabaya yang kemudian pada tahun 1906 dipugar dan berganti nama menjadi kelenteng Boen Bio atau Wen Miao. Pada tahun 1912 berdiri kelenteng Boen Tek Bio di Tangerang.

Gambar 5.8 Kelenteng Boen Bio (Wen Miao) Surabaya
Sumber: dokumentasi MAKIN Boen Bio/Anonym (2020)

2. Peranan tokoh Tionghoa (Khonghucu) dalam jaman pra kemerdekaan Republik Indonesia

Saat migrasi orang-orang Tionghoa dari Tiongkok juga membawa agama leluhurnya. Kesadaran beragama orang-orang Tionghoa lebih menekankan kepada aspek perilaku sehari-hari. Ini sesuai dengan ajaran Khonghucu yang menekankan kepada perbuatan bajik. Perbuatan bajik merupakan pengewajantahan spiritual umat Khonghucu sekaligus filosofisnya. Mereka tidak menonjolkan agamanya karena memang bukan agama misionaris melainkan agama keluarga. Kontribusi orang-orang Tionghoa beragama Khonghucu kepada masyarakat sekitar dapat dilihat dari peran kelenteng yang didirikan masa itu. Kelenteng tersebut memiliki peran secara spiritual,

budaya dan sosial kemasyakarakatan. Terjadinya akulturasi budaya juga merupakan kontribusi yang tidak dapat dilihat sebelah mata terhadap keberadaan orang-orang Tionghoa di bumi Nusantara. Beberapa sajian sembahyang saat ini telah menjadi makanan/ kue sehari-hari sebagai contoh wajik, kue mangkok, bacang, dan lain sebagainya. Demikian pula halnya kebiasaan ziarah saat *Qingming* telah banyak diikuti oleh masyarakat umum. Tradisi anjangsana ke tempat keluarga dan kerabat saat Sincia juga memiliki kemiripan dengan silaturahmi saat Idul Fitri, demikian pula halnya dengan kebiasaan pemberian angpao. Tradisi khas Indonesia yang diserap antara lain adalah adanya lontong Cap Go Meh. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan masyarakat Tionghoa di bumi Nusantara sudah berjalan lama dan harmonis.

Beberapa tonggak monumental peranan orang-orang Tionghoa di masa pra kemerdekaan adalah berdirinya Tiong Hoa Hwe Koan (THHK) pada tahun 1900. Phoa Keng Hek sebagai tokoh pendiri mempunyai visi bahwa hanya dengan pendidikan dapat memajukan dan mengangkat derajat masyarakat secara luas. Beliau mendesak pemerintah Kolonial Belanda untuk membuka akses sekolah untuk masyarakat umum yang pada saat itu hanya dinikmati oleh kaum Belanda dan ningrat saja. Biaya sekolah saat itu sangat mahal. Di samping itu persyaratannya sangat eksklusif, misalnya harus mampu berbahasa Belanda, mengenal segala aturan, keagamaan Kristen yang dipeluk oleh orang Belanda, dan lain-lain.

Gambar 5.9 Sekolah THHK Batavia dan photo pendiri THHK
sumber: pahoa.or.id (2020)

Hal ini mendorong para pendiri THHK membangun institusi pendidikan swasta nasional yang menggunakan bahasa *Melayoe Populair* sebagai bahasa pengantar dan mengajarkan bahasa Inggris serta mengajarkan *Ji Kauw* (ajaran Khonghucu) sebagai bentuk perlawanan.

Ajaran *Ji Kauw* dipilih selain merupakan keyakinan iman para tokoh pendiri THHK, juga dipandang pendidikan moralnya bersifat universal dan inklusif sehingga dianggap sangat berfaedah untuk mensukseskan tujuan didirikannya THHK bagi masyarakat luas.

Bermula dari spirit inilah, karya karya bernafaskan ajaran *Ji Kauw* yang sudah ada sebelum berdirinya THHK disosialisasikan dan dikembangkan, seperti al; '*Hikayat Khong Hoe Tjoe*', karya Lie Kim Hok (1896) diterbitkan oleh G. Kolff & Co (1897). Juga salinan kitab *Tai Hak* (*Dàxué*) dan kitab *Tiong Yong* (*Zhōngyōng*) dalam bahasa Melayu karya Tan Ging Tiong dibantu Yoe Tjai Siang (24 Februari 1900), terbitan *Sukabumische Snelpers Drukkerij*, Sukabumi.

Para pendiri THHK sangat menjunjung tinggi *Ji Kauw* (agama Khonghucu). Hal ini ditandai dengan kiprahnya mendesak Pemerintah Kolonial waktu itu, agar Hari Lahir & Wafat Nabi Khonghoetjoe, Hari Sientjia dan Tjhing Bing sebagai Hari Raja Oemoem. (Hari-hari tersebut di era Presiden Sukarno diberlakukan sebagai hari raya nasional oleh keputusan menteri agama di tahun 1946). Meskipun demikian, THHK tidak ingin mencampur-adukkan pengajaran agama dalam sistem pendidikannya. Ajaran moral Khonghucu dipilih untuk menghindari sifat 'eksklusif' (seperti pada institusi pendidikan kolonial Belanda). Meskipun demikian, kiprah THHK selanjutnya dalam pengembangan agama Khonghucu sangat besar, bersama-sama dengan wadah Khong Kauw Tjong Hwee.

Dalam *officieel verslaag* dari *Conferentie Khong Kauw Tjong Hwee* tanggal 24 – 25 September 1924 di Bandung tercatat pembahasan perbaikan tentang upacara sembahyang dan adat istiadat kebiasaan pergaulan sehari-hari berdasarkan ajaran Khonghucu. Konferensi tersebut dipimpin oleh Poey Kok Gwan, President Khong Kauw Tjong Hwee, dan dihadiri kurang lebih seratus orang perwakilan dari THHK Batavia, THKKH Batavia, THHK Soekaboemi, THHK Hiang Gie Hwee dan Hoo Gie Hwee Djamblang, Khong Kauw Hwee Bandung, Khong Kauw Hwee Solo, THHK Garoet dan lain-lain.

Sebenarnya sebelum organisasi swasta nasional THHK berdiri, sudah banyak perkumpulan-perkumpulan yang didirikan untuk kepentingan umum, hanya saja sifatnya masih sangat tradisional dan dalam skala 'sempit', yang dikenal dengan sebutan 'Kong Koan' (misalnya 'Kong Koan' Batavia). Kong Koan yang ada kala itu juga sudah memikirkan masalah 'pendidikan' khususnya pendidikan bagi masyarakat miskin, walau dengan konsekuensi tidak memungut biaya (gratis), misal : sekolah 'Gie Oh' yang didirikan oleh 'Kong Koan' Batavia. Belum tumbuhnya 'kesadaran' manfaat pendidikan menjadikan kurangnya perhatian/ respon terhadap upaya positif dari 'Kong Koan' tersebut. THHK mengajak bergabung Kong Koan – Kong Koan yang ada saat itu. Murid-murid THHK mampu membaca dan menulis serta menghafal *Sìshū* dan *Wǔjīng* bahkan juga mengerti makna dan mampu mengaplikasikannya dalam keseharian.

Phoa Keng Hek (Presiden THHK) memiliki visi kebangsaan, mengkritik secara tajam prilaku semena-mena pemerintah kolonial Belanda terhadap rakyat di Bumi Nusantara. THHK juga membentuk komisi-komisi khusus, untuk membahas dan mencari *solusi* penyelesaian berbagai permasalahan sosial yang timbul di '*Nation-root'*.

Tiong Hoa Hwee Koan (THHK) didirikan di awal tahun 1900 pada tanggal 17 Maret dan diakui secara sah dengan *besluit Gouverneur Generaal* pada tanggal 3 Juni 1900 dan diumumkan pada tanggal 8 Juni 1900 di Harian '*Javasche Courant*'. Semenjak 17 Maret 1901, THHK berubah menjadi lembaga pendidikan formal Sekolah Swasta Nasional Tiong Hoa Hwee Koan (Sekolah THHK) dan diikuti didirikannya Sekolah THHK di berbagai kota di kawasan Hindhia Belanda.

Berdirinya THHK telah menginspirasi pendirian institusi pendidikan swasta dan perkumpulan-perkumpulan sosial lainnya, seperti Taman Siswa, Muhammadiyah, Nahdlatoel Oelama, Jamiat Khaer, Khong Kauw Hwee (Institusi Agama Khonghucu di Bumi Nusantara), Siang Hwee, Shiong Tih Hui, Chung Hsioh, Hoa Chiao, Tsing Nien Hui dan sebagainya; yang bergerak dalam aspek keagamaan, ekonomi/ perdagangan, sosial, pendidikan dan lain-lain..

Termasuk Lie Kim Hok sebagai tokoh *Ji Kauw* waktu itu ingin segera merealisasikan cita-citanya mendirikan institusi keagamaan (Khong Hoe Tjoe) yang kemudian hari dikenal dengan Khong Kauw Hwee. Dan ini mendapat dukungan dari beberapa *weekblad* seperti 'Li Po' di Sukabumi,

‘Loen Boen’ di Surabaya ‘Ik Po’ di Solo, ‘Ho Po’ di Bogor, dan lain-lain. Khong Kauw Hwee yang ada kemudian bergabung menjadi Khong Kauw Tjong Hwee, yang dikemudian hari disebut LASKI, GAPAKSI dan sekarang dikenal dengan sebutan MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) dan MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).

Untuk mencegah pengaruh THHK menjadi gerakan anti Belanda yang meluas, maka tahun 1908 Pemerintah Kolonial Belanda menggunakan strategi membuka sekolah untuk kalangan umum, antara lain H.C.S untuk kalangan Tionghoa, H.I.S untuk kalangan Boemipoetera. Sebelumnya hanya lah ada sekolah untuk kalangan ‘bangsa’ Eropah (E.L.S.).

Perlu dipahami bahwa organisasi swasta nasional THHK murni hasil perjuangan para tokoh Tionghoa yang ada di Bumi Nusantara, tidak ada hubungan dengan tokoh-tokoh di luar Bumi Nusantara. Seperti yang sempat berkembang pendapat yang sama-sekali keliru, bahwa THHK ‘diberdirikan’ oleh Kang Yoe Wei, seorang tokoh daratan Tiongkok yang mempunyai visi dan misi pembaharuan di Tiongkok saat itu. Atau ada juga yang mengatakan, bahwa THHK ‘diberdirikan’ oleh Dr.Liem Boen Keng dari Singapore; Ternyata justru Dr.Liem sendiri menyatakan, bahwa Sekolah THHK di Nusantara sudah lebih maju daripada di Singapore pada masa itu.

Latar-belakang didirikannya Tiong Hoa Hwee Koan di Batavia ketika itu tidaklah sesederhana seperti banyak anggapan orang; melainkan memiliki semangat ‘nasional’ sebagai kebutuhan kehidupan dalam kebersamaan di Bumi Nusantara pada era Kolonial Belanda. Para tokoh pendiri THHK jelas memiliki visi tentang makna ‘Kebangsaan’ yang menjadi perjuangan mereka melawan penindasan kolonial Belanda. Jadi ‘Kebangsaan’ yang dimaksud adalah ‘Kebangsaan’ Nusantara (Hindhia Belanda), bukan ‘Kebangsaan’ seperti yang diperjuangkan di daratan Tiongkok.

Jadi jelas tujuannya berbeda dengan Perkumpulan-Perkumpulan Tionghoa yang ada di berbagai kawasan di luar Bumi Nusantara. Lebih-lebih kalau dianggap ber’kiblat’ atau ber’afiliasi’ pada ‘negeri leluhur’. Atau anggapan, bahwa THHK adalah organisasi yang didirikan untuk mendukung perjuangan para tokoh Tiongkok untuk mengadakan perubahan di sana.

Tokoh Pendiri dan Pengurus Pertama Tiong Hoa Hwee Koan

Phoa Keng Hek

Yang memiliki intelektual dan pergaulan yang luas dengan kalangan orang Eropah membuat beliau punya kapasitas untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam suatu organisasi modern, guna melakukan perubahan (antara lain: debat intelektual dengan Pendita L.Tiemersma membela kelurusan *Ji Kauw*, atas pertanyaan Lauw Tjiang Seng, Lied THHK - Tangerang). Beliau tercatat juga sebagai *Ridder dari Oranye Nassau Orde* dan meninggal dalam usia 80 tahun (19 Juli 1937).

Lie Hiem Lian

Berpandangan liberal dan pekerja keras, baik tenaga maupun pikiran, di samping sebagai penyandang-dana.

Lie Kim Hok

Seorang terpelajar, yang sumbangsihnya begitu besar dalam tulis-menulis, seperti menyusun berbagai peraturan, penerbitan, sirkuler dan pengumuman dalam bahasa Melayoe, dengan gaya yang indah dan rapih, sehingga orang yang membaca menjadi tertarik.

Beliau tokoh *Ji Kauw* (agama Khonghucu) – Nusantara, yang meski tidak terlalu mahir dalam huruf Kitab, namun berupaya menyusun Kitab Hikajat Khong Hoe Tjoe (1896), dalam bahasa Melayoe populer; sekaligus perintis berdirinya Institusi Keagamaan *Ji Kauw* (agama Khonghucu) di Nusantara, Khong Kauw Hwee!

Dengan banyak beroleh bantuan kawan-kawan beliau yang lebih memahami Huruf Kitab Suci *Ji Kauw*, yaitu: Tan Kie Lam, Tee Pek Thay dari Bogor dan Khoe Siauw Eng dari Batavia. Disamping tokoh *Ji Kauw* lainnya, yakni: Tan Ging Tiong dan Yoe Tjai Siang, yang telah menerbitkan Kitab Tay Hak dan Tiong Yong dalam bahasa Melayoe populer.

Tokoh berikut yang turut berperan selaku 'dosen' kehormatan dalam Khong Kauw Hwee di Nusantara adalah: Louw Koei Hong dari Khong Kauw Hwee di Singapore, yang direkomendasikan oleh Dr. Liem Boen Keng, Pendiri Khong Kauw Hwee – Singapore.

Khoe Siauw Eng
Yang paham huruf dan Kitab Klasik Tionghoa serta sanggup mentransformasikan ke dalam bahasa Melayoe. Sebagai Penasehat, beliau memikul tanggung- jawab atas segala urusan tanya jawab (penerangan) tentang permasalahan yang berhubungan dengan *Ji Kauw* (agama Khonghucu), dan prihal adat lembaga Tionghoa.

Khoe A Fan
Yang memiliki wawasan luas dalam keorganisasian 'modern'.

Tan Kim San
Berpendidikan 'modern', menguasai bahasa Inggris dan Tionghoa, serta memiliki tekad untuk memperbaiki keadaan masyarakat.

Tan Tjong Long
Juga seorang berpendidikan 'modern', menguasai bahasa Inggris maupun Tionghoa, serta mampu berkarya di dalam bahasa Melayoe.

Tan Kim Bo
Sebagai Sekretaris memikul tugas berat dalam hal mengurus dan menjawab segala surat-surat, notulensi, arsip dan sebagainya. Menguasai bahasa Belanda dan mampu menulis dengan baik dalam bahasa Melayoe.

Di samping nama–nama tokoh THHK di atas, tercatat pula nama tokoh lainnya: Hee Kim Hok, Khouw Lam Tjiang, Mayoor Khouw Kim An, Thung Bouw Kiat, Tjoa Tjeng Yang, Ang Sioe Tjiang, Oeij Koen Ie, dll.

Seperti yang dicatat oleh Kwee Tek Hoay; yang dilahirkan di Bogor 1886 dan meninggal di Cicurug 1951. Beliau dikenal sebagai redaktur pelbagai media masa di dunia internasional. Selain sastrawan dan jurnalis, dikenal pula sebagai penulis masalah-masalah politik dan agama. Keseluruhan karyanya mencapai lebih dari 200 buah, termasuk naskah drama dan terjemahan dari bahasa Inggris dan Belanda. Karya politiknya: 'Atsal moelahnja timboel pergerakan Tionghoa yang modern di Indonesia' (Tiong Hoa Hwee Koan) 1933, yang dimuat di majalah 'Moestika Romans', diterjemahkan oleh Prof. Lea Williams (Penerbit 'Cornell University Press'). Ratusan karya keagamaan telah ditulis/diterjemahkannya agar masyarakat Tionghoa lebihmemahami

ajaran agama mereka, Sam Kauw; Confucius, Tao dan Buddha (Ji Too Sik). Lebih jauh, supaya masyarakat Tionghoa berkesempatan untuk mempelajari agama lain, ia juga menulis tentang Teosofi Agama Kristen dan Islam. Karya-karya Kwee Tek Hoay juga mengangkat interaksi antar etnis, seperti dalam novelnya 'Bunga Roos Dari Tjikembang' yang oleh Prof. John B. Kwee dari Selandia Baru dinilai terungkapnya di dalam alur-ceritera itu beberapa situasi yang menunjukkan membaurnya kebudayaan peranakan Tionghoa, Pribumi dan Eropah.

'Drama Di Boven Digoel' merupakan karya beliau yang paling gemilang. Beberapa akhli menempatkan novel ini di posisi terhormat. Jakob Soemardjo menyebut novel ini sebagai 'Sebuah Maha Karya', sementara Thomas Rieger memujinya sebagai 'Salah-satu Karya Monumental Kesastraan Melayoe-Tionghoa'. Dalam pengantarnya, Liang Liji menilai novel ini sebagai 'Adhikarya' yang mutunya setara dengan novel Abdoel Moeis 'Salah Asuhan'.

Beliau menekankan dalam buah tangannya, bahwa bangsa Indonesia tidak boleh melupakan 'karya besar' Tiong Hoa Hwee Koan, yang merupakan 'bibit' atau 'sumber' dari organisasi-modern yang menentang 'kungkungan' kolonial Belanda.

Peran orang Tionghoa pada umumnya dan umat Khonghucu pada khususnya dalam lintasan sejarah tanah air Indonesia, tentu tidak hanya terwakili dalam Tiong Hoa Hwee Koan saja, melainkan di banyak sektor seperti misalnya dalam karya kesusastraan yang diulas dalam sebuah buku berjudul *'Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Indonesia' terbitan Jakarta, Markus A.S. dan Pax Benedanto; KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation, 2000.* Disamping itu, juga bisa kita lihat beberapa fakta sejarah yang tercatat dalam buku berjudul *'Nusa Jawa Silang Budaya' dan 'Panggung Sejarah' karya Prof. DR. Denys Lombard (ed. Henri Chambert – Loir dan Hasan Mu'arif Ambary; Ecole Francaise D'extreme-Orient, Pusat penelitian Arkeologi Nasional; Yayasan Obor Indonesia, 1999).*

Di dalam semangat reformasi, tentu juga menyangkut sikap terhadap 'kebenaran' dan 'kelurusan' sejarah; karya-karya tersebut diatas bisa dijadikan referensi dan titik awal untuk lebih memberi porsi perhatian terhadap peran serta orang Tionghoa pada umumnya dan khususnya umat Khonghucu dalam lintasan sejarah Indonesia.

Gambar 5.10 Khong Tjoe atau Khong Tjo Lek adalah istilah almanak Tionghoa yang lazim sebelum tahun 1967
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2019)

SIN PO

Wekelijksche - Editie

INDONESIA

Gambar 5.11 Koran Sin Po memperkenalkan istilah Indonesia pertama kali kepada kalayak umum
Sumber: Kompas.com/Deti Mega Purnamasari (2020)

Beberapa catatan sejarah dapat kita simak sebagai contoh:

Bing Sing Su Wan sebagai institusi 'sekolah' mungkin adalah yang pertama di Indonesia (berdiri 1729, punya 'sekolah' 1732; sebagai perkembangan dari 'sekolah' yang sudah ada sebelumnya pada tahun 1690 di Batavia). Penggunaan 'kurikulum' Khonghucu beriring dengan bahasa 'kitab' dan 'lokal' (melayu). Jelas sangat menarik untuk menempatkan peran serta orang Tionghoa khususnya umat Khonghucu dalam (upaya) dunia pendidikan di Indonesia! Apalagi bila diteruskan dengan kiprah Tiong Hoa Hwee Kwan yang tegas dan jelas berasaskan ajaran (agama) *Ji Kauw* (Khonghucu) yang didalam perjalanannya membumi pada ke'Indonesia'an-nya.

Penguasaan bahasa melayu dan latar belakang yang terdidik ini memungkinkan lahirnya karya-karya tertulis (sastra). Maka peran kesusastraan dan pada gilirannya pers jelas menempatkan orang Tionghoa bukan hanya 'pedagang' saja dalam sumbangsih sejarah bangsa Indonesia. Dalam kurun 100 tahun (1870-an –1960-an) kesusastraan melayu Tionghoa melibatkan 806 penulis dengan menghasilkan paling tidak 3005 karya. Hal ini tentu menarik bila dibandingkan dengan karya kesustraan Indonesia modern, yang dalam kurun waktu 50 tahun (1918-1967) yang melibatkan 175 penulis dan sekitar 400 karya atau bila dihitung hingga 1979 melibatkan 284 penulis dengan 770 karya.

Sebagai catatan :Bila diingat penguasaan bahasa melayu yang dirintis oleh sekolah berbasis Khonghucu, maka tidak bisa dipungkiri bahwa tidak sedikit dari penulis tersebut berasal dari komunitas umat Khonghucu, bahkan beberapa 'isi' karya-karya mereka terwarnai ajaran (agama) Ji Kauw (Khonghucu).

Ini juga terangkai dengan peran dunia pers Tionghoa seperti 'Pembrita Betawi' (1884-1914), 'Bintang Soerabaja' (1887-1924), 'Bintang Betawi' (1893-1906) dan sebagainya. Belum terhitung surat kabar yang bernafaskan ajaran (agama) *Ji Kauw* (Khonghucu) yang sudah ada sejak awal 1900.

Hal diatas bisa kita kaji dalam;

Kai ba li-dai shi-ji; Hsu Yun Tsiao; Nan-yang Xue-bao- 1955 hal 34.

Oud Batavia, Gadenkboek uitgegeven ter gelegenheid van het 300 yarig bestaan der stad in 1919 De Haan; Batavia 1922; 3 jilid, jilid I hal 506.

Relia, register op de generale Resolutien van het Kasteel Batavia; tahun 1632-1805; jilid I hal 281.

Buletin/ majalah "masa awal" lembaga Khonghucu seperti : Bok Tok Gwat Khan, Khong Khauw Gwat Po, Kudus 1925; Li Po, Sukabumi 1901; Ik Po, Surakarta, 1903; Ho Po, Bogor 1904; Loen Boen, Surabaya 1930; Suara Khung Chiau / SAK (Suara Agama Khonghucu, Malang 1956; dsb.

Kamus Edja A.B.C. Karya tokoh Khonghucu, baik di Tiong Hoa Hwee Koan yang juga pendiri Khong Kauw Hwee; Lie Kim Hok (juga sebagai penyusun "Riwayat Nabi Khonghucu" dan penterjemah "Su-Si" dalam bahasa melayu, 1884), disamping seorang tokoh pers dan berperanan penting dalam perkembangan kebudayaan Melayu Tionghoa khususnya di bidang kesusastraan hingga tak heran beliau diberi gelar "Bapak Melayu Tionghoa". Seperti yang disebutkan dalam buku; *Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Indonesia' terbitan Jakarta, Markus A.S. dan Pax Benedanto; KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation, 2000.*

Auw Tjoei Lan/Ny. Lie Tjian Tjoen (1889-1965) seorang tokoh wanita keturunan Tionghoa dengan latar belakang 'Khonghucu' yang kental; mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap masalah wanita, meninggalkan jejak-jejak amal bakti sbb: Mendirikan organisasi kemanusiaan yang bernama Ati Soetji (1929) yang sangat berjasa dalam memerangi "jual-beli" perempuan.

Tahun 1937 beliau mewakili Indonesia dalam sebuah konfrensi Liga Bangsa-Bangsa mengenai perdagangan perempuan yang diselenggarakan di Bandung.

Pada tahun yang sama Ny. Lie menerima penghormatan dari pemerintah Belanda yaitu sebuah bintang *Ridder in de Orde Van Oranje Nassau* (beliau adalah perempuan keturunan Tionghoa pertama yang menerima penghormatan setinggi itu dari pemerintah Belanda)

Beliau juga berperanan dalam serikat perkumpulan 'Perikatan Perkoempoelan Perempoean Indonesia' (PPPI) yang didirikan sebagai hasil konggres Perempoean pertama di Jogjakarta tahun 1928 (diperingati sebagai hari Ibu).

Tahun 1939 membuka Tjie Liang Soh, rumah untuk anak perempuan yang diselamatkan dari prostitusi; rumah perlindungan untuk anak-anak perempuan yang di 'eksploitasi'.

Beliau juga sebagai ketua Fu Nu Hui (organisasi perempuan Khonghucu)

Seorang Kapitan Tionghoa dengan latar belakang Khonghucu; ketika mendapat misi memajukan penggilingan tebu, dengan memikirkan kelancaran transportasi pedagang 'pribumi' agar mudah dan cepat mengangkut hasil buminya sekaligus bisa mengendalikan banjir yang selalu mengancam, ditahun 1648 telah membangun terusan / kanal besar, Molenvliet di Batavia (dikenal sebagai Sungai Ciliwung yang legendaris dengan diapit Jln. Hayam Wuruk dan Jln. Gajahmada di Jakarta).

Peristiwa itu terjadi dimasa pemerintahan Gubenur Jendral Jan Pitersoon Coen. Yang bersangkutan adalah kapitan Tionghoa kedua yang menggantikan kapitan Tionghoa pertama So Bing Kong / Su Ming Kang dan bernama Phoa Bin Gam / Pan Ming yan. Juga patut dicatat inisiatifnya bersama-sama dengan dewan Tionghoa (Kong Koan) untuk mendirikan Rumah Sakit modern di Batavia bagi kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dengan misi sosial, namun ditutup oleh pihak Belanda ketika mereka mendirikan CBZ (kini R.S. Cipto Mangunkusumo-RSCM).

(*Seperti yang tercatat dalam "Priangan"; de Haan Batavia 1910-1912, II, hal 142, juga pada "Arsip Nasional" dimana terdapat catatan dokumen Belanda dan 'Prasasti' berbahasa Cina yang menyebutkannya, bahkan lengkap dengan daftar penyumbangnya).* Ada telaah sejarah yang menyebutkan bahwa awal tahun 1400-an telah datang rombongan armada China (dinasti Ming,

kaisar Yung Lo 1403-1424); ada yang dipimpin Cheng Ho dan ada yang dipimpin Khong Bu Peng / Kong Wu Ping; Haji Khong Bu Peng / Kong Wu Ping ini adalah keturunan Nabi Khonghucu yang datang ke tanah Jawa dan membawa misi penyebaran agama Islam! Keturunan beliau, Khong Sam Pak alias Haji Mohammad Nurjani adalah tokoh Sembung penyebar agama Islam di Jawa Barat. Ini berlanjut dengan penyebaran agama Islam di pulau Jawa yang sangat menarik dan menantang bagi sejarahwan dan ilmuwan untuk menyingkap lebih lugas (beberapa dari Wali Songo adalah orang Tionghoa; Raden Patah, raja kerajaan Islam pertama di Jawa-Demak juga orang Tionghoa). Tertulis dalam "*Chinese moeslem in Java in the 15th and 16th Centuries The Malay Annals of Semarang and Cerbon; H. J. De Graaf; Merle Ricklefs; 1984*

Pembantaian orang Tionghoa, Oktober 1740 yang menelan korban lebih dari 5.000 jiwa (hingga memerahkan sungai yang sekarang disebut Angke / Sungai Merah di Jakarta); salah satu penyebab utamanya adalah kekuatiran pihak Belanda (Kompeni / VOC) akan "keintiman" hubungan Tionghoa dan "Pribumi", dimana tujuan semula untuk "memperalat" orang Tionghoa sebagai pedagang perantara ternyata ber'belok' dengan banyaknya orang Tionghoa yang menjalani profesi per'tukang'an dan lebih lagi banyak diantaranya menjadi petani, jelas membuat mereka lebih me'mihak' penduduk 'pribumi' (ini tidak disukai Belanda, apalagi mereka sering tak setuju dengan *policy* dagang kompeni/ VOC, bahkan orang Tionghoa ini sering menentang dan pada ujungnya melawan Belanda); pada akhirnya memecahkan peperangan yang dikenal sebagai 'Perang Cina' atau pihak Belanda menyebutnya sebagai 'Kerusuhan orang Cina' di tahun 1741-1742. Walau pihak Belanda bisa mendesak pihak Tionghoa namun untuk mengatakan berhasil menumpas habis mereka adalah salah. Karena secara sporadis masih muncul perlawanan terhadap Belanda yang dikemudian hari diantaranya dalam perang Jawa pada umumnya dan khususnya penyerangan Tangsi Loji di Semarang yang disebut sebagai "Perang Kuning" 1742-1743; ini tersurat dalam *"Babat Tanah Jawa"; de Moord / H.J. De Graaf; The Crisis of 1740-1741 in Java.../ M.C. Ricklefs.*

Dari beberapa tokoh perlawanan ini ada yang lari ke Jawa Tengah bahkan ke Jawa Timur; disana mereka menyamar dan melanjutkan sikap anti dan melawan (perlawanan) terhadap pihak Belanda/ Kompeni/ VOC.

Dengan sikap keseharian mereka yang sangat dekat dengan rakyat, maka sepeninggalan mereka terjadilah pemujaan bak Dewa terhadap mereka. Ini terlihat dengan penghormatan (pemujaan) yang ada di kelenteng-kelenteng dimana yang menyembahyangi mereka tidak terbatas orang Tionghoa dan tak lagi memandang agama yang bersangkutan. (mereka menjadi Shénmíng (神明) 'lokal' di kelenteng-kelenteng tersebut). Diantara mereka adalah:

Tek Hay Cin Jin/Ze Hai Zhen Ren

Nama asli '*Shénmíng* (神明)' ini adalah Kwe Lak Kwa (Guo Liu Kuan) tokoh perjuangan melawan Belanda di tahun 1741-1742. Beliau menyamar sebagai pedagang dan 'pengajar' Bun Bu/Wen Wu (sastra dan kungfu) dan sangat banyak jasanya kepada penduduk di pesisir utara Jawa (bahkan berpengaruh hingga pantai Timur Sumatra). Beliau sangat dermawan dan punya kesaktian hingga sepeninggalnya dipuja dan disembahyangi oleh penduduk dan masyarakat. (Kelenteng yang mempunyai '*Shénmíng* (神明)' Kwe Lak Kwa/Tek Hay Cin Jin diantaranya Bagansiapi-api, Tangerang, Jakarta, Tegal, Pekalongan, Semarang).

Tan Oei Ji Sian Sing/Chen Huang Erl Xian Sheng

'Shénmíng (神明)' yang dikenal sebagai Gie Yong Kong Kong/Yi Yong Gong Gong ini terdiri dari dua orang yang juga menyingkir sejak peperangan melawan Belanda tahun 1741-1742, Beliau bernama Tan Pan Ciang dan Oei Ing Kiat. Yang dalam keseharian berusaha sebagai pengusaha keramik (genteng) dan memimpin penyerbuan Tangsi Loji di Semarang dengan (hanya) 200-an prajurit namun akhirnya wafat di Welahan. Peperangan heroik ini tercatat dalam Babad Tanah Jawa sebagai Perang Kuning (1742-1743).

Karena sifat budiman mereka dan jasanya, sangat dekat dengan masyarakat. Mereka pun akhirnya diperlakukan sebagai orang suci dan disembahyangi oleh berbagai lapisan penduduk (kelenteng yang menyembahyangi '*Shénmíng* 神明) Yi Yong Gong Gong diantaranya: Lasem, Rembang, Juwana, Madiun).

Dr. Peter Cerey dalam bukunya "Changing Javanese Communities in Central Java, 1755-1825 " menulis peran orang Tionghoa dan umat Khonghucu di antaranya:
Ong Tae Hae, Sang Guru yang Budiman.
Tan Jing Sing, Pendekar yang melatih pengawal P. Diponegoro
Lip Sing, Tuan tanah dan Majikan yang Murah-Hati serta pelindung penduduk.

P. Jayakusuma anak sinshe yang menjadi komandan utama pasukan P. Diponegoro.

Demikianlah kiprah orang Tionghoa dan umat Khonghucu pada zaman pra kemerdekaan sehingga tidak mengherankan pada zaman kemerdekaan negara mengakui keberadaan umat Khonghucu. Presiden Soekarno menerbitkan Penpres No. 1 tahun 1965. jo Undng-undang No. 5 tahun 1969 yang menyebutkan bahwa agama yang dipeluk sebagian besar penduduk Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Jumlah penganut agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1967 sekitar tiga juta orang. Kemudian,berdasarkan hasil sensus penduduk yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1971, penganut agama Khonghucu tercatat 0,6 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia di Jawa dan 1,2 persen di luar Jawa. Untuk seluruh Indonesia para penganut agama Khonghucu sebanyak 999.200 jiwa (0,8 persen dari seluruh penduduk Indonesia). Sementara jumlah penduduk etnis *Zhonghua* pada tahun 1999 mencapai 4-5 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

Saat Orde Baru berkuasa, terbit Instruksi Presiden (Inpres) No 14 tahun 1967 yang melarang agama, budaya dan kesenian Tionghoa di muka umum. Karena situasi politik di Indonesia dengan berbagai macam peraturan yang menghambat perkembangan agama Khonghucu pada saat itu, banyak penganut agama Khonghucu yang mencantumkan agamanya di KTP dengan agama yang lainnya.

Meskipun kondisi sulit di era Orde Baru, umat Khonghucu tetap eksis melalui wadah MATAKIN dibawah kepemimpinan Xs Suryo Hutomo dan Xs Thjie Tjay Ing. Xs Suryo Hutomo adalah ketua umum MATAKIN pada masa perjuangan yang paling berat dan penuh romantika menghadapi berbagai tantangan dan diskriminasi dalam kehidupan umat Agama Khonghucu, sekitar tahun 1967 – 1987. Saat muda beliau aktif sebagai anggota Pandu Nien Tjing Hwee (Persatuan Pemuda) sebelum akhirnya menjadi ketua umum MATAKIN. Beliau pernah menjadi perwakilan agama Khonghucu dari Indonesia menghadiri undangan World Conference on Religion and Peace (WCRP) tentang Agama dan Perdamaian (Religions and Peace) di Nairobi tahun 1984. Xs. Suryo Hutomo sempat masuk penjara memikul tanggung jawab kesalahan tim pendidikan dalam pembuatan buku pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu kala itu. Bahkan pernah ‘oknum’ berpakaian

militer datang meneror keluarganya kala itu. Sementara itu, Xs Thjie Tjay Ing sangat berjasa menterjemahkan kitab-kitab suci agama Khonghucu ke dalam bahasa Indonesia seperti yang saat ini dipergunakan. Beliau aktif sebagai Dewan Rohaniwan MATAKIN dan menjadi rohaniwan termuda saat itu. Xs Thjie Tjay Ing sangat dihormati oleh umat Khonghucu sebagai imam besar (*Da Xueshi*) agama Khonghucu di Indonesia.

Aktivitas Mandiri 5.2

Bagaimana cara kalian melanjutkan perjuangan para pendahulu kita yang telah dengan luar biasa turut berkontribusi bagi bangsa Indonesia ini!

3. Agama Khonghucu di zaman Reformasi

Agama Khonghucu di era Reformasi mendapatkan angin segar kembali setelah Presiden Abdurrahman Wahid atau yang dikenal dengan Gus Dur mencabut Keppres No. 14 Tahun 1967 melalui Kepres No 6 tahun 2000. Hak sipil umat Khonghucu kembali dilayani oleh negara dan budaya Tionghoa secara umum telah dipulihkan.

Pada tahun 2002, saat perayaan Hari Raya Imlek (*Yinli)* 2553 Nasional yang ketiga, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri telah menetapkan Tahun Baru *Yinli* sebagai hari libur nasional.

Era Reformasi membuka ruang bagi umat Khonghucu aktif berkiprah di bidang pemerintahan, seperti Ws. Sugiandi Atmaja di Kementerian Agama yang dilantik tahun, dr. Vincentius Tan sebagai perwira karier di AngkatanUdara yang dillantik tahun2019, Drs. Chandra Setiawan sebagai anggota Komisioner Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) periode 2012 – 2017 dan 2018 - 2023, serta masih banyak lagi posisi lainnya seperti di DPRD dan pegawai sipil lainnya.

Gambar 5.12 Prasetya Perwira Prajurit Karier TNI Tahun Anggaran 2019, dilaksanakan di Lapangan Sapta Marga komplek Akademi Militer (Akmil), Kota Magelang, Jawa Tengah (Jateng),
Sumber: Tribunjateng.com/Yayan Isro Roziki (2019)

Serangkaian sejarah panjang yang telah dilalui oleh para leluhur dan pendahulu sampai kepada para tokoh Khonghucu saat ini menjadikan umat Khonghucu Indonesia sebagai bagian yang tak terpisahkan dari bangsa ini.

Gambar 5.13 Jadi Wali Kota Beragama Khonghucu pertama, Andrei Angouw Banjir Ucapan Selamat
Sumber: news.okezone.com/Subhan Sabu (2020)

4. Konsep Pluralisme dalam Agama Khonghucu

Pluralisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya). Bangsa Indonesia memiliki 742 bahasa/dialek, dan 478 suku bangsa merupakan negara plural. Setiap daerah juga memiliki kearifan lokal. Hal ini merupakan aset nasional yang luar biasa jika dikelola dengan baik.

Namun dalam praktiknya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Indonesia tergolong negara rawan konflik antar etnis dan agama. Beberapa konflik yang pernah terjadi diantaranya adalah kerusuhan Sorong, Fakfak, Timika, Deiyai, Jayapura dan Wamena sepanjang bulan Agustus sampai September 2019, ledakan bom di gereja di Surabaya tahun 2018, konflik Sampit tahun 2001, konflik Ambon tahun 1999, kerusuhan Mei 1998 dan lain-lain.

Bagaimana pandangan agama Khonghucu terhadap perbedaan? Perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Umat Khonghucu sudah menyadari bahwa segala sesuatu diciptakan *Tiān* tidaklah sama. Hal ini tercermin dari Jalan Suci *Tiān*: *Yīn yáng*. *Yīn yáng* bukanlah dua hal yang saling bertentangan

melainkan dua hal yang saling melengkapi. Inilah konsep dasar pluralisme dalam agama Khonghucu bahwa segala sesuatu diciptakan berpasang-pasangan. Mari kita simak dari rangkuman ayat berikut ini:

a. Nabi bersabda, “Kalau berlainan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat.” (*Lúnyǔ* XV : 40)

   Jika berbeda agama tidak perlu saling berdebat. Hal ini senada dengan makna kalimat “untukku agamaku, untukmu agamamu”

b. Membina kehidupan beragama tidak usah merubah adat kebiasaan; membereskan pemerintahan tidak harus merubah apa yang sudah semestinya. (*Lǐjì* III Bagian 3.13)

   Dalam membina kehidupan beragama tidak perlu mempermasalahkan adat kebiasaan yang berbeda sepanjang tidak melanggar kebenaran. Demikian halnya dengan membereskan pemerintahan tidak perlu merubah yang sudah semestinya. Jangan sampai timbul pameo ganti menteri ganti kebijakan sehingga pembangunan tidak berkesinambungan.

c. Adapun *Lǐ* itu mengungkapkan rahmat dan nahas. Jalan suci yang berbeda tidak boleh saling bertabrakan, itu karena masalah sifat *yīn* dan *yáng* .(*Lǐjì* XLVI : 2)

   Jalan suci yang berbeda bukan untuk saling berlawanan tetapi saling melengkapi. Inilah makna Jalan Suci *Tiān*: *Yīn yáng*. Perbedaan yang ada justru saling melengkapi/menyempurnakan satu dengan yang lainnya.

d. ...kepada yang sepaham, ia tidak begitu saja menyetujui; kepada yang berbeda paham ia tidak begitu saja menolak: --- demikianlah ia tegak mandiri dan teguh perilakunya. (*Lǐjì* XXXVIII:15)

   Hal ini menunjukkan dapat bersikap netral dalam melihat segala sesuatu.

e. Dalam kesusilaan janganlah melanggar batas, janganlah mengganggu/melecehkan orang lain dan janganlah menyukai keakraban yang sembarangan. (*Lǐjì* IA: 5.10)

Konflik terjadi karena perilaku yang melanggar batas dan mengganggu/melecehkan orang lain. Oleh karena itu kesadaran untuk tidak melanggar batas dan mengganggu/melecehkan orang lain adalah cara sederhana untuk mencegah konflik (akibat adanya perbedaan).

f. Adapun kesusilaan itu menjadikan orang berendah hati dan memuliakan orang lain. (*Lǐjì* IA : 6.25). Bila orang yang kaya dan mulia mengerti betapa wajib menyukai kesusilaan pasti tidak akan sombong dan tidak berbuat maksiat. Bila orang yang miskin dan berkedudukan rendah mengerti betapa wajib menyukai kesusilaan pasti citanya tidak akan dipenuhi keresahan. (*Lǐjì* IA : 6.25 – 6.26).

Perbedaan tidak hanya sebatas perbedaan SARA melainkan juga dalam hal jabatan/kedudukan dan ekonomi. Orang yang berkedudukan tinggi jika *lupa diri* dapat menyebabkan terjadinya konflik di masyarakat. Demikian pula halnya orang miskin dan berkedudukan rendah jika resah mudah terprovokasi dan menimbulkan konflik di masyarakat. Oleh karena itu pentingnya memahami *Lǐ* (kesusilaan) dapat mencegah terjadinya konflik. Perbedaan bukan untuk disombongkan atau diresahkan. Oleh karena itu dikatakan seorang *Jūnzǐ* saat berkedudukan rendah berusaha menjadikan dirinya baik; pada saat berkedudukan tinggi berusaha menjadikan dunia baik. Nabi Kongzi (孔子) memberikan nasihat bahwa tidak ada persoalan kemiskinan apabila ada keadilan. Dan tidak akan ada pencuri jika seandainya penguasa bermurah hati.

5. Sumbangsih pemikiran Khonghucu membangun negeri

Agama Khonghucu adalah sebuah agama yang menekan pembinaan diri sebagai pokok, namun juga pengaturan negara sebagai sarana mewujudkan perdamaian di dunia. Dalam mengatur pemerintahn berpokok kepada *Lǐ* (kesusilaan). Penerapan *Lǐ* (kesusilaan) dalam mengatur negara sangat banyak kita temui dalam kitab *Wǔjīng*. Pembahasan bagian ini dibatasi oleh cita-cita Nabi Kongzi (孔子) tentang hal-hal yang ingin diwujudkan melalui membangun sebuah negeri dan prinsip pemerintahan yang baik. Nabi Kongzi (孔子) sangat memuji pemerintahan di zaman raja suci Yao (堯) dan Shun (舜) serta ketiga pendiri dinasti (Xia, Shang dan Zhou). Nabi Kongzi (

孔子) ingin sekali menyaksikan pemerintahan yang baik seperti di zaman itu. Nabi Kongzi (孔子) menamakan kondisi pemerintahan tersebut dengan Kebersamaan Agung (*Da Tong*). Hal ini dijelaskan dalam kitab *Lǐjì* Bab VII bagian 1 ayat kedua sebagai berikut:

"Bila terselenggara jalan suci yang agung itu, dunia bawah langit ini di dalam kebersamaan; dipilih orang yang bijak dan mampu, kata-katanya dapat dipercaya, apa yang dibangun-dikerjakan harmonis. Orang tidak hanya kepada orang tua sendiri hormat-mengasihi sebagai orang tuanya; tidak hanya kepada anak sendiri menyayanginya sebagai anak. Menyiapkan bagi orang tua tenteram melewatkan hari tua sampai akhir hayatnya. Bagi yang muda sehat mendapatkan kesempatan berpahala dan bagi anak serta remaja mendapatkan pengasuhnya. Kepada para janda, duda, yatim-piatu, yang sebatang kara, dan yang sakit, semuanya mendapatkan perawatan. Yang pria mendapatkan pekerjaan yang tepat, yang perempuan memiliki rumah tempatnya pulang. Barang-barang berharga tidak dibiarkan tercampak di tanah, tetapi juga tidak untuk disimpan hanya bagi diri sendiri. Orang tidak suka tidak menggunakan tenaga/ kemampuannya, tetapi tidak hanya untuk sendiri. Maka, segala upaya yang mementingkan diri sendiri tertekan dan tidak dibiarkan berkembang; perampok, pencuri, pengacau dan pengkhianat menghentikan perbuatannya. Maka pintu gerbang luar pun tidak perlu ditutup".

Inilah tujuan pemerintahan yang baik yang ingin diwujudkan oleh Nabi Kongzi (孔子). Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

a. Pemerintahan yang baik sangat tergantung dari orangnya (pemimpinnya). Pemimpin yang baik adalah yang baik, amanah, bijak dan kompeten, dan dalam menjalankan rencana mengutamakan musyawarah sehingga berhasil (harmonis). Hal ini tercermin dalam kalimat *dipilih orang yang bijak dan mampu, kata-katanya dapat dipercaya, apa yang dibangun-dikerjakan harmonis.*

b. Kebajikan yang meluas dan membudaya. Hal ini tercermin dari kalimat yang *tidak hanya hormat mengasihi orang tua sendiri sebagai orang tua dan tidak hanya menyayangi anak sendiri sebagai anak. Sehingga orang tua bisa tenang melewati hari tuanya.*

c. Menyiapkan pendidikan yang baik bagi generasi muda. Hal ini tercermin dalam kalimat *bagi yang muda sehat mendapatkan kesempatan berpahala dan bagi anak serta remaja mendapatkan pengasuhnya.*

d. Jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan. Hal ini tercermin dalam kalimat *kepada para janda, duda, yatim-piatu, yang sebatang kara, dan yang sakit, semuanya mendapatkan perawatan.*

e. Jaminan kesejahteraan bagi keluarga untuk mememuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini tercermin dalam kalimat *yang pria mendapatkan pekerjaan yang tepat, yang perempuan memiliki rumah tempatnya pulang.*

f. Sumberdaya alam yang ada dipergunakan sbesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Hal ini tercermin dalam kalimat *Barang-barang berharga tidak dibiarkan tercampak di tanah, tetapi juga tidak untuk disimpan hanya bagi diri sendiri.*

g. Seluruh rakyat bersatu padu membangun negara. Hal ini tercermin dalam kalimat *orang tidak suka tidak menggunakan tenaga/ kemampuannya, tetapi tidak hanya untuk sendiri.*

h. Penegakan sistem dan peraturan perundang-undangan menekan hal-hal yang tidak baik sehingga orang yang tidak baik menjadi insyaf. Hal ini tercermin dalam kalimat *maka, segala upaya yang mementingkan diri sendiri tertekan dan tidak dibiarkan berkembang; perampok, pencuri, pengacau dan pengkhianat menghentikan perbuatannya.*

i. Tercapainya perdamaian dunia karena setiap negara teratur harmonis. Hal ini tercermin dalam kalimat *maka pintu gerbang luar pun tidak perlu ditutup.*

Suatu hari Zigong bertanya tentang pemerintahan kepada Nabi Kongzi (孔子). Nabi menjawab harus cukup makan, cukup persenjataan dan ada kepercayaan rakyat. Zigong bertanya kembali jika seandainya ada yang tidak dapat dipenuhi mana yang harus dikorbankan? Nabi menjawab persenjataan. Zigong bertanya kembali mana diantara keduanya yang harus dikorbankan jika ada yang tidak dapat dipenuhi. Nabi menjawab makanan dan menjelaskan bahwa sejak jaman dulu selalu ada kematian; tetapi kalau tidak ada kepercayaan rakyat maka negara tidak dapat berdiri.

Untuk menumbuhkan kepercayaan rakyat, Nabi Kongzi (孔子) memberikan nasihat untuk membenarkan nama-nama. Membenarkan nama-nama memiliki arti dalam aspek yang luas seperti:

a. mengerti kedudukan masing-masing (pemimpin bertindak sebagaimana layaknya seorang pemimpin, seorang pembantu bertindak sebagaimana layaknya seorang pembantu; sebagai seorang ayah, sebagai anak dan sebagainya),

b. membenarkan standar ukuran yang ada, seperti tangga nada, ukuran berat , isi dan lain sebagainya harus sesuai ukurannya.

c. peraturan dan perundang-undangan dilaksanakan sebagaimana mestinya, apa yang tertulis dijalankan sebagaimana mestinya. Meskipun dalam pelaksanaannya tetap mengutamakan cinta kasih, seperti kesalahan yang tidak disengaja diampuni tetapi kesalahan yang disengaja dihukum.

Lebih lanjut Nabi menjelaskan jika nama-nama tidak benar, maka pembicaraan tidak sesuai dengan hal yang sesungguhnya, maka segala urusan tak dapat dilakukan baik-baik. Bila pekerjaan tak dapat dilakukan baik-baik, Li (kesusilaan) dan Yue (musik) tak dapat berkembang. Bila Li dan Yue tak dapat berkembang, hukum pun tidak dapat dilakukan dengan tepat. Bila hukum tidak dapat dilakukan dengan tepat, maka rakyat akan merasa tiada tempat untuk menaruhkan kaki dan tangannya. Inilah yang pertama kali akan dilakukan oleh Nabi Kongzi (孔子) jika seandainya Nabi diangkat dalam pemerintahan.

6. Eksperimen sosial

Eksperimen sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman merasakan secara langsung berinteraksi dengan masyarakat (lingkungan). Interaksi sosial dilakukan secara terencana dan terukur agar tahu target apa yang ingin dicapai dan bisa dievaluasi.

Eksperiman sosial dapat dimulai dari hipotesa awal permasalahan yang ada di masyarakat, dari yang sederhana dan mudah, dari yang terdekat dan paling aman. Misalnya memahami perbedaan dari kawan-kawan sekelas, sesekolahan. Setelah itu dapat dilanjutkan yang lebih luas, misalnya kunjungan

rumah ibadah agama lain, kunjungan ke sekolah lain, ke komunitas lain, warga RT RW setempat dan sebagainya.

Untuk menjaga keamanan, sebaiknya menghubungi pihak berwenang setempat misalnya kepala RT atau RW dan menjelaskan tugas dari sekolah, atau dari referensi orang yang sudah dikenal.

Aktivitas Mandiri 5.3

Lakukanlah wawancara kepada kawan kalian yang berbeda agama dan berikan pandangan kalian terhadap jawaban yang kalian peroleh! Adakah pembelajaran atau benang merah dari apa yang kalian pelajari?
Tujuan wawancara ini adalah untuk mengenal dan menghormati agama orang lain. Contoh kalimat wawancara dapat dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu.

E. Refleksi

Mèngzǐ (*mèng cë* 孟子) memberikan bimbingan bahwa tanah air harus dijaga dari generasi ke generasi tidak boleh ditinggalkan sekedar pertimbangan pribadi. Bersiaplah untuk mati, tetapi jangan pergi. Kita terlahir sebagai bagian bangsa Indonesia adalah kehendak Yang Maha Kuasa. Bumi, air, udara Indonesia telah menghidupi diri kita. Sebagai generasi penerus bangsa mari kita satukan hati untuk berbakti bagi negeri, ditengah pandemi COVID, ditengah ketidakpastian, ditengah kompetisi global, dan apapun kondisinya.. Indonesia tumpah darah tercinta! Berikut adalah checklist pemahaman rasa cinta tanah air dalam keseharian kita:

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia.					
2.	Tidak ada negara lain seindah Indonesia.					

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
3.	Saya selalu mematuhi peraturan di sekolah sebagai wujud cinta tanah air.					
4.	Saya belajar tekun agar kelak dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia.					
5.	Saya siap berkorban membela tanah air.					
6.	Saya bangga dengan Indonesia meskipun terkenal kasus korupsinya di manca negara.					
7.	Kerukunan antara kakak dan adik sangat membantu membangun kondisi negara yang baik.					
8.	Saya mengenal tokoh proklamasi Republik Indonesia yakni Sutan Syahrir dan Muhammad Hatta.					
9.	Saya sangat setuju pemerintah memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara lain meskipun di negara sendiri masih banyak yang kekurangan.					
10.	Lebih baik memikirkan kepentingan diri sendiri karena belum tentu orang lain peduli dengan saya.					
11.	Saya bangga memiliki saudara dari berbagai suku bangsa dan agama.					
12.	Khonghucu agamaku dan Indonesia tanah airku.					
13.	Keragaman adalah anugerah *Tiān*					
14.	Kepentingan pribadi lebih penting daripada kepentingan umum					
15.	Jika ada yang menghina Indonesia, saya siap membela mati-matian.					

Keterangan :
1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = netral
4 = setuju
5 = sangat setuju

Komunikasi Guru dan Orang Tua

1. Tanyakan kepada orang tua kalian masing-masing, perbedaan zaman kemerdekaan, zaman kakek nenek dan papa mama hingga saat ini. Apa yang dapat kalian simpulkan masing-masing dari penjelasan orang tua kalian?
2. Mintalah pandangan orang tua kalian masing-masing, harapan mereka terhadap diri kalian masing-masing. Peran apakah yang akan kalian ambil dalam masyarakat kelak? Sudahkah kalian memiliki cita-cita yang mantap? Mintalah dukungan orang tua kalian masing-masing.

F. Ibadah

SEMBAHYANG *ZHŌNGYUÁN*

Gambar 5.14 Sembahyang *Zhōngyuán*
Sumber: National Geographic/Endah Trisulistiowaty (2016)

Sembahyang *Zhōngyuán* dilaksanakan pada tanggal 15 bulan 7 *Kǒngzǐlì* pada saat wu shi jam 11.00 – 13.00.

Sembahyang *Zhōngyuán* adalah sembahyang kepada leluhur pada saat awal musim gugur di negeri Tiongkok.

Sembahyang *Zhōngyuán* memiliki makna rahmat *Tiān* yang dicurahkan melalui leluhur hingga sampai kepada generasi sekarang.

Selain bersembahyang kepada leluhur, umat Khonghucu juga bersembahyang kepada arwah umum atau sahabat yang sudah tidak disembahyangi (diurus) oleh keluarganya sebagai wujud cinta kasih dan peduli. Hal ini dikenal dengan sembahyang *Jìnghépíng* yang diselenggarakan pada tanggal 30 bulan 7 *Kǒngzǐlì* saat wu shi jam 11.00 - 13.00. Umumnya sembahyang diadakan di kelenteng/miao/litang.

Gambar 5.15 Sembahyang *Jìnghépíng*
sumber: jateng.tribunnews.com/Mazka Hauzan Naufal (2020)

G. Aku Tahu

Migrasi orang-orang Tionghoa yang membawa agama Khonghucu telah dimulai sejak 20 abad SM setara dengan era Dinasti Xia. Migrasi kedua pada abad ke-5 SM setara dengan era akhir Dinasti Zhou (zaman Chunqiu).

Keberadaan agama Khonghucu dapat dilihat dari keberadaan kelenteng di Indonesia seperti kelenteng Thian Ho Kiong tahu 1688 di Makasar, kelenteng Ban Hing Kiong tahun 1819 di Manado, kelenteng Boen Thiang Soe atau Boen Bio tahun 1883 di Surabaya dan kelenteng Boen Tek Bio tahun 1912 di Tangerang.

Tokoh agama Khonghucu sudah berkiprah sejak zaman pra kemerdekaan. Bahkan sebelum THHK sudah ada institusi sekolah Bing Sing Su Wan tahun 1729 yang merupakan perkembangan dari sekolah di Batavia tahun 1690.

THHK merupakan salah satu tonggak kontribusi masyarakat Tionghoa dalam sejarah perjuangan Indonesia melalui pendidikan dengan visi kebangsaan bersifat nasional. Keberanian menggunakan kurikulum ajaran moral agama Khonghucu dan bahasa pengantar Melayu populer serta bahasa Inggris telah menginspirasi pendirian institusi pendidikan swasta lainnya dan perkumpulan-perkumpulan swasta yang bergerak di berbagai bidang, termasuk institusi agama Khonghucu pertama Khong Kauw Hwee. Hal ini 'memaksa' Belanda mengambil strategi membuka sekolah untuk kalangan umum.

Penterjemahan buku-buku dan kitab-kitab suci agama Khonghucu sudah dimulai oleh Lie Kim Hok pada tahun 1896 dan juga Tan Ging Tiong dan Yoe Tjai Sing. Agama Khonghucu termasuk agama dengan banyak dipeluk oleh penduduk Indonesia. Saat zaman pasca kemerdekaan, agama Khonghucu termasuk salah satu agama yang dilayani oleh negara. Hal ini dapat dilihat dari Penetapan Presiden No 1 tahun 1965 dan juga penetapan hari libur nasional keagamaan yang meliburkan hari raya Imlek, hari raya Qingming, hari lahir Nabi Kongzi, dan hari wafat Nabi Kongzi.

Namun pada awal Orde Baru terpaksa harus kehilangan hak sipilnya dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden No 14 tahun 1967 yang melarang agama, kesenian dan budaya Tionghoa di muka umum.

Beruntung di era Reformasi, Inpres tersebut dicabut dengan Keputusan Presiden No 6 tahun 2000 sehingga hak sipil umat Khonghucu dipulihkan. Hal ini menjadikan umat Khonghucu dapat berkiprah juga di pemerintahan dan lembaga tinggi negara.

Agama Khonghucu adalah agama yang menjunjung pluralisme. Filosofi *yīn yáng* merupakan pola pikir bahwa perbedaan ada untuk saling melengkapi (komplementer) bukan saling bertolak belakang (kontradiksi). Ayat-ayat suci tentang pluralisme dapat dilihat dalam kitab *Sìshū* dan *Wǔjīng* seperti misalnya bila berlainan Jalan Suci tidak usah saling berdebat.

Dalam sejarah suci Agama Khonghucu tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan. Para raja suci adalah para nabi sekaligus pemimpin umatnya. Nabi Kongzi memiliki cita-cita mewujudkan Kebersamaan Agung (Da Tong) yakni ingin mewujudkan kembali Jalan Suci Yao (堯) dan Shun (舜) serta ketiga pendiri dinasti sebelumnya (Xia, Shang dan Zhou). Saat ditanya apa yang akan dilakukan jika seandainya Nabi diminta membantu pemerintahan oleh Rajamuda Wei, Nabi menjawab membenarkan nama-nama. Jika nama-nama sudah sesuai maka segala urusan pemerintahan dapat berjalan lancar.

H. Evaluasi Pembelajaran

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Negara ASEAN dengan jumlah penduduk terbesar dan wilayah terluas adalah ....
   A. Indonesia
   B. Malaysia
   C. Vietnam
   D. Thailand

2. Saat ini Indonesia memiliki kesempatan bonus demografi. Yang dimaksud dengan bonus demografi adalah ....
   A. jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sama besarnya
   B. jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk wanita
   C. jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia anak dan usia pensiun
   D. jumlah anak-anak sebagai generasi penerus lebih besar dari jumlah penduduk lainnya

3. Bentuk perlawanan Sekolah Tiong Hoa Hwee Koan (THHK) antara lain ....
   A. menggunakan bahasa pengantar bahasa Belanda
   B. menggunakan bahasa pengantar bahasa Melayu Popular
   C. mematuhi peraturan Hindia Belanda yang berlaku saat itu
   D. mengambil alih sekolah-sekolah yang ada menjadi Sekolah THHK

4. Bonus demografi bisa menjadi beban nasional apabila ....
   A. kualitas sumberdaya manusia rendah
   B. pemanfaatan hasil alam tidak maksimal
   C. ekspor lebih besar daripada impor
   D. investasi asing yang masuk ke Indonesia rendah

5. THHK menggunakan ajaran moral Khonghucu karena dipandang ajaran tersebut....
   A. sudah banyak dipeluk oleh kalangan Tionghoa saat itu
   B. bersifat universal dan inklusif
   C. berasal dari tanah leluhur dan sudah turun temurun
   D. mudah untuk dipromosikan kepada masyarakat saat itu

6. Salah seorang pendiri THHK yang juga pendiri Khong Kauw Hwee adalah ....
   A. Phoa Keng Hek
   B. Lie Him Lian
   C. Lie Kim Hok
   D. Khoe Siauw Eng

7. Andika mendapatkan gambar WA bahwa di Tangerang telah terjadi kerusuhan etnis. Sikap Andika sebaiknya ....
   A. segera menyebarkannya agar banyak orang tahu dan terhindar dari permasalahan
   B. menyimpannya dan pura-pura tidak tahu karena beritanya belum tentu benar
   C. menelusuri kebenaran berita tersebut dari sumber-sumber lain sebelum mengambil sikap
   D. menerukan kepada orang-orang terdekat saja sehingga apabila hoaxs tidak sampai malu

8. Ketika mempelajari kiprah para pendahulu ternyata mereka telah banyak bebuat demi masyarakat dan negara. Sebagai generasi penerus apakah yang sebaiknya dilakukan?
   A. melanjutkan usaha dan cita mulia para pendahulu dengan tekun belajar dan profesi yang dipilih kelak di masa depan
   B. menyampaikan kepada kawan-kawan lainnya sehingga timbul kebanggan dalam diri
   C. merasa bangga dan rajin mendoakan para pendahulu semoga beroleh kedamaian dalam keharibaan kebajikan *Tiān*
   D. melakukan instropeksi apakah saya dapat berkiprah seperti mereka kelak di kemudian hari

9. Kehidupan berbangsa dan bernegara tidak terlepas dengan keberadaan bangsa dan negara lainnya. Persaingan perdagangan, tenaga kerja dan juga perebutan sumberdaya alam antar negara terjadi. Sebagai warga negara Indonesia bagaimana menyikapi hal ini?
   A. bukan masalah saya karena saya masih sekolah
   B. bukan masalah saya karena saya belum tahu apa-apa
   C. harus belajar dengan rajin agar kelak dapat berkompetisi dengan negara lain
   D. mengikuti arus saja karena negara lain lebih maju dari Indonesia

10. Sebagian orang mengatakan bahwa investasi asing diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Sebagian lagi berpandangan bahwa investasi asing adalah menjajah negara kita secara tidak langsung. Bagaimana sebaiknya kita bersikap terhadap investasi asing?
    A. mengijinkan seluas-luasnya karena masuk dana asing yang diperlukan untuk membangun bangsa
    B. mengijinkan seluas-luasnya demi pertumbuhan ekonomi negara dan membuka lapangan pekerjaan baru
    C. mengijinkan setelah dikaji untung ruginya misalnya apakah akan mematikan industri dalam negeri dan ada transfer teknologi
    D. tidak mengijinkan karena dengan teknologi tinggi mereka dapat menguasai sumberdaya alam Indonesia dan dibawa ke luar negeri

11. Berikut ini adalah ciri-ciri negara yang baik, yaitu ....
    A. banyak anak jalanan dan pengemis di jalanan
    B. banyak gedung tinggi di kota-kota besarnya
    C. jalanan di kota macet oleh kendaraan
    D. warga negaranya memiliki rasa nasionalisme

12. Menurut penelitian di beberapa negara yang terkena tsunami ditemukan bahwa orang Thailand lebih mandiri dibandingkan orang Indonesia. Orang Thailand berusaha berjuang sekuat tenaga dengan keterbatasnnya untuk bisa bangkit, misalnya menjual kerang, kayu yang ditemukannya dan lain sebagainya. Sementara orang di Indonesia menunggu bantuan untuk dapat bertahan dan bangkit. ....
    A. membahagiakan orang tua
    B. menjadi pintar agar kaya raya
    C. harga diri dimata kawan
    D. menunjukkan kepandaian

13. Berikut ini sikap yang dapat kita lakukan untuk membantu negara adalah....
    A. hidup rukun dengan saudara dan saling mengalah
    B. malas belajar karena belajar di rumah setiap tugas bisa tanya orang tua
    C. ikut menyebarkan berita tanpa mengecek kebenarannya
    D. banyak main menikmati masa muda yang hanya sekali

14. Bahagiakanlah yang dekat agar yang jauh berdatangan. Demikian kutipan ayat sederhana namun penuh makna. Jika dapat rukun dengan saudara, maka kawan akan berdatangan. Jika seisi keluarga bahagia, maka keluarga-keluarga yang lain akan berdatangan. Sebaliknya, jika tidak rukun dengan saudara maka kawan yang baik akan menjauhi; jika keluarga berantakan maka keluarga-keluarga lain akan menjauh. Hal ini lumrah karena ....
    A. setiap orang sedang bergosip tentang rumah tangga orang lain
    B. kebajikan dari yang dekat akan menyebar ke seluruh arah mata angin
    C. setiap orang suka datang di acara bahagia seperti ulang tahun
    D. bahagia atau sengsara adalah karena diri sendiri

15. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah. Berikut adalah budaya ramah tamah bangsa kita, *kecuali* ....
    A. gotong royong
    B. kerja bakti
    C. tegur sapa
    D. kerusuhan

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan lengkap dan tepat!

1. Sebutkan cita-cita Nabi Kongzi (孔子) yang dikenal dengan istilah Kebersamaan Agung (*Da Tong*)!
2. Ceritakanlah perasaan kalian setelah mengetahui sejarah para pendahulu kita yang luar biasa berkontribusi bagi masyarakat dan negara kita!
3. Sebutkan tiga contoh bentuk cinta tanah air yang dapat kalian lakukan!
4. Bagaimana pandangan kalian terhadap sering terjadinya kekerasan atas nama SARA (suku, agama, ras dan antar golongan)? Apa yang dapat kalian sarankan agar tercipta keharmonisan dalam kehidupan masyarakat kita?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Hartono Hutomo
Lucky Cahya Wanditra
ISBN: 978-602-244-333-9 (Jilid 1)

Bab
6

Bersyukur kepada Tian

A. Peta Konsep

Gambar 6.1 Peta Konsep Beryukur kepada *Tiān*
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat :

1. Mempraktikkan cara bersujud kepada *Tiān*
2. Menjalankan kebaktian di Lithang/Miao sebagai bentuk kewajiban terhadap agama yang diimani
3. Menguraikan ayat dalam kitab *Wǔjīng* yang berkaitan dengan Upacara Persembahyangan

Kata Kunci:

Sinkretisme	*Jūnzǐ*	Filosofis
Kebajikan		tata surya
Transenden		galaksi
Imanen/Personifikasi	Daya hidup rohani	bintang
Yijing	Daya hidup jasmani	teleskop
Gui shen	makrokosmos	tahun cahaya
Shūjīng	mikrokosmos	*Pèi Tiān*
Zhongyong	AI (*Artificial Intelligent)*	dosa
Yuan Tian Gong	Khalik	
Heng Thi Kong.	ritual	
Lǐ	*Jìngtiāngōng*	*Shou*
Zhen King Thi Kong	*Fu*	
Shèngrén	*Hóngfàn jiǔchóu*	*Kang Ning*
Tian Lu	*Shùn* (patuh taqwa)	*Kao Zhong Ming*

C. Fenomena

Gambar 6.2 Di manakah Tian berada?
Sumber: Kemendikbud/Adji Setya Dharma (2020)

Alam semesta adalah tempat yang sangat besar dan luas. Rumah bagi bumi, tata surya, galaksi, hingga benda langit lainnya. Namun, sebenarnya seberapa besar alam semesta dan bagaimana cara mengukurnya? “Itu mungkin sesuatu yang sebenarnya tidak pernah kita ketahui,” kata Sarah Gallagher, astrofisikawan di Western University di Ontario, Kanada, seperti dilansir dari Live Science, Jumat (7/8/2020). Gallagher mengatakan semakin dekat suatu objek di alam semesta, maka semakin mudah jaraknya untuk diukur.

Namun, yang harus dilakukan ilmuwan hanyalah menyorotkan seberkas cahaya ke atas dan mengukur jumlah waktu yang diperlukan agar sinar itu memantul dari permukaan bulan dan kembali ke Bumi.

Akan tetapi, objek terjauh di galaksi kita, kata Gallagher, lebih rumit dan setidaknya memerlukan sinar cahaya yang sangat kuat untuk bisa mencapai mereka. Ilmuwan memiliki beberapa trik untuk menangani objek terjauh di alam semesta. Bintang-bintang berubah warna seiring bertambahnya usia mereka, dan berdasarkan warna tersebut, para ilmuwan dapat memperkirakan berapa banyak bintang-bintang itu. Lihat Foto Ilustrasi alam semesta galaksi bima sakti (NASA/GSFC).

Gambar 6.3 Galaksi Bima Sakti
Sumber: kompas.com/NASA (2020)

Dua bintang yang memiliki energi dan kecerahan yang sama tidak akan tampak sama dari Bumi, jika salah satu dari bintang itu berada jauh. Semakin jauh, maka akan tampak lebih redup. Gallagher menjelaskan ilmuwan dapat membandingkan kecerahan bintang yang sebenarnya dengan apa yang kita lihat dari Bumi dan menggunakan perbedaan itu untuk menghitung seberapa jauh bintang itu. Namun, bagaimana menentukan batas tepi alam semesta dan bagaimana ilmuwan menghitung jarak objek yang jauh? Gallagher mengatakan bawah di situlah segalanya menjadi sangat rumit. Pada intinya, semakin jauh suatu benda dari Bumi, maka semakin lama cahaya dari benda tersebut mencapai kita. Lihat Foto Teleskop Luar Angkasa Hubble milik NASA telah menangkap salah satu pemandangan terbesar dari kelahiran bintang dan galaksi di alam semesta miliaran tahun lalu() "Kita hanya dapat melihat dari gelembung (alam semesta). Dan apa yang ada di luar itu, kami tidak benar-benar tahu," ujar Will Kinney, fisikawan dari State University of

New York di Buffalo. Untuk menghitung alam semesta, para ilmuwan dapat memperkirakan apa yang ada di luarnya. Ilmuwan tahu bahwa alam semesta berumur 13,8 miliar tahun, kurang lebih beberapa ratus juta tahun. Artinya, objek yang cahayanya telah mencapai 13,8 miliar tahun untuk mencapai bumi menjadi objek terjauh yang bisa dilihat.

Untungnya, para ilmuwan sudah mengetahui seberapa jauh itu bergerak, yakni 46,6 miliar tahun cahaya, berdasarkan perhitungan ekspansi alam semesta sejak big bang. Beberapa ilmuwan telah menggunakan angka ini untuk mencoba menghitung apa yang ada di luar batas alam semesta. Dengan asumsi bahwa alam semesta memiliki bentuk melengkung, para astronom dapat melihat pola-pola yang dilihat di alam semesta yang diamati. Selain itu, menggunakan berbagai model untuk memperkirakan seberapa jauh jarak alam semesta meluas.

Satu studi menemukan bahwa alam semesta sebenarnya bisa diukur setidaknya 250 kali ukuran 46,5 miliar tahun cahaya yang sebenarnya dapat kita lihat. Akan tetapi, Kinney memiliki gagasan lain, yakni tidak ada bukti bahwa alam semesta itu berhingga. "Tidak ada yang mengatakan dengan pasti apakah alam semesta itu terbatas atau tidak terbatas, tetapi para ilmuwan setuju bahwa alam semesta benar-benar sangat besar," ungkap Gallagher.

Sumber: artikel Holy Kartika Nuwigatu Sumartiningtyas "Rahasia Alam Semesta: Seberapa Besar Alam Semesta ini?" di kompas.com tanggal 7/08/2020 : https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/07/200000623/rahasia-alam-semesta--seberapa-besar-alam-semesta-ini-?page=all.

D. Tahukah Kamu

Artikel di atas menunjukkan betapa maha besar alam semesta ciptaan *Tiān*. Meskipun ilmu pengetahuan semakin canggih, namun justru semakin menyadari banyak ketidaktahuan yang diketahui oleh manusia.

Pada awal kehidupan manusia primitif sangat terkesan dengan keberadaan matahari. bulan dan bintang-bintang. Saat ini, matahari, bulan dan bintang adalah hal biasa. Ada hal yang lebih besar dari matahari, bulan dan bintang yakni galaksi-galaksi yang tersebar di alam semesta. Inilah makrokosmos di luar diri manusia.

Pertanyaannya dimanakah *Tiān* berada? Bagaimana *Tiān* menciptakan alam semesta? Alam semesta teramat besar untuk diketahui oleh umat manusia. Kehidupan teramat kompleks dan senantiasa berubah. Nabi Kongzi menyadari hal ini, maka Beliau memberikan catatan pada kitab perubahan (*Yìjīng*) sebagai pedoman manusia.

Gambar 6.4 'Mata langit' China: Teleskop radio terbesar di dunia
Sumber: bbc.com/Carlos Serrano (2020)

Untuk menjawab pertanyaan keberadaan *Tiān* dan bagaimana penciptaan alam semesta dalam iman agama Khonghucu kita perlu mengetahu konsep Ketuhanan dalam agama Khonghucu. Bagaimanakah konsep Ketuhanan dalam agama Khonghucu?

Marilah kita simak pelajaran berikut ini:

1. Konsep Ketuhanan dalam Agama Khonghucu

Hakikat kenyataan *Tiān* suatu perkara yang tidak mudah dimengerti, tidak dapat dibatasi oleh kemampuan pengertian manusia yang serba terbatas. Hal ini tersurat dalam kitab *Zhōngyōng* Bab XV ayat pertama sampai lima:

Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besarlah Kebajikan *Gui Shen* (*Tiān* Yang Maha Rokh)."

Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.

Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita!

Di dalam Kitab Sanjak (*Shūjīng*) tertulis, "Adapun kenyataan *Tiān* Yang Maha Rokh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan." (*Shūjīng* III. 3.2.7)

Maka sungguhlah jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia.

Kemahabesaran *Tiān* dapat diamati dari ciptaan-Nya. Lihatlah alam semesta yang sangat luas. Sekarang dibicarakan tentang langit. Dari satu sudut, hanya berwujud sesuatu yang guram-suram, tetapi sesungguhnya tiada batasnya; matahari, bulan, bintang-bintang dan cakrawala tertebar di dalamnya, berlaksa benda diliputinya. Sekarang dibicarakan tentang bumi. Dari satu sudut, tidak lebih dari segenggam tanah, tetapi sesungguhnya luas dan tebal. Gunung Hua dan Yue dapat didukungnya. Sekarang dibicarakan tentang gunung. Dari satu sudut, tidak lebih dari sebutir batu, tetapi sesungguhnya luas dan besar; rumput dan pohon-pohon tumbuh di atasnya, burung dan hewan diam di sana dan berbagai permata tersimpan di dalamnya. Sekarang dibicarakan tentang air. Dari satu sudut, tidak lebih dari segayung, tetapi sesungguhnya sangat tidak terduga; kura-kura besar, buaya, naga tak bertanduk dan bertanduk, ikan, bulus, hidup di dalamnya dan banyak pula barang-barang terdapat di dasarnya. Demikian dijelaskan dalam *Zhōngyōng* Bab XXV ayat ke delapan.

Saat ini melalui kemajuan teknologi, manusia dapat merekayasa genetika dan membuat robot memiliki kecerdasan buatan (AI/*Artificial Intelligenc*e) seperti manusia. Namun dapatkah manusia menciptakan mahluk hidup yang bernyawa? Dapatkah manusia menciptakan telur yang dapat menetas? Lalu dari mana hidup berasal? Kemana manusia kembali setelah meninggal kelak? Inilah bukti Kuasa *Tiān* dalam kehidupan ini! Hal ini selaras dengan kitab *Shūjīng* bahwa adapun kenyataan *Tiān* Yang Maha Roh (*Gui Shen*) tidak dapat diperkirakan, terlebih lagi tidak dapat ditetapkap. *Tiān* tidak dapat dijangkau dengan panca indera manusia. *Tiān* hanya dapat dipahami dengan iman umatNya. *Tiān* berada dalam hati setiap umatNya yang percaya kepadaNya.

Dalam iman agama Khonghucu, *Tiān* adalah awal dan akhir segala sesuatu di dunia ini. Semua berasal dan kembali kepada *Tiān.* Apabila dalam hidup dapat hidup selaras dengan jalan suci, maka saat meninggal kelak akan kembali ke dalam keharibaan kebajikan *Tiān* (*Pei Tiān*). Sebaliknya jika

hidup mengikuti nafsu dan ingkar dari jalan suci, maka saat meninggal tidak dapat langsung kembali keharibaan kebajikan *Tiān*. Arwahnya masih ada dalam kehidupan ini yang disebut dengan arwah gentayangan. Oleh karena itu, perlu didoakan dan disembahyangi oleh anak berbakti dan keturunannya agar dapat kembali keharibaan kebajikan *Tiān* (*Pei Tiān*).

Dalam kitab *Yìjīng* dijelaskan penciptaan alam semesta sebagai berikut:

Tiān pada mulanya adalah Maha Tiada dan juga Maha Ada. Oleh firman-Nya menjadikan Hukum-Nya dua prinsip (Liangyi) yang saling melengkapi satu dengan lainnya, yakni unsur *yīn* (-) dan *yáng* (+). Dari dua prinsip tercipta empat peta/rangkaian (*si xiang*). Dari empat peta tercipta delapan peta/rangkaian (ba gua). Dari delapan peta/rangkaian tercipta bentuk tak terhingga yang mengandung sifat-sifat:

a. *Qian* – langit
b. *Dui* – lembah/ rawa
c. *Li* – api
d. *Zhen* – petir
e. *Xun* – angin
f. *Kan* – air
g. *Gen* – Gunung
h. *Kun* – Bumi

Gambar 6.5 Diagram proses penciptaan alam semesta menurut kitab *Yìjīng*
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

Dalam kitab *Yìjīng* dijelaskan sifat-sifat *Tiān* adalah sebagai berikut:

a. *Yuán* 元 mengandung makna Maha Mulia, Maha Esa, dan Maha Sempurna, yang menjadikan sifat KHALIK.

b. *Hēng* 亨 mengandung makna Maha Besar, Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, yang menjadikan sifat AKBAR.

c. *Lì* 利 mengandung makna Maha Pemberkah, Maha Pengasih yang menjadikan sifat RAKHMAT.

d. *Zhen* 贞 mengandung makna Maha Benar, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Bijak yang menjadikan sifat KEKAL

Lebih lanjut di dalam Zhuan dijelaskan,"Maha Besar *Tiān* Yang Maha Sempurna, dengan sifat-Nya sebagai Khalik, berlaksa benda dan wujud bermula, dan semuanya kepada *Tiān* Yang Maha Esa. Awan berlalu, hujan dicurahkan, benda dan mahluk mengalir berubah bentuk, sungguh Maha Gemilang Dia Yang menjadi Akhir dan Mula dari semuanya itu. Jalan Suci Tuhan Yang Maha Sempurna menjadikan perubahan dan peleburan, masing-masing lurus dengan watak sejati dan firman. Melindungi persatuan dalam keharmonisan agung. Semuanya membawakan berkah, semuanya dengan Hukumnya yang abadi." Demikianlah kitab *Yìjīng* menyatakan Kemuliaan dan Kemahabesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kitab *Lǐjì* XXVII: 3 ditulis: "Tanda kemuliaan yang tidak ber-kesudahan seperti matahari, bulan beredar dari timur ke barat, itulah karena Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa; dengan tanpa menunjukkan adanya perbuatan dan semuanya jadi, itulah Jalan Suci *Tiān*; kesempurnaan (hukum alam) yang gilang gemilang itulah Jalan Suci *Tiān*. Maka seorang yang berperi cinta kasih, ia tidak berbuat yang berkelebihan, seorang anak yang berbakti pun tidak berbuat yang berkelebihan. Maka seorang yang berperi cinta kasih di dalam mengabdi kepada orang tua/ sesama manusia, ia berbuat seperti mengabdi kepada *Tiān*, dan di dalam mengabdi kepada *Tiān*, ia seperti kepada orang tuanya. Maka seorang anak berbakti, ia dapat menyempurnakan diri."

Untuk memuliakan *Tiān*, terdapat beberapa sebutan *Tiān* dalam kitab *Wǔjīng* diantaranya adalah sebagai berikut:

- *Shang Tiān* artinya Yang Maha Tinggi
- *Hao Tiān* artinya *Tiān* Yang Maha Besar (Maha Meliputi)
- Cang *Tiān* artinya Yang Maha Suci
- *Min Tiān* artinya Yang Maha Pengasih

- *Huang Tiān* artinya Yang Maha Kuasa
- *Shang Di* artinya Yang Maha Tinggi

Dalam percakapan sehari-hari umat Khonghucu biasa menyebut *Tiān* atau *Shàng Di* dengan sebutan *Tiān* Gong atau Thi Kong. Maka hari suci sembahyang kepada *Tiān* Yang Maha Esa yang diselenggarakan setiap tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan *Zhèngyuè*/Cia Gwee dinamai dengan Hari Suci Jing *Tiān* Gong/King Thi Kong, yang artinya Hari Suci untuk Bersujud Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dapatkah kalian melihat betapa agung dan sempurna ciptaan *Tiān*? dapatkah kalian melihat alam semesta saling terhubung satu dengan lainnya melalui sifatNya yang Maha Menjalin? Dapatkah kalian memahami sifat *Tiān* yang Maha Pemberkah, yang menjadikan setiap orang menuai hasil perbuatannya? Dapatkah kalian merasakan hukum *Tiān* yang Maha Abadi, kekal sepanjang masa? Sehingga menjadikan seluruh umat manusia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya.

Aktivitas Mandiri 6.1

Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari perwujudan dari sifat-sifat Tian *Yuán*/元, *Hēng*/亨, *Lì*/利 dan *Zhen*/贞 tersebut di atas!

Konsep Ketuhanan yang menyatakan bahwa *Tiān* ada di semua wujud, Maha Meliputi, yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia merupakan konsep Ketuhanan yang transenden. Dalam iman agama Khonghucu, selain konsep Ketuhanan yang transenden, juga memiliki konsep Ketuhanan Imanen atau personifikasi, yang hadir dalam sebuah sosok atau peran dalam kehidupan seperti yang ditunjukkan dalam ayat-ayat sebagai berikut:

a. Sungguh *Tiān* tidak berkenan bila tidak menggemilangkan kebajkan (*Shūjīng* V.XIV : 11).

b. *Tiān* mencintai rakyatNya, maka apa yang menjadi kehendak rakyat, *Tiān* meluluskannya. (*Shūjīng* V.IA : 11)

c. *Tiān* melihat seperti rakyat melihat, *Tiān* mendengar seperti rakyat mendengar. (*Shūjīng* V.IB : 7)

d. Siapa menurut kepada *Tiān* akan terpelihara, yang melawan *Tiān* akan binasa (*Mèngzǐ* IV A: 7)

e. Siapa berbuat dosa kepada *Tiān*, tiada tempat (lain) ia meminta doa. (*Lúnyǔ* III: 13)

f. Nabi bersabda,"Aku tidak menggerutu kepada *Tiān*, tidak pula menyesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat rendah ini, terus maju menuju tinggi. *Tiān* lah mengerti diriKu." (*Lúnyǔ* XIV: 35)

Selain konsep Ketuhanan tersebut di atas, ada Delapan Pengakuan Iman (*Bā chéng zhēn guī* 八诚箴规) dalam agama Khonghucu yang perlu kita imani, yaitu:

a. *Chéng xìn huáng tiān* 诚信皇天
   Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. *Chéng zūn jué dé* 诚尊厥德
   Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan
c. *Chéng lì míng mìng* 诚立明命
   Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang
d. *Chéng zhī guǐ shén* 诚知鬼神
   Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh
e. *Chéng yǎng xiao sī* 诚养孝思
   Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti
f. *Chéng shùn mù duó* 诚顺木铎
   Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi
g. *Chéng qīn jīng shū* 诚钦经书
   Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sìshū* dan *Wǔjīng*
h. *Chéng xíng dà dào* 诚行大道
   Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

2. Bersujud kepada *Tiān*

Manusia ibarat sebutir pasir di padang pasir. Begitu maha besar ciptaan *Tiān* sehingga keberadaan manusia teramat kecil. Apabila kita menyimak kembali pelajaran bab 1 tentang definisi agama dalam perspektif Khonghucu, maka

agama merupakan ajaran tentang memuliakan hubungan. Hubungan yang dimaksud adalah:

a. hubungan dengan Khalik sang pencipta
b. hubungan dengan Bumi sebagai sarana kehidupan
c. hubungan dengan manusia sebagai wakil *Tiān* di alam semesta ini, khususnya orang tua.

Begitu besar kasih karunia *Tiān* yang telah dicurahkan, menjadikan umat manusia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Bersujud kepada *Tiān* dilakukan dengan berdoa dan bersembahyang/ beribadah kepada-Nya. Beribadah dilakukan bukan hanya saat ritual persembahyangan, melainkan juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Ada takdir yang berasal dari *Tiān* dan ada pula firman *Tiān* yang kita terima karena hasil perbuatan kita. Takdir adalah ketentuan yang kita terima dari *Tiān* yang tidak bisa kita ubah, seperti terlahir sebagai laki-laki atau perempuan, siapa orang tua kita, dan sebagainya. Apapun takdir yang kita terima patut kita syukuri karena itulah yang terbaik yang *Tiān* berikan kepada kita.

Kita patut bersyukur lahir di bumi pertiwi, sebuah negara yang luar biasa. Negara yang majemuk dan memiliki sejarah perjuangan yang luar biasa. Kita bersyukur atas orang tua yang telah melahirkan dan merawat hingga saat ini. Kita bersyukur masih diberikan waktu sampai hari ini! Terlalu banyak alasan mengapa kita harus bersyukur kepada *Tiān.*

Sementara firman *Tiān* meskipun merupakan ketentuan dari *Tiān*, namun sangat dipengaruhi oleh tindakan yang kita lakukan. Contoh firman *Tiān* adalah sekolah kalian saat ini adalah firman *Tiān* namun hal ini terjadi karena tindakan yang dilakukan sebelumnya yakni sudah mendaftar di sekolah tersebut. Hasil baik atau buruk yang kita terima akibat perbuatan kita adalah firman *Tiān* yang kita terima. Apapun tindakan yang diambil memiliki konsekuensi. Hukum *Tiān* meliputi segala sesuatu di dunia ini dan bersifat abadi. Oleh karena itu kita perlu mematuhi hukum *Tiān* yang ada agar beroleh keselamatan dalam hidup ini.

Mèngzǐ menjelaskan bahwa siapa menurut kepada *Tiān* akan terpelihara, yang melawan *Tiān* akan binasa. Da Yu melalui wahyu *Hóngfàn jiǔchóu* (Pedoman Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan) yang diterima, menjelaskan ada lima berkah (*Wǔfú* 五福) karunia *Tiān*, yakni:

Panjang usia memiliki ketahanan (Shou 寿)

Kaya mulia (*Fu* 富)

Sehat lahir-batin (*Kang Ning* 康宁)

Selalu menyukai Kebajikan (*You Hao De* 攸好德)

Sampai akhir hayat menggenapi Firman (*Kao Zhong Ming* 考终命).
(*Shūjīng* V. IV. 39).

Inilah berkah karunia *Tiān* yang diterima manusia. Panjang usia memiliki ketahanan yakni berumur panjang dengan kondisi badan yang masih berfungsi baik. Kaya mulia adalah memilki harta benda dan kedudukan sosial yang mulia/terpandang di masyarakat. Sehat lahir dan batin adalah memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani, terhindar dari berbagai penyakit jasmani maupun rohani. Contoh sehat lahir batin adalah terpenuhinya kepuasaan dan kebahagiaan hidup. Selalu menyukai kebajikan adalah memiliki kesukaan kepada hal-hal yang bajik dan tidak menyukai kepada hal yang tidak bajik. Dengan memiliki kesadaran akan hal yang baik dan buruk akan menghindarkan dari perbuatan yang buruk. Sampai akhir hayat menggenapi Firman memiliki pengertian bahwa kita dapat menjaga watak sejati yang telah dikaruniakan sampai akhir hayat. Kita meninggal dunia dalam keadaan lurus dalam Firman Tian. Bukankah ini merupakan karunia yang luar biasa? Oleh karena itu perlu disadari bahwa karunia tidak hanya berupa materi atau rezeki semata. Ternyata Raja suci Xia Yu (夏禹) telah mengajarkan kita mengenal lima berkah (*Wǔfú*) yang perlu kita perhatikan.

Di dalam melakukan doa dan sembahyang syukur dan menyampaikan persembahan kepada *Gui Shen* (Yang Maha Rokh), tanpa kesusilaan tidak akan terbentuk ketulusan iman dan kekhidmatan (*Lǐjì* Jilid IA : 5.19).

Para Nabi (*Shèngrén*) menciptakan kesusilaan untuk mendidik orang, agar orang yang berkesusilaan itu mengerti bahwa dirinya berbeda dengan hewan. (*Lǐjì* Jilid IA : 5.22)

Gui Shen (Yang Maha Rokh) menjadikan manusia terlahir ke dunia ini. Manusia mendapatkan nyawa dan roh dari *Tiān* yang bersifat *Gui Shen* (Yang Maha Rokh). Kita selayaknya bersyukur kepada sang Pencipta. Bersyukur kepada *Tiān* dalam bentuk doa dan bersembahyang kepadaNya. Dalam bersembahyang disampaikan persembahan atas nikmat karunia yang telah dilimpahkan seperti hasil panen, hasil ternak dan sebagainya. Semua itu diatur dengan kesusilaan yang mewujud kepada tata cara sehingga terbentuk ketulusan iman dan kekhidmatan. Dalam memberikan persembahan tidak asal-asalan menyampaikan/melakukannnya karena manusia punya rasa batin yang membedakan dirinya dengan hewan

Dalam *Lǐjì* IA: 5.11 disebutkan bahwa membina diri dan menggenapi apa yang diucapkan itulah yang dinamai perilaku baik. Terbinanya kata-kata dan perilaku di dalam Jalan Suci itulah hakekat Kesusilaan (Li).

Seorang *Jūnzǐ* senantiasa berusaha menjaga ucapan dan perilakunya. Apa yang diucapkan sesuai dengan perilakunya. Perilakunya sesuai dengan ucapannya. Perilau dan ucapannya berpedoman kepada Jalan Suci. Perkataan kasar, hoax, menyakiti perasaan orang lain tidak dilakukan. Bagaimana jika seandainya yang melakukan orang lain? Nabi Kongzi membimbing untuk meluruskan seseorang yang melakukan kesalahan. Yang mengerti terlebih dahulu, memberitahu yang belum mengerti. Tahu tetapi tidak mengamalkannya sama dengan tidak tahu. Membina diri tidak cukup sampai dengan diri sendiri melainkan juga kepada segenap wujud. Namun dalam memberitahu kawan yang salah, cukup dua kali. Jika lebih dari dua kali akan merusak persahabatan. Bagaimana jika saudara kandung yang melakukan kesalahan? Dalam hal ini Nabi Kongzi menjelaskan ingatkan terus sampai mengerti. Perbedaan sikap ini karena adanya kesusilaan. Mèngzǐ menjelakan bahwa kasih kita kepada orang tua sendiri berbeda kepada orang tua lainnya. Demikian pula hormat kita kepada kakak kandung berbeda kepada orang lain. Kesusilaan mengajarkan agar tidak salah mana yang pokok dan mana yang kemudian sehingga tidak terjadi kebajikan yang terbalik yakni dapat mencintai orang tua lain tetapi tidak mencintai orang tua sendiri.

Lebih lanjut dalam *Lǐjì* VII.1.4 dijelaskan Nabi Kongzi bahwa kesusilaan itu ialah cara para raja yang telah mendahulu mewujudkan jalan suci *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa, untuk mengatur perasaan manusia. Sesungguhnya Li itu mesti berpokok kepada *Tiān*, bergerak dan mengena bumi dan

hadir pada segala perkara. Perubahannya mengikuti waktu/musim, serasi bergantung pada keadaannya. Dikenakan bagi manusia, disebut: merawat (Watak Sejatinya). Di dalam gerak pelaksanaannya berwujud persembahan, ketenagaan/karya, budi bahasa dan perilaku, di dalam makan dan minum, di dalam peraturan pengenaan topi, pernikahan, perkabungan, ibadah-persembahyangan, lomba memanah dan mengendarai kereta, audiensi dan misi persahabatan.

Perasaan manusia rawan bergejolak akibat rangsangan dari luar. Hubungan antar manusia menjadi rumit karena setiap orang memiliki pandangan, nilai-nilai, kebiasaan, latar belakang, pengalaman yang berbeda. Perbutan baik seseorang belum tentu dianggap baik oleh orang lain, apalagi perbuatan yang salah. Kepentingan pribadi dibatasi kepentingan orang lain dan kecenderungan bahwa setiap orang mendahulukan kepentingan pribadinya. Hal ini kalau tidak diatur dengan kesusilaan berpotensi terjadi konflik satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu para nabi mengajarkan kesusilaan kepada manusia untuk menjaga atau merawat watak sejatinya. Dalam pelaksanaannya mewujud kepada semua aspek kehidupan baik dalam persembahyangan, berkarya, budi bahasa dan perilaku, makan dan minum, peraturan akil balig, pernikahan, perkabungan, dan lain-lain.

Berdoa berbeda dengan bersembahyang. Bersembahyang adalah berdoa dengan menggunakan dupa (*xiāng*). Bersembahyang kepada *Tiān* dilaksanakan pada saat-saat tertentu yaitu:

No	Nama Sembahyang	Waktu
1.	*Diǎnxiāng* (*Tiān* Hio)点香, Sembahyang syukur kepada *Tiān*	Pagi dan sore atau *Zhu Yi Shi Wu* (tanggal 1 atau 15 bulan *Kǒngzǐlì*)
2.	Sembahyang syukur penutupan tahun	Malam menjelang pergantian tahun (tanggal 30 bulan 12 *Kǒngzǐlì*)
3.	*Jing Tiān Gong* 敬天公, sembahyang besar kepada *Tiān*	Malam tanggal 8 menjelang 9 *Zhèngyuè* (bulan 1 *Kǒngzǐlì*)
4.	*Shàngyuán* atau *Yuánxiāo*	Tanggal 15 *Zhèngyuè* (bulan 1 *Kǒngzǐlì*)

No	Nama Sembahyang	Waktu
5.	*Duānyáng* 端阳	Siang hari tanggal 5 bulan 5 *Kǒngzǐlì* (*Wu Yue Chu Wu*)
6.	*Dōngzhì* 冬至	Pagi hari tanggal 22 Desember

Catatan : kalender *Kǒngzǐlì* juga disebut dengan Yinyang li atau Yinli.

Doa atau sembahyang terdiri dari tiga bagian, yaitu:
a. bagian pembuka
b. bagian isi
c. bagian penutup

Doa umumnya berisi ucapan syukur, permohonan dan harapan.

Aktivitas Mandiri 6.2

Dapatkah kalian mencontohkan bagian pembuka, bagian isi dan bagian penutup sebuah doa?

3. Melaksanakan kebaktian di kelenteng/litang

Selain melakukan sembahyang secara pribadi atau bersama dengan keluarga, umat Khonghucu melaksanakan kebaktian di kelenteng atau di litang. Kebaktian selain untuk bersembahyang kepada *Tiān*, Nabi Kongzi dan para *shénmíng* juga untuk memperdalam ajaran agama. Pada saat kebaktian biasanya ada uraian agama oleh rohaniwan.

Sebelum kebaktian perlu persiapan sebagai berikut:
a. niat tulus untuk bersembahyang dilandasi oleh iman, percaya, satya dan hormat/sujud (*cheng, xin, zhong, jing*)
b. mandi dan keramas, menggunakan parfum secukupnya untuk wewangian tubuh (jika ada)
c. pakaian rapi, bersih dan sopan

d. menggunakan sepatu yang bersih
e. membawa kitab suci, alat tulis dan buku catatan kecil untuk mencatat jika diperlukan.
f. menyisihkan uang untuk berdana

Sesampainya di kelenteng atau litang, kita menghormat terlebih dahulu ke altar *Tiān* (*Tiān Lu*) selanjutkan ke altar Nabi Kongzi dan para *shénmíng*.

Gambar 6.6 Altar Tiān gōng (thiēn kūng 天公)
Sumber: cendananews.com/Sri Sugiarti (2018)

Saat kebaktian duduk dengan tenang dan khidmad, menyanyikan lagu rohani dengan penuh penghayatan dan menghormat ke altar dengan penuh hormat.

Berikut ini adalah contoh susunan kebaktian:

- pembukaan
- menyanyikan lagu *Shang Sheng Jing* atau Ya Tuhanku
- penaikan doa (dupa) diiringi lagu *Wei De Dong Tiān*
- pembacaan delapan pengakuan iman (*Ba Cheng Zhen Gui*)
- menyanyikan lagu Sinar Pancaran
- pembacaan renungan ayat suci
- menyanyikan lagu rohani
- uraian agama
- menyanyikan lagu rohani
- pembacaan warta-warta
- menyanyikan lagu Damai di Dunia
- pemanjatan doa penutup
- menyanyikan lagu Terima Kasihku

4. Upacara persembahyangan dalam kitab *Wǔjīng*

Pentingnya sembahyang /ibadah (*jì*) dalam agama Khonghucu dapat dilihat dalam kitab *Lǐjì* XXII ayat 1 dan 2 berikut ini:

“Diantara semua jalan suci yang mengatur kehidupan manusia, tiada yang lebih penting dari pada *Lǐ* (Kesusilaan). *Lǐ* itu mempunyai lima pokok (*Wǔjīng*), dan dari semuanya tiada yang lebih penting dari Sembahyang/ Ibadah (*jì*). Adapun Ji itu bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan dari tengah batin keluar dan lahir di hati. Bila hati itu dalam-dalam tergerak, perwujudannya meraga di dalam *Lǐ.* Karena itu hanya orang bijaksana yang berkebajikan dapat penuh-penuh mewujudkan kebenaran daripada Ji (sembahyang/ibadah).

Jì (cì 祭) *yang dilaksanakan oleh orang bijaksana yang berkebajikan (Xian Zhe) itu pasti akan menerima berkah bahagia; ini bukan berkah bahagia yang biasa dikatakan oleh dunia. Berkah bahagia disini berarti kesempurnaan (siapnya segala sesuatu) --- kesempurnaan disini ialah untuk menamakan tentang patuh-lancarnya beratus perkara. Bila tiada sesuatu yang tidak patuh lancar untuk terselenggara, itulah yang dinamai siap sempurna (Bei); yaitu: didalam, diri terpacu penuh-penuh, dan diluar, patuh-lancar didalam jalan suci. Patuh setianya seorang menteri mengabdi kepada rajanya dan baktinya seorang anak mengabdi kepada orang tuanya, itu berpokok satu. Ke atas patuh-taqwa (Shùn) dan kepada Tuhan (Tiān) Yang Maha Roh (Gui Shen), keluar (ditengah masyarakat) patuh-taat kepada raja dan atasan; kedalam (ditengah keluarga) bakti kepada orang tua; demikianlah yang dinamai siap sempurna. Hanya seorang yang bijaksana berkebajikan dapat siap sempurna. Orang yang siap sempurna baharulah kemudian dapat melakukan sembahyang (ibadah). Maka, sembahyang/ibadah seorang yang bijaksana berkebajikan itu dipenuhi iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud (Cheng Xin Zhong Jing); dengan suasana batin yang demikian itu dipersembahkan sesuatu, diungkapkan di dalam Lǐ (kesusilaan, upacara), disentosakan/dimantapkan dengan musik, digenapkan pada waktunya. Dalam kecerahan batin disajikan semuanya itu, dikerjakan semuanya itu tidak karena suatu pamrih. Demikianlah hati seorang anak berbakti.”*

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan hal sembahyang adalah sebagai berikut:

a. Sembahyang dilandasi niat dari batin dan hati.

b. Sembahyang mewujud dalam *Lǐ* (tata cara ibadah)

c. Hanya orang bijaksana yang berkebajikan dapat penuh-penuh mewujudkan kebenaran daripada *Jì* (sembahyang/ ibadah) dan menerima berkah bahagia, yakni:

- ke atas : patuh taqwa kepada *Tiān* Yang Maha Roh (*Gui Shen*)
- keluar : patuh taat kepada raja dan pemimpin
- ke dalam : bakti kepada orang tua.

d. Sembahyang seorang yang bijaksana berkebajikan itu dipenuhi iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud (*Cheng Xin Zhong Jing*)

e. Sembahyang dilakukan dengan memperhatikan *Lǐ* (kesusilaan, upacara), disentosakan/dimantapkan dengan musik dan digenapkan pada waktunya.

Pentingnya peranan musik dalam rohani manusia dan memperhatikan waktu dalam bersembahyang.

Aktivitas Mandiri 6.3

Buatlah sebuah puisi tentang bersyukur kepada *Tiān*!

E. Lagu Rohani

YA TUHANKU

Ciptaan : Edi Rinaldi

6 . 6 | 3 . 2 | 7 . 1 7 5 | 6 . . |
Ya Tu han ku yang ma ha e sa

1 2 | 3 . 5 | 6 . 5 | 2 . 3 4 2 | 3 . . |
Pen cip ta se ru se ka li an a lam

3 . 5 | 6 . 5 3 2 | 3 . 3 2 1 | 2 . 1 |
Si fat Mu Ma ha A sih Ma ha bi jak sa

6 . 6 7 | 1 . 1 | 2 . 2 3 . . |
na. Pan car kan ke ba ji kan

6 . 6 | 3 . 2 | 7 . 1 7 5 | 6 . . |
Ber him pun lah ka mi di si ni

. . 1 2 | 3 . 5 | 6 . 5 | 2 . 3 4 2 | 3 . . |
Di tem pat ren dah un tuk meng ha dap Mu

. . 3 5 | 6 . 5 3 2 | 3 . 3 2 1 | 2 . 1 |
Ber sa ma dengan ha ti yang tu lus dan su

6 . 6 7 | 1 . 2 1 | 7 . 1 7 5 | 6 . . |
ci Me mo hon rah mat dan ri dho Mu

5 . | 1 . 2 | 3 . 5 | 3 . . | . . 1 | 2 . 3 |
Te guh kan lah ka mi di da lam

4 . 6 | 5 . 5 | 2 . 3 | 4 . 2 | 3 . . | . . |
Fir man Mu bim bing lah me nu ju

6 7 | 1 . 1 | 2 . 2 | 3 . . | 6 . 6 | 3 . 2 |
Ke ja lan Mu yang su ci Tri ma lah sem

7 . 1 . 7 5 | 6 . . 1 . 2 | 3 . 5 | 6 . 5 | 2 . 3 4 . 2 |
bah su jud ka mi da ri tem pat yang ren dah i-

3 . . | . . 3 5 | 6 . 5 3 2 | 3 . 3 2 1 |
ni ka re na ya kin a kan Fir man Mu

2 . 1 | 6 . 6 7 | 1 . 2 1 | 7 1 7 5 | 6 . . | . . . |
yang su ci se ba gai ka ru nia hi dup ka mi

F. Refleksi

Puji syukur kehadirat *Huang Tiān* atas segenap berkah karunia yang telah dicurahkan kepada hamba.

Terima kasih atas karunia orang tua yang menyayangiku
Atas kakak adik yang Engkau karuniakan kepadaku
Atas kawan sahabat yang baik yang Engkau pertemukan kepadaku.
Atas fasilitas yang saya terima melalui orang tua hamba.

Saat ini dengan penuh kejujuran saya melakukan refleksi dengan harapan dapat mawas diri dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Ceklislah skor dengan jujur sesuai dengan diri kalian masing-masing terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini:

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya sangat bersyukur atas segenap karunia yang telah *Tiān* limpahkan.					
2.	Bagi saya hidup adalah anugerah.					
3.	Saya berdoa dan bersembahyang setiap hari.					
4.	Saya bersembahyang pada *Tiān* pada waktu-waktu yang telah ditentukan.					
5.	*Tiān* telah mengkaruniakan yang terbaik untuk diri saya.					
6.	*Tiān* Maha Kuasa, tiada yang tidak mungkin atas kuasaNya.					
7.	*Tiān* akan melindungi orang-orang yang bertakwa.					
8.	*Tiān* Maha Tahu apapun yang saya lakukan.					
9.	Saya bersembahyang dipenuhi iman, percaya, satya dan hormat/sujud.					

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
10.	Perilaku susila penting untuk membina perasaan dalam diri.					
11.	Saya bersembahyang dengan khidmat kalau dalam keseharian saya juga berperilaku baik.					
12.	*Tiān* akan mengabulkan doa saya.					
13.	*Tiān* telah menentukan takdir dan masa depan diri saya.					
14.	Saya setuju bahwa manusia berusaha, *Tiān* jualah yang akan menentukan.					
15.	Tiada satu mahluk pun yang dapat memaksa saya kecuali saya mengijinkan hal itu terjadi atas diri saya.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

G. Ibadah

HARI RAYA *DUĀNYÁNG*

Gambar 6.7 Sembahyang Duanyang
Sumber: http:contenttugas.wordpress.com/peh-cun/ritual-peh-cun/

Hari Raya *Duānyáng* diperingati setiap tanggal 5 bulan 5 *Kǒngzǐlì* di rumah masing-masing, kelenteng/ litang atau tanah lapang dekat tepi sungai atau laut. Pelaksanaan upacara pada saat wu shi pukul 11.00 – 13.00 dan surat doa ditulis pada kertas merah.

Duānyáng melambangkan rahmat *Tiān* yang berlimpah. *Duān* artinya adalah tegak lurus, *yáng* artinya matahari atau sumber kehidupan. Duanyang adalah saat dimana posisi matahari tegak lurus dengan bumi (jarak yang paling dekat) sehingga sinar matahari memiliki intensitas yang sangat tinggi. Tanaman obat yang dipetik saat itu dipercaya memiliki khasiat tertinggi. Karena jarak matahari paling dekat dengan bumi maka pengaruh musim ekstrim dapat terjadi. Saat sembahyang *Duānyáng* juga merupakan saat bersujud dan eling akan kuasa *Tiān.*

Selain bersujud bersembahyang kepada *Tiān* juga mengenang Quyuan, seorang negarawan dari negeri Chu yang cinta tanah air. Sembahyang *Duānyáng* memiliki sajian khas bacang dan sering dilakukan lomba perahu naga.

Gambar 6.8 Lomba perahu naga saat sembahyang Duanyang
Sumber : Batam News/ Anonym(2018)

H. Aku Tahu

Tiān dalam iman agama Khonghucu adalah awal dan akhir (prima dan causa). Dalam kitab *Yìjīng* dijelaskan penciptaan alam semesta yang dimulai dari *Tiān* Yang Maha Tiada menjadi Maha Ada; selanjutnya menjadi *Lianyi* (*yīn yáng*); Lingyi menjadi *Sixiang* (empat peta); Sixiang menjadi Bagua (Delapan Rangkaian). *Bagua* menjadi bentuk yang tak terhingga.

Konsep Ketuhanan dalam iman Khonghucu dijelaskan bahwa *Tiān* Yang Maha Roh (Gui Shen) meliputi semua wujud, diluar panca indera manusia dan tidak bisa diperkirakan oleh pikiran manusia, terlebih-lebih ditetapkan. Ini menunjukkan kesempurnaan *Tiān* atau konsep *Tiān* yang bersifat transenden.

Di sisi lain, konsep Ketuhanan dalam iman Khonghucu dijelaskan seperti sebuah sosok/peran yang hadir dalam kehidupan seperti digambarkan *Tiān* melihat seperti rakyat melihat, *Tiān* mendengar seperti rakyat mendengar. Tian yang digambarkan seperti sebuah sosok/peran dalam kehidupan menunjukkan konsep *Tiān* yang imanen atau personifikasi.

Bersujud kepada *Tiān* dilakukan dengan berdoa dan bersembahyang sebagai wujud memuliakan hubungan kepada *Tiān* Sang Pencipta. Berdoa dan bersembahyang kepada *Tiān* muncul (tergerak) dari dalam batin/hati dan mewujud ke dalam *Lǐ* (kesusulaan) agar terbentuk ketulusan iman dan kekhidmatan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam bersembahyang kepada *Tiān* adalah:

a. batin dipenuhi oleh iman dan kepercayaan dengan semangat penuh satya dan hormat sujud (*Cheng Xin Zhong Jing*),
b. dipersembahkan di dalam *Lǐ* (kesusilaan. upacara),
c. disentosakan dengan musik dan
d. digenapkan pada waktunya.

Saat-saat bersembahyang kepada *Tiān* diantaranya adalah saat penutupan tahun, pada tanggal 8 bulan 1 *Kǒngzǐlì*, saat *Yuánxiāo* tanggal 15 bulan 1 *Kǒngzǐlì*, saat Duanyang tanggal 5 bulan 3 *Kǒngzǐlì*, dan saat Dongzhi tanggal 22 Desember.

I. Evaluasi Pembelajaran

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Saat kebaktian, penaikan doa (dupa) diiringi oleh lagu ....
   A. Sinar Pancaran
   B. Shang Sheng Jing
   C. Ya Tuhanku
   D. Wei De Dong *Tiān*

2. Kemuliaan *Tiān* dapat dilihat dari ....
   A. ciptaan-Nya
   B. buku pelajaran
   C. teknologi terkini
   D. undang-undang

3. Bersembahyang perlu dilandasi suasana batin yang dipenuhi oleh iman dan percaya, satya dan hormat/sujud. Yang dimaksud dengan iman dalam pernyataan di atas adalah ....
   A. sempurnanya kata dengan perbuatan
   B. yakin akan Kuasa *Tiān*
   C. percaya sepenuh hati
   D. *Tiān* adalah segalanya

4. Sebelum bersembahyang ke hadapan altar Nabi Kongzi dan para *shénmíng* sebaiknya kita bersembahyang atau menghormat terlebih dahulu ke ....
   A. altar *Tiān*
   B. altar Malaikat Bumi
   C. altar *Fúdé Zhèngshén*
   D. dalam hati

5. Matahari terbit dari Timur ke Barat sepanjang masa. Hal ini menunjukkan sifat *Tiān*, yakni ....
   A. *Yuán* (Maha Pencipta)
   B. *Hēng* (Maha Menjalin/Maha Besar)
   C. *Lì* (Maha Pemberkah)
   D. *Zhen* (Maha Abadi)

6. *Tiān* menjadikan setiap orang menuai hasil perbuatannya. Hal ini menunjukkan sifat *Tiān* yang ....
   A. *Yuán* (Maha Pencipta)
   B. *Hēng* (Maha Menjalin/Maha Besar)
   C. *Lì* (Maha Pemberkah)
   D. *Zhen* (Maha Abadi)

7. Berikut ini yang *bukan* termasuk persiapan yang perlu dilakukan sebelum kebaktian adalah ....
   A. meluruskan niat
   B. berpakaian rapi, bersih dan sopan
   C. mandi keramas
   D. membawa HP

8. Isi doa umumnya adalah ....
   A. syukur dan pengharapan
   B. hafalan ayat (*jing*)
   C. puisi
   D. ungkapan perasaan

9. Sembahyang Duanyang diperingati setiap tanggal ....
   A. 1 dan 15 bulan *Kŏngzĭlì*
   B. 15 bulan 1 *Kŏngzĭlì*
   C. 5 bulan 5 *Kŏngzĭlì*
   D. 15 bulan 8 *Kŏngzĭlì*

10. Teks doa biasanya terdiri dari bagian ....
   A. pembukaan, isi dan penutuu
   B. ayat suci da uraiannya
   C. umum dan khusus
   D. pembukaan dan penutupan

11. Andre serasa tersambar geledek mendapatkan SMS kawan dekatnya telah tiada. Yah, umur seseorang tiada yang tahu. Andre mendoakan arwah kawannya agar mendapatkan kedamaian dalam keharibaan kebajikan *Tiān*. Andre yakin roh kawannya tetap abadi kembali ke alam Ketuhanan diiringi semerbak harum dupa. Sikap Andre mencerminkan salah satu sikap dari delapan keimanan yakni ....
   A. *Chéng zūn jué dé* 诚尊厥德
   B. *Chéng lì míng mìng* 诚立明命
   C. *Chéng zhī guǐ shén* 诚知鬼神
   D. *Chéng yǎng xiao sī* 诚养孝思

12. Pa Rosidi terkenal kejujurannya. Ia tidak pernah mengurangi timbangannya, dan mengatakan apa adanya kondisi barang yang dijualnya. Oleh karena itu tokonya sangat ramai. Ia adalah orang terkaya di desanya. Pa Rosidi telah menerima berkah ....

    A. *Shou* 寿
    B. *Fu* 富
    C. *Kang Ning* 康宁
    D. *Kao Zhong Ming* 考终命

13. Saat Rajamuda Negeri Lu tidak mengindahkan nasihatNya, Nabi Kongzi memilih menanggalkan jabatanNya dan berkeliling negeri menyebarkan ajaran-Nya. Bahkan setelah tiga belas tahun mengembara dan belum menemukan orang yang dapat benar-benar menjalankan ajaranNya, Nabi tidak berputus asa. Nabi Kongzi tetap bersemangat mendidik para muda dan menyelesaikan kitab-kitab suci untuk dipersembahkan kepada *Tiān*. Dalam hal ini, Nabi Kongzi telah mendapatkan berkah karunia ....

    A. *Shou* 寿
    B. *Fu* 富
    C. *Kang Ning* 康宁
    D. *Kao Zhong Ming* 考终命

14. Dalam ayat *Zhōngyōng* bab XVI ayat kedua disebutkan bahwa seorang yang mempunyai Kebajikan Besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia. Mengapa? Karena orang berkebajikan besar ....

    A. mempunyai kawan yang banyak sehingga mudah mendapatkan kedudukan dan promosi jabatan
    B. mempunyai sikap dan perilaku bajik sehingga memiliki ketentraman hati dan panjang usia
    C. disayang oleh *Tiān* sehingga beroleh berkah berkelimpahan dalam kehidupannya
    D. seringkali menjadi korban ketidakadilan dalam hidup sehingga dikenal oleh masyarakat luas

15. Bersyukur kepada *Tiān* dapat dilakukan dengan cara berikut ini, *kecuali....*

    A. rajin beribadah
    B. berbuat kebajikan
    C. berfoya-foya
    D. membantu sesama

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan lengkap dan tepat!

1. Sebutkan saat bersembahyang kepada *Tiān*!
2. Sebutkan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam bersembahyang!
3. Sebutkan dan jelaskan empat suasana batin seorang bijaksana berkebajikan dalam bersembahyang!
4. Dapatkah seseorang yang perilakunya tidak baik bersembahyang kepada *Tiān*? Berikan pendapat kalian masing-masing!
5. Pentingkah bersembahyang kepada *Tiān*? Jelaskan pendapat kalian masing- masing!

Daftar Pustaka

Amsal Bakhtiar, Filsafat Ilmu. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Kitab Perubahan Alam Semesta (Ya King), Solo: Matakin, 2010.

Matakin, Si Shu (Kitab Yang Empat) Kitab Suci Agama Khonghucu. Jakarta: Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, Penerbit PT Sumber Agung Mitra Sejati, 2015.

Raymond Dawson, Kong Hu Cu : Penata Budaya Kerajaan Langit. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1993.

Tu Wei Ming, Etika Konfusianisme. Jakarta: PT Mizan Publika, 2005.

Xs Tjhie Tjay Ing, Seri Genta Smvcm vci Konfusian SAK Th. XXVIII No. 4 – 5 : Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Matakin. Solo. 1984.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-3, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta tahun 2016.

Tockary, RIP. *Rújiào* dalam Perspektif Sejarah. The House of Ru, Bogor. 2002.

Bratayana, XDS. Telaah Budaya Tionghoa yang Multikultural. dalam Buku Acara Peringatan 95 Tahun Perkumpulan Boen Tek Bio Kota Tangerang Banten. Sabtu 20 Januari 2007.

Xs. Thjie Tjay Ing. Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu Edisi ke-2. Matakin Solo. 2006.

Xs Suryo Hutomo. Tata Ibadah Agama Khonghucu. Cetakan ke-6. Matakin Jakarta 2006

Kitab Bakti (Hau King) cetakan ke-7. Matakin Solo. 2005.

Kitab Suci Su King (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu) Shu

Jing. Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia. Matakin. 2015.

Kitab Suci *Lǐjì* (Catatan Kesusilaan) diterjemahkan oleh Matakin. Penerbit Pelita Kebajikan. Jakarta. 2005.

Officieel Verslag dari Khong Kauw Tjong Hwee terbikin pada tanggal 27 Pe Gwee2475 atawa 25 September 1924. Peratoeran jang ditetepken tentang Oepatjara Perkawinan, Kematian, Persembajangan, dan Adat Istiadat dalem Pergaoelan sahari-hari. Penerbit Khong Kauw TjongHwee Bandoeng. 1924.

Daftar Sumber Gambar

https://gadgetsquad.id/rekomendasi/5-hp-jadul-ini-sudah-jadi-sejarah-kids-zaman-now-pasti-gak-tau/ diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 20:05

https://sandroid.me/daftar/harga-hp-samsung/ diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 20:15

https://www.liputan6.com/bisnis/read/4063596/tampil-di-jakarta-robot-sophia-senang-pakai-kebaya diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 21:00

https://www.thesun.co.uk/tech/8194566/china-growing-potatoes-on-moon-100-days/ diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 20: 30

https://www.theguardian.com/cities/2015/jan/31/chinese-firm-creates-worlds-tallest-3d-printed-building#:~:text=A%20construction%20firm%20from%20Shanghai,a%203D%2Dprinted%20neoclassical%20mansion diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 21:30

https://titulos.com.ar/general/videos-conoc-eacute-al-auto-volador-que-probaron-con-eacutexito-en-jap-oacuten/15716928 diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 01:05

https://kemenag.go.id/berita/read/511173 diakses pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 04:05

https://sacredsquare.wordpress.com/2013/05/17/front-and-back-of-casting-the-i-ching-using-the-early-and-later-heavens-for-a-more-complete-reading/ diaksss pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 12:30

http://www.csaa.org.au/2018/04/zhu-xis-ascendency-within-learning-of-the-way-confucianism/ diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 12:45

Fu Xi as imagined by 13th century artist Ma Lin (https://religion.wikia.org/wiki/Fu_Xi) diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 22:10

https://nikkori.livejournal.com/145831.html?media= diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 05:00

http://www.absolutechinatours.com/china-travel/yu-the-great.html diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 04:44

Dawson, Raymond (1999).Kong Hu Cu, Penata Budaya Kerajaan Langit dalam https://www.wikiwand.com/id/ Raja_Wen_dari_Zhou, diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 05:13

https://innews.co.id/makin-karawang-konsisten-wujudkan-tali-kasih-tak-berpamrih-di-hari-persaudaraan/ diakses pada tanggal 20 November pukul 18:00

2010-01-21.18:29:27 crienglish.com diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 15.15

https://thejunziclass.wordpress.com/tokoh-tokoh-ru-jiao/*Mèngzǐ*/kongzi-1/ diakses pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.30

http://www.iloveconfucius.com/2013/04/kumpulan-gambar-*qílín*qilienkilinkilien.html diakses pada tanggal 23 November 11.10

https://online-learning.harvard.edu/course/chinas-political-and-intellectual-foundations?delta=1 diakses pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 10.00.

https://i2.wp.com/linimasa.com/wp-content/uploads/2015/01/element2.png?ssl=1 diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 22.40.

http://www.tamanmini.com/tempat-ibadah/klenteng-kong-miao diakses pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 16.45

https://www.brilio.net/creator/asal-usul-festival-kue-bulan-tradisi-masyarakat-tionghoa-100413.html diakses pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 21.30

https://www.trekearth.com/gallery/Asia/China/East/Shandong/Qufu/photo1507833.html diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 13.57

http://www.clearharmony.net/articles/a25745-Examples-of-Filial-Piety-Min-Ziqian-Freezes-in-a-Grass-Padded-Coat-Obeying-His-Stepmother.html#.X9CYD1UzaC diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 20.30

http://www.idtempatwisata.com/2014/11/melihat-burung-cendrawasih-di-desa-sawinggrai.html diakses pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 13.30

https://web.facebook.com/bpsstatistics/photos/pcb.1672588933033745/1672586393033999/ diakses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 09.00.

World Bank, presented by Shubham Chaudhuri at Kompas Economic Panel Discussion, June 21, 2012.

https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a4e6c39ae5/prasyarat-indonesia-menjadi-negara-maju-2045 diakses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 14.15.

https://www.pahoa.or.id/history.php diakses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 15.55.

https://archive.netralnews.com/singkapsejarah/read/191595/tionghoa-sekali-lagi-tak-tutup-mata-saat-sumpah-pemuda diakses pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 08.20.

https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/07/200000623/rahasia-alam-semesta--seberapa-besar-alam-semesta-ini-?page=all. diakses pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 11.12.

https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51165698 diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 09.00.

Bratayana, XDS. Makalah Tiong Hoa Hwee Koan. Tanggal 12 Oktober 2010

Fu Chunjian. 2004. Origins of Chinese Science and Technology. Singapore. Asiapac

Bruce Joyce dan Marsha Weil. 2003. Model of Teaching Fifth Edition. New Delhi. Prentice Hall

Dale H. Schunk. 2012. Learning Theories An Educational Perspective Sixth Edion. Boston. Peason

http://humaniora.uin-malang.ac.id/phocadownload/publikasi_ilmiah/Umi-Machmudah-PROFESIONALISME-GURU.pdf diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 07.20.

https://www.tripven.com/model-pembelajaran-kooperatif/

https://www.tripven.com/discovery-learning/

https://www.tripven.com/inquiry/

https://www.tripven.com/pembelajaran-stem/

https://www.tripven.com/model-pembelajaran-jigsaw/

https://www.tripven.com/problem-based-learning/

https://www.tripven.com/model-pembelajaran-langsung/

https://www.tripven.com/role-playing/

Glosarium

A

Abrahamik : sekelompok agama yang berasal dari Semit yang mengklaim sebagai keturunan dari bangsa Yahudi dan penyembahan kepada Dewa Abraham

Adat : gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat

Adat Istiadat : kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakatdengan maksud mengatur tata tertib

Agamis : bersifat atau memiliki unsur keagamaan

B

Bakti : perbuatan yang menyatakan kasih, setia, dan hormat

Bangsa : suatu kelompok manusia yang dianggap Nasional memiliki identitas bersama, dan mempunyai kesamaan bahasa, ideologi, budaya, sejarah, dan tujuan yang sama

Bela Negara : sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya

Bijaksana : ikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dari setiap peristiwa sehingga memancarlah keadilan

Budaya : suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi

C

Cakap : mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu

Cháliào : (chá liào 茶料) tiga macam manisan (terdiri atas lengkeng kering (*lengkeng bak*), *angco, tangkwe*) serta tiga cangkir berisi teh sebagai bagian kelengkapan sajian pada meja altar sembahyang

D

dàoqīn (tào chīn 道親/道亲) : 'saudara dalam satu jalan suci (道)'; sebagai sebutan di antara saudara seiman dalam agama Khonghucu

dàoyǒu (tào yǒu 道友) : 'sahabat dalam jalan suci (dào 道)'; sebagai sebutan bagi sahabat atau sesama orang beragama

dàláo : (tà láo 大牢) persembahan hewan kurban untuk upacara sembahyang yang dilakukan oleh raja/kaisar (*tiānzǐ* 天子) pada zaman kuno, biasanya terdiri atas lembu jantan, domba jantan, dan babi jantan.

Dà Rú: ajaran Ru yang dipergunakan untuk mengatur masyarakat atau negara

Dewa: roh yang dianggap atau dipercayai sebagai manusia halus yang berkuasa atas alam dan manusia

Dianxiang : (tiěn siāng 點香/点香) ibadat sederhana dengan memakai sarana dupa batang

Dinasti : keturunan raja-raja yang memerintah

Dogma agama: pokok ajaran (tentang kepercayaan dan sebagainya) yang harus diterima sebagai hal yang benar dan baik, tidak boleh dibantah dan diragukan.

Dongzhi (tūng cë 冬至) : puncak musim dingin, saat atau hari untuk bersembahyang sujud kepada Tuhan YME dan leluhur di puncak Musim Dingin

E

Ekonomi : aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa

Etika : sesuatu di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral

F

Feng Shan : menyempurnakan firman Tian

Filsafat : kajian masalah mendasar dan umum tentang persoalan seperti eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, pikiran, dan bahasa

Filosofis : bersifat atau memiliki unsur filsafat

G

Gagah : kuat dan bertenaga

Gǎnshēng : tanda-tanda ajaib/ gaib yang menyertai kehadiran nabi atau orang suci

Gudang : tempat untuk menyimpan barang

H

Harmoni : bersangkut paut dengan saling dukung atau salingmelengkapi satu dengan lainnya

Hegemoni : pengaruh kepemimpinan

Hemat : sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu

Hòutiān Bāguà : (*hòutiān bāguà* 後天八卦) 'delapan trigram manusiawi/ sesudah kelahiran'

I

Ibadah atau jì (cì 祭) : 1 persembahyangan atau peribadatan secara umum, sebagai kegiatan memuliakan dan atau penghormatan kepada Tuhan, para roh suci/malaikat dan/atau leluhur dengan memberikan persembahan tertentu, menjadi dasar agama dan pendidikan Khonghucu; ibadat; 2 melakukan sembahyang; 3 upacara sembahyang untuk memperingati/mengenang leluhur

Ibu tiri : sebutan anak kepada istri ayahnya, bukan ibu kandung

Identitas : jati diri

Ideologi politik : ideologi yang dipakai oleh sebuah negara

Iman (chéng 誠/诚) 1 iman; 2 Jalan suci Tuhan YME; 3 selarasnya kata-kata dengan perbuatan dari pribadi yang mengucapkannya; 4 keyakinan beragama setelah memilih yang baik lalu didekap sekukuh-kukuhnya; 5 jujur; tulus ikhlas

Inovasi : penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)

J

Jabatan : kedudukan terkait pekerjaan (tugas) dalam pemerintahan atau organisasi

Jinduo : lonceng dari logam

Jūnzǐ (cũn cë 君子) : susilawan, bangsawan, insan paripurna, insan kamil; peringkat pencapaian manusia yang telah menjadi insan luhur budi dan beriman, sebagai seruan Nabi Kǒngzǐ agar semua umat membina diri menjadi manusia paripurna (baca kitab Lúnyǔ VI:13), tatkala Rújiào (儒教) masih sebagai agama yang dimonopoli penguasa istana, dua kasara itu hanya berarti para pangeran/bangsawan, setelah Nabi Kǒngzǐ mengajarkan Rújiào sebagai agama dan pendidikan umum/masyarakat, maknanya meluas berlaku untuk seluruh manusia tanpa kecuali

Jalan Suci (tào 道) : jalan suci sebagai prinsip atau hukum keselarasan alam yang terdiri atas satu yīn (陰) dan satu yáng (陽), sebagai jalan/

prinsip atau perilaku yang difirmankan Tuhan bagi hidup manusia sebagaimana yang dibimbingkan agama, yakni hidup selaras mengikuti watak sejati (shuàixìng 率性) mengendalikan diri (kèjĭ 克己) untuk mencapai sempurnanya kebaikan dan menjadi insan yang dapat dipercaya

Ji kauw : sebutan untuk agama Khonghucu dalam dialek Hokkian

jìng Tiān zūn zŭ (cìng thiēn cūen cŭ 敬天尊祖) sujud kepada Tuhan dan memuliakan leluhur; keimanan utama bagi umat Khonghucu agar tidak lalai menunaikan ibadah dan berdoa kepada Tuhan serta tidak melupakan kewajiban bakti kepada leluhur dan orang tua yang telah melahirkan dan mengasuhnya

K

Kantor Catatan Sipil : kantor pemerintahan terkait pencatatan kependudukan berada dibawah Kementerian Dalam Negeri

Karunia pemberian atau anugerah dari yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah (termasuk pemberian Tuhan kepada manusia)

Kebajikan (té 德) : sebagai suatu kekuatan moral yang bersumber dari Tuhan, kekuatan bajik ini dalam diri manusia berwujud firman-Nya (Tiānmìng 天命) yang secara kodrati tertanam dalam diri manusia berwujud watak sejati (xìng 性) berupa benih-benih kekuatan atau kemampuan berupa: cinta kasih (=kemanusiaan, rén 仁), kebenaran (yī 義), kesusilaaan (lĭ, 禮), dan kebijaksanan (zhī 智), benih-benih ini wajib diamalkan dan dikembangkan manusia agar menjadi insan yang dapat dipercaya (xìn 信) serta mencapai kebaikan yang sempurna (zhì shàn 至善)

Kebangsaan : ciri-ciri yang menandai golongan bangsa: kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara

Kecerdasan Buatan : program komputer dalam meniru kecerdasan manusia, seperti mengambil keputusan, menyediakan dasar penalaran, dan karakteristik manusia lainnya

Kemuliaan : hal (keadaan) mulia; keluhuran; keagungan; kehormatan

Keimanan (chéng 誠/诚) : 1 iman; 2 Jalan suci Tuhan YME; 3 selarasnya kata-kata dengan perbuatan dari pribadi yang mengucapkannya; 4

keyakinan beragama setelah memilih yang baik lalu didekap sekukuh-kukuhnya; 5 jujur; tulus ikhlas; sing (atau seng)

Kesusilaan (lǐ 禮/礼) : kesusilaan, susila, tata susila, tata peribadatan, upacara sembahyang, moral, akhlak yang menjadi penuntun perilaku luhur yang sesuai dengan adat kesopansantunan atau tradisi kuno yang teratur, juga berarti rasa keindahan/estetika dalam diri manusia

Keuangan : urusan uang

Kodrat : sifat asli; sifat bawaan; kekuasaan (Tuhan)

Kompelementer : bersifat saling mengisi; bersifat melengkapi

Konsesi : izin untuk membuka tambang, menebang hutan, dan sebagainya; kerelaan (mengurangi tuntutan dan sebagainya)

Kǒngzǐlì : penamaan kalender Xia berdasarkan nama Nabi Kongzi yang menyarankan untuk menggunakan kembali kalender tersebut di era dinasti Han sehingga awal mula kelahiran Nabi Kongzi dihitung sebagai tahun pertama

Kontradiksi : pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau bertentangan

L

Lǎo Péng (老彭): nama seorang nabi yang juga perdana menteri Raja Chéng Tāng (成湯), hidup pada abad ke-18 s.M, masyur karena seruannya kepada Nabi Chéng Tāng (成湯 pendiri dinasti Shāng 商, 1766 SM--1122 SM) agar 'memuliakan dan menjunjung Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa, akan lestari melindungi karunia firman Tuhan' (*qīn chóng Tiān dào, yǒng bǎo Tiān mìng* 欽崇天道， 永保天命)

Li : (lǐ 禮/礼) kesusilaan, susila, tata susila, tata peribadatan, upacara sembahyang, moral, akhlak yang menjadi penuntun perilaku luhur

Logosentris : pemikiran berdasarkan akal/ logika

M

Master chef : ahli masak

Mawas Diri xǐngshēn (sǐng sēn 省身) : introspeksi diri yang wajib disadari umat Khonghucu, sesuai dengan yang telah disuriteladankan oleh Zēngzǐ (baca kitab Lúnyǔ I:4) dan juga diserukan oleh Nabi Kǒngzǐ (baca kitab Lúnyǔ IV:17)

Miao (miào 廟/庙堂) kelenteng; rumah atau tempat ibadat yang dipakai bersembahyang oleh umat Khonghucu, maupun oleh umat lain yang juga yakin atas tempat ibadat itu, di sana terdapat altar sembahyang kepada Tuhan YME, para nabi, para malaikat, dan atau para leluhur; bio

Middle trap income *:* pendapatan yang kecil karena kualitas manusianya yang rendah

Mitosentris : pemikiran berdasarkan mitos

Muduo (mù tuó 木鐸/木铎) genta logam bergandul atau dengan pemukul kayu, sebagai sarana yang dipakai oleh utusan kerajaan di zaman dulu untuk memaklumkan titah atau berita sosial/sipil kepada rakyat (baca kitab Shūjīng III.IV.II:3), sebutan ini kemudian dilekatkan kepada Nabi Kǒngzǐ sebagai 'Genta Rohani Tuhan' bagi umat manusia (baca kitab Lúnyǔ III:24)

N

Naluriah : bersifat (berdasarkan) naluri

Negeri : tanah tempat tinggal suatu bangsa: negara; pemerintah (lawan kata swasta)

Neisheng Weiwang *:* (nèi sèng *wàiwáng* 内聖外王/内圣外王) 'suci ke dalam' atau 'kenabian ke dalam'; memiliki sifat dan perilaku suci bagaikan seorang nabi *shèng* (聖); 'meraja ke luar'; sebagai konsep perilaku seorang *jūnzǐ* (manusia paripurna) menghadapi dunia luar dirinya (*wài* 外) dengan bersikap seperti raja dan memberikan pengaruh teladan yang baik/ berkebajikan kepada orang lain

Neo-confucianism *:* pembaharuan ajaran Khonghucu di era Dinasti Sòng (960--1279) oleh kaum *Dàoxuéjiā* (道學家)

New normal : kondisi kenormalan baru untuk menyesuaikan dengan keadaan yang baru. Hal ini berkaitan dengan adanya pandemi Covid -19 yang mengubah cara-cara baru dalam setiap sendi kehidupan

Nusantara : sebutan (nama) bagi seluruh wilayah Kepulauan Indonesia

O

Orde Lama : tata pemerintahan pada masa sebelum orde baru

Orde Baru : tata pemerintahan dengan sistem baru di Indonesia, berlangsung sejak tanggal 11 Maret 1966 hingga 20 Mei 1998

Orde Reformasi : tata pemerintahan sesudah Orde Baru yang mengadakan perombakan sistem yang lama ke arah sistem demokrasi

P

Pameo : kiasan, perumpamaan, arti kata yang bukan sebenarnya

Pandemi : wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas

Pèi Tiān (phèi thiēn 配天) manunggal dengan Tuhan YME; sebagai sasaran pembinaan diri berdasarkan iman agama Khonghucu

Pejabat : pegawai pemerintah yang memegang jabatan penting (unsur pimpinan)

Pemerintahan : segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan negara

Pendapatan Per Kapita : pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk

Peradaban : kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin: hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa

Perasaan /qíng : (chíng 情) karunia Tuhan yang terdapat dalam diri setiap manusia sejak dilahirkan

Pembesar : orang yang menjadi pemimpin (kepala) pada suatu daerah (pekerjaan, kantor); penguasa; pemegang tampuk pimpinan; pejabat

PHK : Pemutusan Hubungan Kerja

Pluralisme : keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya)

Q

Qílín : (chí lín 麒麟) salah satu dari empat hewan suci purba cerdas (baca kitab Lǐjì VII.III:3,10), muncul sebagai pertanda terjadinya peristiwa rohani yang penting. Ciri fisiknya, antara lain, kepala mirip naga/*lóng* (龍), bertanduk tunggal, badan seakan bersisik kuning kehijauan dan ekornya seperti ekor kerbau, kaki seperti kijang

Qiu : alias Kong Qiu 孔丘 nama lain Nabi Kongzi

R

Rajamuda : wakil raja di negeri jajahan

Religi : kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama

Religius : bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkut paut dengan religi

Ridder dari Oranye Nassau Orde *:* sebuah ordo kesatriaan Belanda dalam bidang sipil dan militer yang dihimpun pada 4 April 1892 oleh ratu Emma, pelaksana jabatan atas putrinya yang masih dibawah umur Ratu Wilhelmina; diberikan kepada setiap orang yang memiliki jasa istimewa bagi masyarakat.

Risalah : karangan ringkas mengenai suatu masalah dalam ilmu pengetahuan, laporan rapat; notula

Robot : alat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin

Rohaniawan : orang yang ahli dalam hal kerohanian

Rújiào : (rú ciào 儒教) agama *Rú*; sebutan asli untuk agama Khonghucu

Rujia :sebutan untuk filsafat Khonghucu

S

Sānguì jiǔkòu (*sān kueì cioǔ khòu* 三跪九叩) tiga kali berlutut dan sembilan kali bersujud/menundukkan kepala sampai lantai/tanah (*kòushǒu* 叩首); sebagai penghormatan besar dalam persembahyangan kepada Tuhan, nabi, para malaikat

Sanbao : (sān pǎo 三寶/三宝) ‘tiga mustika’; sebutan untuk salah satu isi meja/altar persembahyangan agama Khonghucu sebagai perlambang perwujudan *Tàijí* (太極), terdiri atas (1) air teh yang melambangkan sifat *yīn* (陰), (2) bunga/melati yang melambangkan sifat *yīn* dan *yáng* (陰 & 陽), dan (3) air jernih yang melambangkan sifat *yáng* (陽)

SARA : singkatan dari Suku, Agama, Ras dan Antar golongan

Satya kosa kata dalam bahasa Sansekerta yang bermakna setia, digunakan (oleh Matakin) sebagai padanan aksara 忠 (zhōng), khususnya dalam hal kesetiaan kepada Tuhan

Sederhana : bersahaja; tidak berlebih-lebihan

Shòu mìng : menerima Firman

Sientjia : Sincia perayaan tahun baru imlek/*Kǒngzǐlì*

Sinkretisme : paham (aliran) baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan, dan sebagainya

Shénmíng (sén míng 神明) ‘roh yang gemilang’; arwah (roh) suci atau malaikat yang menjadi salah satu (di samping terhadap Tuhan, leluhur dan Nabi Kǒngzǐ) tujuan persembahyangan umat Khonghucu sekaligus juga menjadi teladan atau panutan perilaku bagi umat

Sopan santun : budi pekerti yang baik; tata krama; peradaban; kesusilaan

Spiritual : berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)

T

Teknologi Nano : teknologi tentang zat, material dan sistem pada skala nanometer. nanometer adalah ukuran satuan panjang yakni sepermilyar meter atau 10^{-9}m.

Tepasalira (sù 恕) sifat toleransi atau bertenggang rasa (apa yang tidak diharapkan diri sendiri, janganlah diberikan kepada orang lain)

Toleransi : bertenggang rasa (apa yang tidak diharapkan diri sendiri, janganlah diberikan kepada orang lain)

Tian Zhi Muduo (thiēn cë mù duó 天之木鐸/天之木铎) : 'Genta Rokhani Tuhan'; sebagai predikat bagi Nabi Kǒngzǐ yang diberikan oleh orang yang sezaman dengan beliau

Totalitas : keutuhan; keseluruhan; kesemestaan; kesungguhan mengerjakan sesuatu

Tradisi : adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar

W

Wahyu : Tuhan tiānxī (thiēn xī 天錫/天锡) : sebagai bentuk karunia pemberian Tuhan kepada beberapa manusia khusus, sebagai hasil interaksi suci antara para manusia khusus itu dengan Tuhan; memiliki makna serupa frasa 'karunia Tuhan' (tiāncì 天 賜)

Watak Sejati (Xing) : sifat-sifat bajik yang dikaruniakan Tuhan YME sejak lahir kepada manusia, meliputi cinta kasih (kemanusiaan), kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan

Wewenang : hak dan kekuasaan untuk bertindak; kekuasaan membuat keputusan, memerintah, dan melimpahkan tanggung jawab kepada orang lain

W**ǔguǒ (ǔ kuǒ** 五果) : lima jenis buah sebagai bahan sajian yang diletakkan pada altar pesembahyangan dengan makna/simbol tertentu

X

Xiāntiān Bāguà : (*siēn thiēn pā kuà* 先天八卦) 'delapan trigram (*bāguà*) surgawi/abstrak/prakelahiran'; delapan trigram susunan Baginda Fú Xī (伏羲, 2952 SM--2838 SM) sebagai hasil perumusan beliau atas wahyu Hétú (河

圖, berupa tanda titik-titik gasal dan genap) yang beliau terima dan tertera di punggung hewan *lóngmă* 龍馬yang muncul dari Sungai *Huánghé* 河圖

Xiăorén : orang yang rendah budi

Xiao Ru : penerapan ajaran Ru dalam kehidupan pribadi termasuk sebagai agama

Youtuber : profesi pekerjaan sebagai pencipta konten di youtube

Z

Zona Ekonomi Eksklusif : wilayah laut sejauh 200 mil dari pantai suatu negara yang kekayaan ekonominya (misalnya ikan, sumber alam) menjadi hak milik negara itu

Zhongni 仲尼: nama lain Nabi Kongzi yang berarti anak laki-laki kedua dari bukit Ni

Zhōulĭ: : catatan kesusilaan/peraturan dari dinasti Zhou

Profil Penulis

Nama Lengkap : Hartono Hutomo, S.TP, M.Ag
Email : sekolahminggukhonghucu@gmail.com
Instansi : Matakin
Alamat Instansi : Ruko Royal Sunter Blok D/6
Sunter Jaya Tj Priok
Jakarta Utara
Bidang Keahlian :Penulis Agama Khonghucu, Rushang (Bisnis Khonghucu)
dan konsultan bisnis manajemen dan praktisi koperasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Direktur PT Hebat Inovasi Indonesia (2018 s.d sekarang)
2. Ketua Koperasi Selaras Hati Utama Gunung Sindur Kab Bogor (2020 s.d sekarang)
3. Guru Agama Khonghucu di Sekolah Terpadu Pahoa (2019 – 2020)
4. Direktur Pemasaran dan Co-founder PT Inapen (2013 sd 2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Magister Agama, UIN Syarief Hidayatullah Jakarta (2018)
2. Sarjana Institut Pertanian Bogor (1997)
3. SMAN 6 Jakarta (1992)
4. SMPN XII Jakarta (1988)
1. SD Negeri 04 Pt Jakarta Selatan (1985)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII (2016)
2. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas X (2016)
3. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XI (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Thesis Bisnis Syariah dan Bisnis Khonghucu (Rushang) : Sebuah Studi Perbandingan (2018)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Lucky Cahya Wanditra
Tempat/tanggal lahir : Bogor, 1 Oktober 1995
Email : luckycahya@gmail.com
Akun Facebook : Lucky Cahya
Alamat Instansi : Jalan Raya Cibeureum no.92
Bidang Keahlian : Matematika

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Matematika SMAK 3 BPK Penabur Bandung (2018 - sekarang)
2. Guru Matematika SMAK 1 Bina Bakti (2019 - sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Matematika, Institut Teknologi Bandung (2014 - 2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Wave Packet Transform on Finite Abelian Group (2020)
2. Forecasting Total Suspended Solid using Wavelet ARMA Model (2020)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail : taufiq@uin-malang.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Gajayana 50 Malang 65144
Bidang Keahlian : Bahasa Arab, Media, Leksikologi, Penulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2004 s.d sekarang)
2. Editor in Chief of Abjadia: International Journal of Education (2015 s.d sekarang) Ketua Umum Generasi Muda Khonghucu Indonesia (2014-..)
3. Ketua Yayasan Tarbiyatul Huda (Yasantara) Malang (2014 s.d sekarang)
4. Direktur NU Care Lazisnu Kedungkandang Malang (2020 s.d 2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Kotalama Malang (1988)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif Singosari Malang (1990)
3. Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang (1995)
4. Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Malang (1999)
5. Magister Bahasa Arab, STAIN Malang (2003)
6. Doktor Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang (2014)
7. Post-doctoral University of Sousse, Tunisia (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Koin NU: Media Filantropi Nusantara (2020)
2. Metode Jibril: Teori dan Praktik (2020)
3. Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW. Terjemahan. (2018)
4. Humor Kiai & Santri Singosari (2018)
5. Ramadan Ceria (2018)
6. Sang Fajar dari Mahakam Ulu (2015)
7. Kamus Kedokteran 'Nuria': Indonesia-Arab Arab-Indonesia (2015)
8. Dalil Tahlil (2014)
9. Sang Nahkoda: Biografi Suryadharma Ali (2013)
10. Kiai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid (2013)
11. Imam Al-Jami'ah: Narasi Perjalanan Hidup Prof. Imam Suprayogo (2010)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ragam Aplikasi Learning Management System Bahasa Arab (2019)
2. Masterpiece Kamus Bahasa Arab Karya Literasi Ulama Nusantara (2018)
3. Analisis Buku Ajar Madarij al-Duruus al-Arabiyah karya KH Basori Alwi (2017)
4. Busuu.com: Model Belajar Bahasa Arab Mandiri Berbasis Website (2016)
5. Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab, Arab-Indonesia (2015)
6. Pemanfaatan Program Edmodo: Model Pembelajaran Berbasis Website (2012)

Profil Penelaah Moderasi Beragama

Nama Lengkap : Raudatul Ulum
Email : gelombanglaut@gmail.com
Instansi : Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama
Alamat Instansi : Jalan M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Peneliti Agama, Tradisi dan Moderasi Beragama

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Analis Jabatan pada Ortala Badan Litbang Diklat (2009-2015)
2. Peneliti Pertama Badan Litbang Diklat Kemenag (2015-2018)
3. Peneliiti Ahli Muda Badan Litbang dan Diklat Kemenag (2018-2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. FISIP Universitas Tanjungpura (2021)
2. MPKP FEUI (2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Potret Umat Khonghucu di Indonesia (2019) (editor; penulis)
2. Penganan Gerakan Transnasional di Pakistan (2018) (editor; penulis)
3. Pedoman Wawasan Kebangsaan Berlandaskan Ajaran Agama (2017) (editor)
4. Wawasan Kebangsaan dalam Pusaran Iman Katolik (2017) (Penulis)
5. Dimensi Spiritual dan Tradisional Hindu (2017) (penulis)
6. Dinamika Gerakan Syiah di Indonesia (2017) (penulis)
7. Toleransi di Daerah Rawan Konflik (2016) (penulis)
8. Modul Penanganan Radikalisme di Lapas (2016) (editor)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Fungsi Mesjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama (2020)
2. Moderasi Beragama berbasiskan Kearifan Lokal di Kota Tual, Kepulauan Kei (2019)
3. Peta Layanan Keagamaan pada Umat Khonghucu di Kota Surabaya (2018)
4. Survei Keberagamaan di Media Sosial (2017)
5. Dinamika Paham Syiah di Kota Surabaya, Malang Raya, Kota Palu (2016)
6. Wawasan Kebangsaan Katolik di Kota Kupang (2016)
7. Dinamika Tradisonalis Hindu di Lombok (2016)

8. Survei Indeks Kesalehan Sosial (2018, 2019, 2020)
9. Survei Kerukunan Umat Beragama (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020)
10. Toleransi Antarumat di Kota Padang (2015)

Profil Penelaah Keagamaan

Nama Lengkap : WICHANDRA, SE
Email : wichandralie02@gmail.com
Instansi : SMP SEGAR Cimanggis
Alamat Instansi : Jl. Jakarta Bogor KM.37,7 Sukamaju Kec. Cilodong - Kota Depok
Bidang Keahlian : Penelaah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMP " SEGAR " Cimanggis , sejak tahun 1986 s/d sekarang
2. Dosen Mata Kuliah Agama Khonghucu Universitas Indonesia, tahun 2011 - 2017
3. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Khonghucu di beberapa PTS Kota Depok dan sekitarnya
4. Wakil Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provonsi Jawa Barat 2018 - 2022
5. Rohaniwan Agama Khonghucu, tahun 1993 s/d sekarang
6. Ketua Bidang Pelayanan Umat MATAKIN Pusat, tahun 2018 - 2022
7. Penyuluh Agama Khonghucu Non PNS Tingkat Propinsi Jawa Barat tahun 2018 s/d Sekarang
8. Anggota Pembimbing Rohani Kota Depok, tahun 2018 s/d sekarang
9. Wakil Ketua Badan Sosial Lintas Agama Kota Depok, tahun 2017 s/d sekarang
10. Wakil Ketua MATAKIN Kota Depok, tahun 2018 s/d sekarang
11. Wakil Ketua MAKIN Depok, tahun 2016 – sekarang
12. Koordinator Pendidikan Dasar dan Menengah MAKIN Depok, tahun 2000 s/d Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD NEGERI JATIPADANG 02 JAKARTA, TAHUN 1972 – 1977
2. SMP NEGERI 46 JAKARTA, TAHUN 1978 – 1981
3. SMA NEGERI 38 JAKARTA, TAHUN 1981 - 1984
4. UNIVERSITAS TERBUKA, TAHUN 1993 - 1999

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Ilustrator/Editor (tidak wajib):

1. Penelaah Buku Tuna Ganda dan Grahita KAgama Khonghucu , tahun 2017

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Jenny Elfrida Naibaho, S.H., B.Ed., M. Pd.

Email : *jennynaibaho123@gmail.com*

Instansi : Sekolah Terpadu Pahoa

Alamat Instansi : RJl. Kihajar Dewantara no.1
Gading Serpong
Tangerang

Bidang Keahlian : Mengajar, Menulis, Organisasi, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Vice Principal of Pahoa Elementary School, Gading Serpong (Curriculum Development Section): 2012- up to present
2. Team Leader & Homeroom Teacher at Pahoa Elementary School, Gading Serpong (Indonesian Department): 2010-2012
3. Homeroom Teacher at Lentera Harapan School, Lippo Village: 2009-2010

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pelita Harapan University: Technology of Education (2006-2008)
2. Tabor College of Adelaide-Australia: Technology of Education (2006-2008)
3. North Sumatra University, Medan: Faculty of Law (International Law)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Menjadi Guru: Rahasia Senang Jadi Guru, Perkantas Nasional, Jakarta, Desember 2020.*
2. *Antologi Puisi: Suatu Hari Karena Cinta, PT Business Luminance, Jakarta, Juni 2020.*
3. *Teaching Teens to Love God, PT Business Luminance, Jakarta, 2018.*
4. *Menuju Sekolah Nyaman,* Penerbit Sekolah Pahoa, 2016.
5. *Menulislah Semasih Ada Waktu, Penerbit Sekolah Pahoa, 2016.*
6. *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa:* Elex Media Komputindo, 2013.
7. *Kelas Sehat Prestasi Hebat*: Elex Media Komputindo, 2012.
8. *Aku Bisa Menjadi yang Kumau:* Elex Media Komputindo, 2010.
9. *Ibu Bijak Menghasilkan Anak Hebat*: Elex Media Komputindo, 2010.
10. *Lavender Green* (Novel): Elex Media Komputindo, 2010.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Livia Stephanie, S.Sn.
Instansi : Sekolah Terpadu Pahoa
E-mail : stephanie.liviaa@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara no. 1
Gading Serpong - Tangerang
Bidang Keahlian : *graphic design*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Sekolah Terpadu Pahoa: guru art & craft SD (2014 s.d sekarang)
2. PT. Teknologi Tri Tunggal: Graphic designer (2012)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi VIsual Universitas Multimedia Nusantara - Tangerang (2009-2012)
2. SMA: Sekolah Kristen Tiara Kasih - Jakarta (2006-2009)
3. SMP: Sekolah Kristen Tiara Kasih - Jakarta (2003-2006)
4. SD: BPK Penabur Holis - Bandung (1997-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X (2021)
2. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII (2021)
3. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VII (2021)
4. Layouter: Antologi Puisi: Suatu Hari karena Cinta - Jenny Gichara (2019)
5. Layouter: Mendidik Remaja Cinta Tuhan - Jenny Gichara (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Adji Setya Dharma
E-mail : duodoluh@gmail.com
Bidang Keahlian : *illustrator*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. freelance 2D illustrator (2018-sekarang)
2. 2D illustrator di Gamenauts (2012-2018)
3. Concept Artist di MD Entertainment (2016-2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. UPN Veteran Jakarta (1997-2001)

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Jakarta 28 Maret 1979, Saat ini menetap di Matraman Jakarta Timur, Aktif dibidang illustrasi untuk buku anak, asset untuk video game dan konsep art untuk iklan tv dan film.